

**KESIAPAN PROSES PEMBELAJARAN SMK BIDANG STUDI KEAHLIAN  
TEKNOLOGI DAN REKAYASA SE-KOTA LUBUKLINGGAU DALAM  
IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:  
Pramudita Budiastuti  
NIM 10501241002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2014**

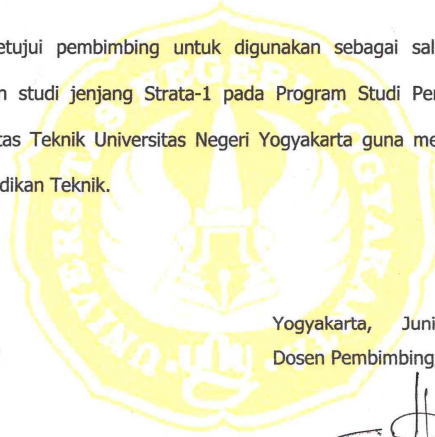
## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul **Kesiapan Proses Pembelajaran SMK Bidang Studi Keahlian Teknologi dan Rekayasa se-Kota Lubuklinggau dalam Implementasi Kurikulum 2013** yang disusun oleh :

PRAMUDITA BUDIASTUTI

NIM. 10501241002

ini telah disetujui pembimbing untuk digunakan sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi jenjang Strata-1 pada Program Studi Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Teknik.



Yogyakarta, Juni 2014  
Dosen Pembimbing,

acc  
y  
16/6-2014

**Moh. Khairudin, Ph.D.**  
**NIP. 19790412 200212 1 002**

**HALAMAN PENGESAHAN**

Tugas Akhir Skripsi



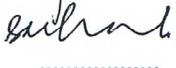
**KESIAPAN PROSES PEMBELAJARAN SMK BIDANG STUDI KEAHLIAN  
TEKNOLOGI DAN REKAYASA SE-KOTA LUBUKLINGGAU DALAM  
IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

Disusun oleh :

Pramudita Budiastuti  
NIM 10501241002

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi  
Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
pada tanggal 3 Juli 2014.

**TIM PENGUJI**

<b>Nama/Jabatan</b>	<b>Tanda Tangan</b>	<b>Tanggal</b>
Moh. Khairudin, MT, Ph.D Ketua Penguji/Pembimbing	 .....	11/7-2014 .....
Toto Sukisno, M.Pd Sekretaris	 .....	11/7-2014 .....
Soeharto, Ed.D Penguji	 .....	14/7-2014 .....

Yogyakarta, 11 Juli 2014

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



  
**Dr. Moch. Bruri Triyono**  
NIP. 19560216 198603 1 003

## **SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Pramudita Budiastuti

NIM : 10501241002

Program Studi : Pendidikan Teknik Elektro

Judul TAS : Kesiapan Proses Pembelajaran SMK Bidang Studi Keahlian  
Teknologi Dan Rekayasa Se-Kota Lubuklinggau Dalam  
Implementasi Kurikulum 2013

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri di bawah tema penelitian payung dosen atas nama Soeharto, M.SOE, Ed.D., Jurusan Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2014. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 11 Juli 2014  
Yang menyatakan,

Pramudita Budiastuti  
NIM. 10501241002

## **MOTTO**

“ Sesungguhnya setelah kesulitan itu ada jalan keluar (kemudahan) maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakan dengan sungguh - sungguh (urusan) yang lain ”

(QS. Al-Insyirah: 6)

“Sesungguhnya Allah tidak akan Mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri”

(QS Ar-Ra'd: 11)

“Barangsiapa yang bersungguh - sungguh maka dia akan berhasil”

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah, Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan hidayah-Nya tugas akhir skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis persembahkan tugas akhir skripsi ini kepada:

Ibu Tri Tuti Handayani, S.E, M.Pd. (Ibunda tercinta) dan Bapak Budiman, S.P. (Ayahanda tercinta) terima kasih atas nasehat, doa dan restu selama ini dari awal masuk kuliah hingga selesainya skripsi ini.

Adikku Dina Visca Tamara dan Fiqih Brian Karlingga tercinta yang telah memberi semangat.

Keluarga besar Nenek Hidayah dan Nenek Muya yang selalu menyayangiku dan mengayomiku.

Eko Swi Damarwan yang selalu memberikan dukungan moral dan membantu selama ini.

Sahabat – sahabatku, Ninda, Umi, Mita, Rizki, dan seluruh rekan-rekan seperjuangan kelas A Pendidikan Teknik Elektro 2010 untuk kebersamaan kita serta kenangan-kenangan yang akan selalu aku rindukan.

# **KESIAPAN PROSES PEMBELAJARAN SMK BIDANG STUDI KEAHLIAN TEKNOLOGI DAN REKAYASA SE-KOTA LUBUKLINGGAU DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

Oleh :

Pramudita budiastuti  
NIM 1050141002

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan proses pembelajaran SMK bidang studi keahlian Teknologi dan Rekayasa se-Kota Lubuklinggau dalam implementasi kurikulum 2013. Proses pembelajaran pada penelitian ini mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (PERMENDIKBUD) Nomor 65 tahun 2013 tentang standar proses yang meliputi lima komponen. Kesiapan proses pembelajaran mengacu pada standar proses yang meliputi lima komponen yang diantaranya (1) Kesiapan karakteristik pembelajaran, (2) Kesiapan perencanaan pembelajaran, (3) Kesiapan pelaksanaan pembelajaran, (4) Kesiapan penilaian hasil proses pembelajaran, dan (5) Kesiapan pengawasan proses pembelajaran.

Penelitian ini merupakan penelitian kebijakan. Sumber data penelitian ini adalah guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Lubuklinggau yang berjumlah lima puluh enam guru. Penelitian dilaksanakan selama satu bulan di kota Lubuklinggau yang memiliki SMK bidang studi keahlian Teknologi dan Rekayasa. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah angket, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan ialah analisis deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian diketahui bahwa : (1) Kesiapan karakteristik pembelajaran guru SMK N 3 Lubuklinggau berkategori tidak siap dengan presentasi 30,4%, (2) Kesiapan perencanaan pembelajaran guru SMK N 3 Lubuklinggau berkategori siap dengan presentasi 28,6%, (3) Kesiapan pelaksanaan pembelajaran guru SMK N 3 Lubuklinggau berkategori sangat siap dengan presentasi 21,4%, (4) Kesiapan penilaian hasil proses pembelajaran guru SMK N 3 Lubuklinggau berkategori siap dengan presentasi 26,8%, (5) Kesiapan pengawasan proses pembelajaran guru SMK N 3 Lubuklinggau berkategori sangat siap dengan presentasi 39,3%.

Kata Kunci : Kesiapan, Proses Pembelajaran, dan Kurikulum 2013

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dengan judul "Kesiapan Proses Pembelajaran SMK Bidang Studi Keahlian Teknologi dan Rekayasa Se-Kota Lubuklinggau dalam Implementasi Kurikulum 2013" dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan mendapat gelar Sarjana Pendidikan dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas oleh bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Moh. Khairudin, Ph.D. selaku Dosen pembimbing sekaligus Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Elektro yang dengan sabar telah memberikan bimbingan, arahan, dan nasehat saat penulisan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Bapak Dr. Sunaryo Soenarto selaku Dosen Pembimbing Akademik.
3. Bapak K. Ima Ismara, M.Pd., M.Kes. selaku Ketua Jurusan Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Bapak Soeharto, M.SOE. Ed.D. selaku pembimbing payung penelitian ini.
5. Bapak DR. Moch. Bruri Triyono., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
6. Bapak Saharuddin, ST. selaku Kepala SMK N 3 Lubuklinggau yang telah memberi ijin dan bantuan pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Bapak Drs.F.X. Purwanto selaku Waka Kurikulum di SMK N 3 Lubuklinggau.
8. Para guru dan staf SMK N 3 Lubuklinggau yang telah memberi bantuan pengambilan data selama penelitian.
9. Teman-teman kelas A Pendidikan Teknik Elektro 2010 tercinta.
10. Apri, Hendi, Pran, Noval yang telah membantu dalam penelitian.
11. Umi dan Ninda sahabat yang selalu ada menemani.
12. Eko Swi Damarwan yang senantiasa membantu baik dalam suka maupun duka.

13. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan menjadi amalan yang bermanfaat dan diberikan balasan oleh Allah SWT. Semoga Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi yang bermanfaat bagi pembaca atau pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 11 Juli 2014  
Penulis,

Pramudita Budiastuti  
NIM. 10501241002

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
SURAT PERNYATAAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Batasan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	9
G. Hasil yang Diharapkan .....	10
H. Ruang Lingkup Kebijakan .....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>12</b>
A. Landasan Kebijakan .....	12
1. Perkembangan Kurikulum .....	12
2. Kurikulum 2013.....	21
3. Elemen Perubahan Kurikulum 2013 .....	29
4. Proses Pembelajaran .....	33
5. Kesiapan .....	38
B. Isu-isu Kebijakan .....	65
C. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan .....	71
D. Kerangka Berpikir.....	74
E. Pertanyaan Penelitian .....	75
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>77</b>
A. Jenis Penelitian .....	77
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	79
C. Obyek dan Subyek Penelitian .....	79
D. Metode Pengumpulan Data .....	79
E. Uji Instrumen .....	87

**Halaman**

F. Alat Pengumpulan Data .....	91
G. Teknik Analisis Data .....	91
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>93</b>
A. Deskripsi Data.....	93
1. Kesiapan Karakteristik Pembelajaran .....	93
2. Kesiapan Perencanaan Pembelajaran .....	96
3. Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran .....	99
4. Kesiapan Penilaian Hasil Proses Pembelajaran .....	102
5. Kesiapan Pengawasan Proses Pembelajaran .....	104
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	107
1. Karakteristik Pembelajaran .....	108
2. Perencanaan Pembelajaran .....	110
3. Pelaksanaan Pembelajaran .....	111
4. Penilaian Hasil Proses Pembelajaran .....	113
5. Pengawasan Proses Pembelajaran .....	114
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>116</b>
A. Simpulan .....	116
B. Rekomendasi .....	117
C. Keterbatasan Penelitian .....	118
D. Saran .....	119
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>121</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>124</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1. Tabel Kesenjangan Kurikulum .....	68
Tabel 2. Tabel Isu Terkait Rancangan Struktur Kurikulum SMA/SMK.....	70
Tabel 3. Tabel Isu Terkait Rancangan Struktur Kurikulum SMA/SMK .....	70
Tabel 4. Tabel Isu Terkait Struktur Kurikulum SMK/MK . .....	71
Tabel 5. Skala Likert . .....	81
Tabel 6. Kisi- kisi Instrumen Angket Kesiapan Proses Pembelajaran SMK Bidang Studi Keahlian Teknologi dan Rekayasa Se-Kota Lubuklinggau dalam Implementasi Kurikulum 2013 .....	81
Tabel 7. Kisi-kisi Wawancara Kesiapan Proses Pembelajaran SMK Bidang Studi Keahlian Teknologi dan Rekayasa Se-Kota Lubuklinggau dalam Implementasi Kurikulum 2013.....	86
Tabel 8. Uji Validitas Instrumen Angket Guru . .....	89
Tabel 9. Kategori Data Ideal Kesiapan Karakteristik Pembelajaran Guru .....	94
Tabel 10. Data Empiris Kesiapan Karakteristik Pembelajaran Guru .....	95
Tabel 11. Kategori Data Ideal Kesiapan Perencanaan Pembelajaran Guru .....	97
Tabel 12. Data Empiris Kesiapan Perencanaan Pembelajaran Guru .....	98
Tabel 13. Kategori Data Ideal Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran Guru .....	100
Tabel 14. Data Empiris Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran Guru .....	100
Tabel 15. Kategori Data Ideal Kesiapan Penilaian Hasil Proses Pembelajaran Guru .....	103
Tabel 16. Data Empiris Kesiapan Penilaian Hasil Proses Pembelajaran .....	103
Tabel 17. Kategori Data Ideal Kesiapan Pengawasan Proses Pembelajaran Guru .....	105
Tabel 18. Data Empiris Kesiapan Pengawasan Hasil Proses Pembelajaran .....	106

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1. Prosedur Pembelajaran Efektif dan Bermakna .....	38
Gambar 2. Bagan Kerangka Berpikir Kesiapan Proses Pembelajaran SMK Bidang Studi keahlian Teknologi dan Rekayasa dalam Implementasi Kurikulum 2013.....	75
Gambar 3. Histogram Penyebaran Skor Data Empiris Kesiapan Karakteristik Pembelajaran Guru .....	96
Gambar 4. Histogram Penyebaran Skor Data Empiris Kesiapan Perencanaan Pembelajaran Guru .....	98
Gambar 5. Histogram Penyebaran Skor Data Empiris Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran Guru .....	101
Gambar 6. Histogram Penyebaran Skor Data Empiris Kesiapan Penilaian Hasil Proses Pembelajaran Guru .....	104
Gambar 7. Histogram Penyebaran Skor Data Empiris Kesiapan Pengawasan Proses Pembelajaran Guru.....	107

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1. SK Pembimbing .....	125
Lampiran 2. Perijinan .....	127
Lampiran 3. Surat Keterangan Selesai Penelitian .....	133
Lampiran 4. Angket Guru .....	135
Lampiran 5. Pedoman Wawancara .....	141
Lampiran 6. Uji Validitas Angket Guru.....	143
Lampiran 7. Reliabilitas Angket Guru .....	145
Lampiran 8. Validasi Instrumen.....	148
Lampiran 9. <i>Resume</i> Hasil Wawancara .....	158
Lampiran 10. Olah Data dan Hasil Data Angket Guru .....	171
Lampiran 11. Dokumentasi.....	182

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Iklm perkembangan teknologi zaman yang begitu melesat serta tuntutan kebutuhan dunia kerja dan usaha yang menghendaki kesempurnaan, tentu saja berakibat timbulnya berbagai permasalahan baru yang muncul. Permasalahan yang muncul dapat dikelompokkan berdasarkan ranah kehidupan pada tatanan nasional berbangsa dan bernegara, diantaranya adalah bidang perekonomian, sosial, dan budaya yang seringkali mengalami perubahan kebijakan oleh pemerintah. Sama halnya bidang pendidikan, perubahan yang terus-menerus diotak-atik oleh pemerintah adalah kurikulum, permasalahan ini sudah menjadi penyakit tahunan yang dialami oleh segenap pemerhati pendidikan. Setiap perubahan kebijakan pada bidang tertentu, khususnya pendidikan tentu saja bertujuan untuk melakukan perbaikan atas kebijakan sebelumnya, tetapi pada pelaksanaannya seringkali terjadi miskonsepsi dan salah jalan, yang berdampak sulitnya untuk meraih tujuan.

Mengawali lahirnya kurikulum 2013 pada bidang pendidikan, uji publik yang dilakukan oleh pemerintah sudah mendapat penolakan oleh beberapa kelompok masyarakat peduli pendidikan. Penolakan tersebut dilandasi oleh rasa ketidaksiapan mengikuti perubahan-perubahan muatan pada kurikulum baru. Pokok pikiran lahirnya Kurikulum 2013 adalah dapat menciptakan insan indonesia yang bernilai/berguna, imajinatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan tingkah laku (memiliki rasa ingin tahu mengapa), terampil (memiliki rasa ingin tahu bagaimana), dan wawasan/ilmu (memiliki rasa ingin tahu apa) yang saling

terintegrasi satu sama lain. Terbukti bahwa pada perkembangan kehidupan dan ilmu pengetahuan abad 21 ini memang telah terjadi pergeseran di lingkup pendidikan diantaranya adalah, pada sisi penerapan 8 standar nasional pendidikan. Salah satu perubahan yang terjadi pada sisi penerapan 8 standar nasional pendidikan adalah proses pembelajaran dan model pembelajaran yang diterapkan. Hal ini sesuai dengan ciri paradigma belajar abad 21 yang mencerminkan beberapa perkembangan yaitu ketersediaan informasi yang tidak terbatas pada ruang, waktu, dan tempat, sistem komputasi yang lebih efisien dengan menggunakan mesin, sistem otomatis yang menjangkau segala pekerjaan rutin serta komunikasi yang dapat diakses kapan dan dimana saja.

Berdasarkan ciri paradigma belajar abad 21 inilah sepatutnya para penyelenggara pendidikan untuk menambahkan perhatian khusus pada sisi implementasi kurikulum 2013 diantaranya, yaitu menitik beratkan peserta didik untuk lebih meningkatkan rasa ingin tahu/observasi, minat bertanya, berlogika/bernalar, dan mempresentasikan/menyajikan. Proses pencapaian keberhasilan implementasi kurikulum 2013 memiliki beberapa faktor yang sangat berpengaruh untuk mencapai tujuan agar sesuai dengan visi, misi dan tujuan. Faktor yang mempengaruhi proses pencapaian keberhasilan implementasi kurikulum 2013 diantaranya adalah koherensi antara kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan dengan kurikulum dan bahan ajar. Selanjutnya ialah faktor pendukung yang terdiri dari 3 komponen yaitu, (1) Kesiapan dan kelengkapan buku sebagai media bahan ajar dan sumber ilmu yang selaras dengan standar pembentuk kurikulum (2) Dukungan oleh pemerintah dalam hal pengawasan dan pembinaan di setiap langkah kerja implementasi kurikulum 2013 dan (3)

Pengelolaan manajemen sekolah dan budaya sekolah. Untuk itu perlu adanya kesiapan ekstra bagi penyelenggara pendidikan yang akan melaksanakan kurikulum 2013.

Kota Lubuklinggau memiliki sebelas Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang telah terakreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN SM, 2013). Berdasarkan jumlah tersebut hanya ada satu SMK yang memiliki bidang studi keahlian teknologi dan rekayasa, yaitu SMK Negeri (SMK N) 3 Lubuklinggau dengan akreditasi B. Pada perkembangan kurikulum 2013, SMK N 3 Lubuklinggau masih memposisikan diri pada tahapan persiapan implementasi kurikulum 2013. Tingkat kesiapan SMK N 3 Lubuklinggau untuk menghadapi kurikulum 2013 ditinjau berdasarkan penerapan 8 komponen standar nasional pendidikan (SNP) pada kurikulum 2013 yang mengalami beberapa perubahan. Berdasarkan 8 komponen SNP pada kurikulum 2013, salah satu yang mengalami perubahan adalah standar proses.

Lahirnya kurikulum 2013, membawa dampak sistemik bagi isi komponen standar proses. Dampak sistemik tersebut tercermin pada perbedaan isi komponen standar proses kurikulum sebelumnya dengan isi komponen standar proses yang telah mengalami modifikasi. Perbedaan tampak jelas pada prinsip-prinsip pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan Kebijakan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) nomor 65 tahun 2013, yang sesuai dengan standar kompetensi lulusan dan standar isi, prinsip pembelajaran yang digunakan mencakup beberapa point yaitu, (1) Yang awalnya peserta didik diberi tahu diubah menuju rasa ingin tahu, (2) Sebelumnya guru sebagai satu-satunya sumber belajar, saat ini sumber belajar dapat diraih dimana

saja, (3) Yang awalnya pendekatan tekstual, saat ini menuju penguatan penggunaan pendekatan ilmiah, (4) Yang dulunya pembelajaran berbasis konten, saat ini menuju pembelajaran berbasis kompetensi, (5) Perubahan pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu, (6) Migrasi pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi, (7) Perubahan pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif, (8) Peningkatan dan keseimbangan antara hardskills (keterampilan fisikal) dan softskills (keterampilan mental), (9) Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat, (10) Pembelajaran yang ing ngarso sung tulodo (menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan), ing madyo mangun karso (membangun kemauan), dan tut wuri handayani (mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran), (11) Pembelajaran yang dapat berlangsung dimana saja baik di rumah, di sekolah, dan di masyarakat, (12) Pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan di mana saja adalah kelas, (13) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran, dan (14) Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.

Kebijakan kurikulum 2013 telah dicanangkan pada awal tahun 2013, dan baru beberapa sekolah di provinsi besar saja yang menerapkan kebijakan tersebut. Permasalahannya adalah jika pemerintah terus-menerus merubah dan merevisi penerapan kurikulum secara berkala akibatnya akan berdampak pada kandasnya penerapan kurikulum baru di pertengahan proses implementasi.

Untuk menghindari hal tersebut implementasi kurikulum baru seperti kurikulum 2013 sangatlah bergantung pada pemahaman yang mendalam oleh para penyelenggara pendidikan, agar saat mengimplementasikan perubahan-perubahan tersebut tidak terjadi miskonsepsi dan kesalahan menafsirkan inovasi-inovasi baru yang dikembangkan. Penerapan Kurikulum 2013 di daerah Kota Lubuklinggau sendiri baru akan dilaksanakan pada tahun 2014/2015. Hal senada diungkapkan oleh kepala dinas pendidikan Kota Lubuklinggau H. Abdullah Matcik kepada harian silampari Senin, 17 Februari 2014 yang mengutarakan bahwa pemahaman guru diperoleh saat mengikuti pelatihan, selebihnya penerapan kurikulum 2013 menunggu buku petunjuk dari pusat. Meski begitu diharapkan para guru dan pihak sekolah diminta proaktif mempelajari kurikulum 2013 dengan memanfaatkan teknologi yang ada. Prediksi mengenai penerapan kurikulum 2013 di Kota Lubuklinggau sendiri tidak akan berjalan mulus, pasalnya hingga saat ini guru hanya dibekali pengetahuan yang diperoleh melalui sosialisasi dan pelatihan yang dilaksanakan oleh dinas pendidikan Kota (Harian silampari, 2014).

Berdasarkan penjelasan sebelumnya dapat diperoleh kesimpulan yang mendasari penelitian ini, diantaranya adalah terdapat perubahan muatan-muatan standar proses pada PERMENDIKBUD nomor 65 tahun 2013 dan tingkat kesiapan penerapan kurikulum 2013 khususnya proses pembelajaran yang belum dapat dipastikan di Kota Lubuklinggau pada tahun ajaran yang akan mendatang. Perubahan isi dan prinsip standar proses yang sesuai dengan kebijakan implementasi kurikulum 2013, memberikan dampak adanya perubahan oleh beberapa muatan-muatan standar proses pada implementasi kurikulum 2013

yang membentuk standar proses dan melahirkan proses pembelajaran. Muatan standar proses tersebut menjadi indikator pengukuran tingkat kesiapan proses pembelajaran pada penelitian ini. Standar proses pada PERMENDIKBUD nomor 65 tahun 2013 meliputi karakteristik pembelajaran, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil proses pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran.

Salah satu kunci sukses yang menentukan keberhasilan penerapan kurikulum 2013 adalah kreativitas guru. Kreativitas guru dapat diterapkan pada saat proses pembelajaran. Pelaksanaan proses pembelajaran pada satuan pendidikan tertuang pada standar proses yang diterapkan pada kurikulum. Standar proses merupakan cerminan pelaksanaan proses pembelajaran yang memiliki kriteria-kriteria untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang diharapkan. Hal inilah yang menjadi dasar penelitian ini, ketidaksiapan guru tidak selalu berkuat pada persoalan kompetensi yang dimiliki oleh guru, tetapi perlu adanya pemahaman guru terhadap standar proses yang merupakan cerminan pelaksanaan proses pembelajaran.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di ulas oleh pembahasan Latar belakang masalah, terdapat beberapa identifikasi masalah yang diuraikan, yaitu :

1. Adanya pergeseran paradigma belajar abad 21, terdapat banyak sekolah yang masih belum memiliki fasilitas informasi, komputasi, otomasi, dan komunikasi yang memadai.

2. Ketika melaksanakan uji publik, pengembangan kurikulum 2013 sudah mendapat penolakan oleh beberapa kelompok masyarakat yang peduli pendidikan, mereka merasa tidak/belum siap dalam mengikuti perubahan kurikulum baru tersebut.
3. Kesenjangan antara bidang pendidikan dengan tuntutan dunia kerja yang mengalami perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi komunikasi yang semakin hari semakin pesat.
4. Kebijakan kurikulum 2013 baru diluncurkan pada awal tahun 2013, masih banyak sekolah yang belum menerapkan kebijakan tersebut, salah satunya adalah SMK N se-kota Lubuklinggau.
5. Adanya perubahan prinsip pembelajaran pada standar proses oleh kebijakan kurikulum 2013.
6. Terdapat muatan-muatan perubahan mengenai standar proses pada implementasi kurikulum 2013 yang terlalu dini untuk mengalami modifikasi.
7. Para guru di Kota Lubuklinggau hingga kini hanya dibekali ilmu dengan mengikuti sosialisasi dan pelatihan yang dilakukan dinas pendidikan kota saja.
8. Kurangnya keaktifan guru dan pihak sekolah untuk mempelajari kebijakan kurikulum 2013 dengan memanfaatkan teknologi yang ada.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, penelitian ini akan memfokuskan pada beberapa masalah, antara lain :

1. Bagaimanakah tingkat kesiapan karakteristik pembelajaran SMK bidang studi keahlian teknologi dan rekayasa se-kota Lubuklinggau dalam implementasi kurikulum 2013 ?

2. Bagaimanakah tingkat kesiapan perencanaan pembelajaran SMK bidang studi keahlian teknologi dan rekayasa se-kota Lubuklinggau dalam implementasi kurikulum 2013 ?
3. Bagaimanakah tingkat kesiapan pelaksanaan pembelajaran SMK bidang studi keahlian teknologi dan rekayasa se-kota Lubuklinggau dalam implementasi kurikulum 2013 ?
4. Bagaimanakah tingkat kesiapan penilaian hasil proses pembelajaran SMK bidang studi keahlian teknologi dan rekayasa se-kota Lubuklinggau dalam implementasi kurikulum 2013 ?
5. Bagaimanakah tingkat kesiapan pengawasan proses pembelajaran SMK bidang studi keahlian teknologi dan rekayasa se-kota Lubuklinggau dalam implementasi kurikulum 2013 ?

#### **D. Batasan Masalah**

Oleh karena di Kota Lubuklinggau hanya terdapat satu SMK N yang menyelenggarakan bidang studi keahlian teknologi dan rekayasa, maka penelitian ini dibatasi pada satu SMK N saja. Penyelenggaraan bidang studi keahlian teknologi dan rekayasa di Kota Lubuklinggau terdapat di SMK N 3 Lubuklinggau yang memiliki program keahlian studi teknik elektronika dengan kompetensi keahlian teknik audio video. Penelitian ini hanya memfokuskan pengukuran tingkat kesiapan proses pembelajaran berdasarkan komponen standar proses pada kurikulum 2013 di SMK N 3 Lubuklinggau.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui tingkat kesiapan karakteristik pembelajaran SMK bidang studi keahlian teknologi dan rekayasa se-kota Lubuklinggau dalam implementasi kurikulum 2013.
2. Mengetahui tingkat kesiapan perencanaan pembelajaran SMK bidang studi keahlian teknologi dan rekayasa se-kota Lubuklinggau dalam implementasi kurikulum 2013.
3. Mengetahui tingkat kesiapan pelaksanaan pembelajaran SMK bidang studi keahlian teknologi dan rekayasa se-kota Lubuklinggau dalam implementasi kurikulum 2013.
4. Mengetahui tingkat kesiapan penilaian hasil dan proses pembelajaran SMK bidang studi keahlian teknologi dan rekayasa se-kota Lubuklinggau dalam implementasi kurikulum 2013.
5. Mengetahui tingkat kesiapan pengawasan proses pembelajaran SMK bidang studi keahlian teknologi dan rekayasa se-kota Lubuklinggau dalam implementasi kurikulum 2013.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak antara lain :

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan implementasi kurikulum 2013.

2. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman tentang kesiapan implementasi kebijakan kurikulum 2013 di SMK

bidang studi keahlian teknologi dan rekayasa se-kota Lubuklinggau. Selain menambah wawasan dan pemahaman, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pedoman bagi sekolah untuk mengetahui seberapa siap warga sekolah menyongsong implementasi kurikulum 2013.

### 3. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh instansi dinas pendidikan kota untuk mengetahui kebutuhan sekolah menengah kejuruan se-kota Lubuklinggau didalam kesiapan implementasi kurikulum 2013. Direktorat PSMK (Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan) dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai indikator perbaikan dan penguatan terhadap kebijakan kurikulum 2013, bagi sekolah yang belum menerapkan kurikulum 2013.

### **G. Hasil yang diharapkan**

Hasil yang diharapkan pada penelitian ini selaras dengan tujuan penelitian yang dapat mengetahui dan berhasil mengukur tingkat kesiapan proses pembelajaran SMK bidang studi keahlian teknologi dan rekayasa se-kota Lubuklinggau dalam implementasi kurikulum 2013. Kesiapan proses pembelajaran penelitian ini mengacu pada standar proses. Ketercapaian tujuan penelitian yang ingin mengetahui dan berhasil mengukur tingkat kesiapan proses pembelajaran dapat memberikan dorongan bagi kesiapan SMK yang akan melaksanakan kurikulum 2013. Sekolah menengah kejuruan dapat mengetahui kelemahan-kelemahan tingkat kesiapan proses pembelajaran yang ditinjau berdasarkan komponen standar proses, diantaranya adalah karakteristik pembelajaran, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil proses pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran.

## **H. Ruang Lingkup Kebijakan**

Pada penelitian ini ruang lingkup kebijakan mengacu mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia (PERMENDIKBUD) Nomor 65 tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah. Standar proses tersebut meliputi lima komponen yang diantaranya ialah, (1) Karakteristik pembelajaran, (2) Perencanaan pembelajaran, (3) Pelaksanaan pembelajaran, (4) Penilaian hasil proses pembelajaran, dan (5) Pengawasan proses pembelajaran.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Kebijakan**

Setiap perubahan kebijakan pada bidang tertentu, khususnya pendidikan tentu saja bertujuan untuk melakukan perbaikan atas kebijakan sebelumnya. Perubahan kebijakan kurikulum yang sedang terjadi tentu saja memiliki alasan mengapa hal tersebut perlu dilakukan oleh pemerintah. Penjelasan mengenai alasan adanya perubahan kebijakan kurikulum, diawali dengan pembahasan perkembangan kurikulum. Pembahasan perkembangan kurikulum menitikberatkan pada perubahan-perubahan penekanan pokok pikiran dan ciri-ciri yang menonjol atas pemberlakuan kurikulum yang terjadi sesuai dengan perkembangan zaman.

#### **1. Perkembangan Kurikulum**

Terdapat beberapa perbedaan mengenai pengertian Kurikulum yang diungkapkan oleh para ahli. Pada dasarnya definisi kurikulum terus berkembang selaras dengan berbagai hal yang terus diemban oleh pengembang pendidikan. Perbincangan mengenai pengertian kurikulum dapat dilihat pada undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (SISDIKNAS) pada pasal 1 ayat (19), yang menyebutkan bahwa kurikulum adalah " Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu " .

Berdasarkan pengertian kurikulum sesuai undang-undang No. 20 tahun 2003 sistem pendidikan nasional (SISDIKNAS) pada pasal 1 ayat (9) yang sudah

dijelaskan, dapat ditarik pokok pikiran yang mengandung makna, sebagai berikut (Sholeh Hidayat, 2013: 22-23) :

- a. Penafsiran mengenai kurikulum sangatlah luas, mata pelajaran (*courses*) bukan menjadi inti pokok pada penerapannya, melainkan mencakup seluruh kegiatan dan pengalaman yang menjadi tanggung jawab Sekolah.
- b. Menghapus jarak pemisah antara kegiatan intrakurikuler (*Intra Curricular Activities*), kegiatan kokurikuler (*Co Curricular Activities*), dan kegiatan ekstrakurikuler (*Extra Curricular Activities*).
- c. Implementasi kurikulum bukan hanya dibatasi oleh ruang lingkup kelas saja, melainkan dapat dilaksanakan di luar kelas sesuai tujuan dan kompetensi yang ingin dicapai.
- d. Perlunya penerapan berbagai variasi metode pembelajaran, proses pembelajaran, dan model pembelajaran yang akan disampaikan. Sebab peran guru sangatlah penting untuk mengutamakan karakteristik peserta didik yang akan dihadapi demi pertimbangan penentuan bahan ajar dan strategi apa yang akan dibuat. Semua ini dilakukan tidak lain adalah untuk mencapai tujuan dan kompetensi pembelajaran.
- e. Inti penting tujuan pendidikan bukan sekedar menyajikan mata pelajaran (*courses*) pada peserta didik, melainkan bersifat mengembangkan kepribadian siswa dan membentuk kepribadian yang dapat hidup bermasyarakat.

Setelah Indonesia mengikrarkan diri sebagai bangsa yang merdeka, kurikulum di Indonesia yang berawal sejak tahun 1945 ini telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan-perubahan kurikulum terjadi pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, dan 2006/KTSP (Sholeh

Hidayat, 2013: 1). Sejalan dengan perubahan-perubahan kurikulum yang terjadi, sampailah pendidikan Indonesia pada tahapan kurikulum baru ialah kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi dan karakter.

Kurikulum berperan sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang menciptakan manusia beriman dan bertaqwa kepada sang pencipta, berakhlak mulia, sehat jasmanai dan rohani, berwawasan tinggi, cakap, inovatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis. Untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan nasional, maka diperlukan kurikulum yang selaras dengan tujuan tersebut. Sejarah singkat mengenai perubahan-perubahan penekanan pokok pikiran dan ciri-ciri yang menonjol atas pemberlakuan kurikulum, akan dijelaskan pada bab ini. Fungsi penjelasan tersebut adalah sebagai landasan kebijakan pada penelitian ini, serta dapat memberikan penjelasan atas kurikulum yang berubah sesuai dengan perkembangan zaman.

Berikut adalah Sejarah singkat mengenai perubahan-perubahan penekanan pokok pikiran dan ciri-ciri yang menonjol atas pemberlakuan kurikulum yang terjadi sesuai dengan perkembangan zaman :

### **1) Rencana Pelajaran 1947**

Penekanan pokok pikiran dan ciri-ciri yang menonjol atas pemberlakuan kurikulum rencana pelajaran tahun 1947 adalah kiblat pendidikan lebih bersifat politis dikarenakan adanya peralihan orientasi pendidikan belanda ke orientasi kepentingan nasional. Rencana pelajaran 1947 lebih menekankan pada pembentukan karakter individu Indonesia yang merdeka dan berdaulat, masyarakat Indonesia ingin sejajar dengan bangsa lain melalui pendidikan.

Rencana pelajaran 1947 hanya memuat dua unsur pokok diantaranya ialah daftar mata pelajaran atau struktur program dan garis besar program pengajaran (Wardiman Djojonegoro, 1996: 94). Pada rencana pelajaran 1947 tidak terdapat dasar, tujuan, dan asas pendidikan, yang berdampak pada muatan buku panduan rencana pelajaran untuk guru. Muatan buku panduan rencana pelajaran hanya berisi tentang bahan ajar yang akan disalurkan kepada peserta didik dan petunjuk singkat mengenai cara mengajar peserta didik.

## **2) Kurikulum 1952**

Penekanan pokok pikiran dan ciri-ciri yang menonjol atas pemberlakuan kurikulum 1952 adalah terdapat penyempurnaan yang menekankan pada perincian setiap mata pelajaran dan seorang guru mengajar satu mata pelajaran (Wardiman Djojonegoro, 1996: 3). Untuk pengembangan mata pelajaran pada kurikulum 1952, dilakukan beberapa perubahan diantaranya ialah pada segi pengelompokkan mata pelajaran agar sesuai dengan jenjang pendidikan dan mengkategorikan mata pelajaran sesuai dengan sub-sub kompetensi yang hendak dicapai.

## **3) Kurikulum 1964**

Penekanan pokok pikiran dan ciri-ciri yang menonjol atas pemberlakuan kurikulum 1964 adalah bahwa pemerintah memiliki keinginan supaya masyarakat Indonesia memperoleh pengetahuan akademik untuk pembekalan pada jenjang SD, oleh karena itu pembelajaran terpusat pada program pancawardhana. Inti kurikulum 1964 yang terpusat pada program, meliputi perkembangan moral, kecerdasan, emosional-artistik, keterampilan, dan jasmaniah. Rancangan setiap

wardhana atau bidang studi mencakup beberapa susunan yang diantaranya adalah sebagai berikut (Wardiman Djojonegoro, 1996: 120) :

- a) Uraian pendahuluan yang memuat komposisi bidang studi, tujuan kurikuler, kriteria pemilihan bahan ajar, dan petunjuk sederhana mengenai pemilihan aktivitas yang relevan.
- b) Setiap bidang studi terbagi sesuai dengan kelas dan urutan bahan ajar yang sesuai dengan tujuan kurikuler dan instruksional tiap bidang studi.
- c) Setiap tujuan instruksional dilengkapi dengan bahan ajar yang akan disajikan dan terdapat petunjuk sederhana mengenai pemilihan dan pelaksanaan aktivitas untuk mencapai tujuan.

#### **4) Kurikulum 1968**

Kurikulum 1968 sebagai transformasi oleh kurikulum sebelumnya dipengaruhi oleh adanya perubahan sistem politik pada pemerintahan. Perubahan sistem politik tersebut adalah beralihnya rezim pemerintahan orde lama ke rezim pemerintahan orde baru. Penekanan pokok pikiran dan ciri-ciri yang menonjol atas pemberlakuan kurikulum 1968 adalah lebih menekankan pembinaan jiwa pancasila, pengetahuan dasar, dan kecapakan khusus (Wardiman Djojonegoro, 1996: 130-131). Kurikulum ini menitikberatkan pada penyiapan bahan ajar apa yang tepat diberikan kepada peserta didik disetiap jenjang pendidikan, membentuk insan Indonesia yang pancasilais, kuat, sehat jasmani, moral, budi pekerti dan keyakinan beragama.

#### **5) Kurikulum 1975/1976**

Penekanan pokok pikiran dan ciri-ciri yang menonjol atas pemberlakuan kurikulum 1975/1976 adalah menganut pendekatan yang berorientasi pada

tujuan, melalui pendekatan integral (Wardiman Djojonegoro, 1996: 234). Penjelasan mengenai pendekatan tersebut mengandung arti sebagai berikut (Sholeh Hidayat, 2013: 6) :

- a) Setiap mata pelajaran yang telah diajarkan memiliki makna dan peranan penting sebagai penunjang tercapainya tujuan.
- b) Menekankan efisiensi dan efektivitas pada segi daya dan waktu.
- c) Menerapkan pendekatan prosedur pengembangan sistem instruksional (PPSI) yang mengarah kepada tercapainya tujuan spesifik, agar hasilnya dapat diukur dan dirumuskan berdasarkan perilaku peserta didik.
- d) Pengaruh psikologi behaviorisme yang menitikberatkan pada stimulus respon dan latihan

#### **6) Kurikulum 1984**

Penekanan pokok pikiran dan ciri-ciri yang menonjol atas pemberlakuan kurikulum 1984 adalah sebagai berikut (Sholeh Hidayat, 2013: 9-10) :

- a) Berorientasi pada tujuan pembelajaran (instruksional). Membekali peserta didik dengan pengalaman belajar, agar sebelum menentukan bahan ajar, langkah pertama yang harus dirumuskan adalah tujuan apa yang harus dicapai oleh siswa.
- b) Pendekatan pembelajaran berpusat pada peserta didik melalui cara belajar siswa aktif (CBSA). CBSA lebih menekankan kepada peserta didik untuk lebih aktif terlibat secara fisik, mental, intelektual dan emosional, agar ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik dapat berfungsi secara optimal.

- c) Menggunakan pendekatan spiral saat menyampaikan materi pelajaran. Pengertian pendekatan spiral adalah pendekatan yang menganut pengkondisian bahan ajar sesuai dengan pendalaman dan perluasan materi pelajaran peserta didik, semakin tinggi tingkatan kelas dan jenjang Sekolah, maka semakin dalam dan luas pula wawasan/ilmu pengetahuan yang diperoleh.
- d) Memberikan pemahaman terhadap konsep materi pelajaran sebelum memberikan latihan. Konsep materi pelajaran yang dipelajari peserta didik diawali dengan pengertian, selanjutnya memberikan latihan setelah dipahami. Dibutuhkannya media pembelajaran contohnya alat peraga sebagai penunjang pemahaman peserta didik.
- e) Materi ajar yang di sampaikan tergantung pada jenjang kemandirian/kesiapan dan kematangan siswa, melalui pendekatan teori pembelajaran piaget ialah konkret, semikonkret, semiabstrak, dan abstrak. Mengajarkan materi pelajaran sesuai tingkatan diantaranya, mengawali materi yang mudah ke susah dan mengawali materi yang sederhana ke kompleks.
- f) Menganut pendekatan keterampilan proses sebagai pendekatan belajar dan pembelajaran yang menekankan pada proses pembentukan keterampilan. Pendekatan keterampilan proses hendaknya dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pelajaran.

## **7) Kurikulum 1994**

Penekanan pokok pikiran dan ciri-ciri yang menonjol atas pemberlakuan kurikulum 1994 adalah sebagai berikut berikut (Sholeh Hidayat, 2013: 11) :

- a) Adanya pembagian tahapan–tahapan pelajaran di Sekolah dengan sistem caturwulan, dimana peserta didik melaksanakan 3 kali caturwulan disetiap tahapan kenaikan kelas.
- b) Pelaksanaan pembelajaran di Sekolah menitikberatkan isi materi pelajaran yang cukup padat.
- c) Pada kurikulum 1994 ini bersifat populis ialah mengamini satu sistem kurikulum untuk semua peserta didik diseluruh Indonesia.
- d) Saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, guru menggunakan strategi yang mengikutsertakan siswa untuk aktif pada proses pembelajaran, berbentuk soal kepada jawaban terbuka, memungkinkan lebih jawaban tunggal, dan analisis.
- e) Mengedepankan karakteristik pokok bahasan dan pengembangan berpikir peserta didik, agar setiap materi pelajaran dapat dipahami bukan hanya dihafalkan.
- f) Pengajaran yang mendahulukan pemecahan mudah ke yang sulit, konkret ke abstrak, dan sederhana ke kompleks.
- g) Apabila terdapat materi yang sulit proses pengulangan-pengulangan materi dilakukan guna pematapan pemahaman peserta didik.

### **8) Kurikulum Berbasis Kompetensi Tahun 2002 dan 2004**

Penekanan pokok pikiran dan ciri-ciri yang menonjol atas pemberlakuan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) tahun 2002 dan 2004 adalah menitikberatkan pada pengembangan kemampuan melaksanakan tugas-tugas tertentu (kompetensi) sesuai dengan standar kinerja yang telah ditetapkan.

Kurikulum berbasis kompetensi tahun 2002 dan 2004 mempunyai ciri-ciri sebagai berikut (Sholeh Hidayat, 2013: 15) :

- a) Lebih menekankan tercapainya kompetensi mata pelajaran oleh peserta didik secara individual maupun klasikal.
- b) Berorientasi kepada hasil belajar dan keberagaman.
- c) Saat penyampaian materi, guru dapat menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi.
- d) Guru bukanlah satu-satunya sumber belajar, segala aspek yang menyangkut unsur edukasi dapat dikatakan juga sebagai sumber belajar.
- e) Untuk penilaian hasil belajar berorientasi pada pencapaian kompetensi oleh peserta didik.

### **9) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan**

Penekanan pokok pikiran dan ciri-ciri yang menonjol atas pemberlakuan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) adalah adanya pemberlakuan implementasi peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan (SNP). Peraturan pemerintah ini memberikan orientasi mengenai perlunya pelaksanaan delapan komponen SNP. Isi kedelapan komponen SNP itu adalah standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

Isi dan tujuan pengembangan pembelajaran pada KTSP masih mencirikan ketercapaian kompetensi sesuai dengan standar kinerja yang telah ditetapkan, sama halnya dengan KBK tetapi pada pelaksanaannya KTSP memiliki

perbedaan mendasar dibandingkan dengan KBK, ialah KTSP memberikan kewenangan sepenuhnya kepada Sekolah untuk menyusun rencana pendidikan yang mengacu kepada standar-standar yang telah ditetapkan oleh peraturan pemerintah (PP) nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan (SNP). Penyusunan rencana pendidikan itu berawal pada menetapkan tujuan, visi-misi, struktur dan muatan kurikulum, beban belajar, kalender pendidikan serta pengembangan silabus (Sholeh Hidayat, 2013: 16-18).

Kurikulum yang telah mengalami dinamika perubahan secara berturut-turut membuktikan bahwa sistem pendidikan di Indonesia itu dinamis. Sistem pendidikan di Indonesia tidak berharap pada sistem yang hanya berjalan ditempat tanpa adanya inovasi dan modifikasi sesuai dengan perkembangan zaman. KTSP menjadi akhir perjalanan perubahan kurikulum yang menjadikan kurikulum 2013 sebagai pengembangan berikutnya.

## **2. Kurikulum 2013**

Terdapat beberapa alasan mengenai perubahan kurikulum, salah satu alasan mengapa kurikulum harus berubah adalah karena adanya perubahan paradigma belajar di dunia. Salah satu contoh perubahan paradigma belajar yang terjadi adalah perubahan paradigma *teaching* ke paradigma *learning* (Sholeh Hidayat, 2013 : 122). Bukan itu saja alasan mengapa kurikulum harus berubah, terdapat beberapa alasan secara nasional yang menjadi landasan atau dasar.

### **a. Landasan Pengembangan Kurikulum 2013**

Setiap proses pengembangan kurikulum baru, pasti tidak luput oleh adanya tahapan-tahapan yang mendasari terbentuknya kebijakan tersebut.

Tahapan yang dilalui dapat berupa perencanaan/perancangan/penyusunan kurikulum, implementasi/pelaksanaan serta evaluasinya. Saat proses pengembangan kurikulum baru tersebut dilaksanakan aspek yang perlu diperhatikan adalah landasan-landasan pokok dan prinsip dasar pengembangan kurikulum. Pengembangan kurikulum 2013 dilandasi secara filosofis, yuridis dan konseptual. Penjelasan mengenai landasan pengembangan kurikulum adalah sebagai berikut (E. Mulyasa, 2013: 64-65) :

### **1) Landasan Filosofis**

Landasan filosofis untuk pengembangan kurikulum 2013 didasarkan pada landasan filosofis pancasila dan landasan filosofis pendidikan. Landasan filosofis pancasila memberikan berbagai prinsip dasar pembangunan pendidikan, sementara itu untuk landasan filosofis pendidikan menekankan pada nilai-nilai luhur, nilai akademik, kebutuhan peserta didik, dan masyarakat.

### **2) Landasan Yuridis**

Landasan yuridis untuk pengembangan kurikulum 2013 terdapat tiga acuan diantaranya ialah, pertama Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2010-2014 sektor pendidikan, memuat tentang perubahan metodologi pembelajaran dan penataan kurikulum. Kedua, Instruksi Presiden (INPRES) Nomor 1 Tahun 2010 memuat tentang percepatan pelaksanaan prioritas pembangunan nasional yang menegaskan bahwa penyempurnaan kurikulum dan metode pembelajaran aktif berdasarkan nilai-nilai budaya bangsa untuk membentuk daya saing karakter bangsa. Ketiga, Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005, yang memuat tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP).

### **3) Landasan Konseptual**

Landasan Konseptual untuk pengembangan kurikulum 2013 memiliki beberapa landasan yang mendasari, diantaranya ialah relevansi pendidikan (*link and match*), kurikulum berbasis kompetensi dan karakter, Pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*), Pembelajaran aktif (*student active learning*), dan penilaian yang valid, utuh dan menyeluruh (Sholeh Hidayat, 2013: 115). Untuk relevansi pendidikan mengandung arti bahwa sebuah kurikulum harus relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Relevansi pendidikan tersebut memberikan efek kesadaran pada peserta didik untuk mempelajari iptek yang dapat memberikan wawasan dan pemikiran agar sejalan dengan perkembangan zaman.

#### **b. Prinsip Dasar Pengembangan Kurikulum**

Prinsip dasar pengembangan kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi dan karakter harus sesuai dengan iklim perkembangan teknologi, kondisi negara dan masyarakat, serta kebutuhan dunia kerja dan usaha yang sedang berlangsung. Hal ini berdampak adanya pertimbangan-pertimbangan mengenai prinsip dasar pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan zaman. Pengembangan kurikulum 2013 berbasis kompetensi dan karakter mempertimbangkan prinsip-prinsip, sebagai berikut (E. Mulyasa, 2013: 81-82):

- 1) Pengembangan kurikulum 2013 mengacu pada penerapan delapan komponen standar nasional pendidikan (SNP) yang bertujuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Ke-delapan komponen SNP tersebut adalah standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga

kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

- 2) Kurikulum yang diterapkan oleh semua penyelenggara pendidikan disetiap jenjang dan jenis pendidikan, dikembangkan sesuai dengan potensi daerah, peserta didik dan penganekaragaman/diversifikasi yang berkesinambungan dengan satuan pendidikan.
- 3) Ketercapaian kompetensi tergantung pada mata pelajaran yang disalurkan.
- 4) Tujuan pendidikan nasional, iklim perkembangan teknologi, kondisi negara dan masyarakat, serta kebutuhan dunia kerja dan usaha merupakan pembentuk muatan standar kompetensi lulusan pada kurikulum 2013.
- 5) Muatan standar isi diuraikan berdasarkan standar kompetensi lulusan.
- 6) Muatan standar proses diuraikan berdasarkan standar isi.
- 7) Standar penilaian diuraikan berdasarkan standar kompetensi lulusan, standar isi, dan standar proses.
- 8) Kompetensi inti memuat uraian standar kompetensi lulusan.
- 9) Kompetensi inti diuraikan ke dalam kompetensi dasar (KD) yang disesuaikan dengan suatu mata pelajaran.
- 10) Untuk kurikulum tingkat nasional dikembangkan oleh pemerintah.
- 11) Untuk kurikulum tingkat daerah dikembangkan oleh pemertintah daerah.
- 12) Untuk kurikulum tingkat satuan pendidikan dikembangkan oleh satuan pendidikan.
- 13) Proses pembelajaran dikembangkan dan diimplementasikan secara interaktif, inspiratif, menarik, dan memotivasi. Pada proses pembelajaran diharapkan mampu mendorong peserta didik untuk ikut berpartisipasi secara aktif, dan

memperluas aspek pembelajaran bagi perkembangan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik.

- 14) Penilaian hasil belajar peserta didik kurikulum 2013 berbasis penilaian berdasarkan hasil dan proses.
- 15) Proses belajar pada kurikulum 2013 menitikberatkan melalui pendekatan ilmiah (*scientific approach*).

### **c. Tujuan Pengembangan Kurikulum 2013**

Pengembangan kurikulum 2013 merupakan lanjutan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang telah dicanangkan pada tahun 2004. Kurikulum berbasis kompetensi tahun 2004 memiliki beberapa cakupan kualifikasi kemampuan lulusan yang meliputi kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan terpadu. Orientasi kurikulum 2013 adalah terbentuknya peningkatan dan harmoni antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*) dan pengetahuan (*knowledge*) (Sholeh Hidayat, 2013: 113). Tujuan pengembangan kurikulum 2013 selaras dengan amanat UU No. 20 tahun 2003 pada pasal 35 dengan yang memuat " Kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati " (Uji Publik Kurikulum 2013, 2012).

Untuk mencapai tujuan pengembangan kurikulum 2013, berdampak adanya perubahan-perubahan pada aspek lain yang berpengaruh, diantaranya pada aspek proses pembelajaran yang awalnya peserta didik diberi tahu berubah menjadi mencari tahu, dan pada aspek proses penilaian, yang awalnya berfokus pada pengetahuan melalui penilaian output berubah menjadi berbasis

kemampuan melalui penilaian proses, portofolio, dan penilaian output secara utuh serta menyeluruh. Dengan adanya beberapa perubahan aspek tersebut berdampak pada penambahan jam pelajaran saat kegiatan belajar mengajar.

#### **d. Kurikulum 2013 Berbasis Kompetensi**

Pengembangan kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi yang bermakna penguasaan terhadap sesuatu tugas, yang dapat dikelompokkan menjadi penguasaan terhadap pengetahuan, penguasaan terhadap sikap/perilaku, dan penguasaan terhadap keterampilan. Kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut oleh kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang pernah mengalami uji coba pada tahun 2004. Beberapa aspek yang terkandung pada konsep kompetensi dapat diuraikan sebagai berikut (E. Mulyasa, 2013: 67-68) :

##### **1) Pengetahuan (*knowledge*)**

Kesadaran pada ranah kognitif. Contohnya seorang guru yang mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan apa saja yang diperlukan oleh peserta didik pada proses pembelajaran.

##### **2) Pemahaman (*understanding*)**

Penguasaan kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu. Contohnya seorang guru yang akan melaksanakan proses pembelajaran memiliki pemahaman terhadap karakteristik dan kondisi peserta didik, agar proses pembelajaran tersebut dapat berjalan secara efektif dan efisien.

##### **3) Kemampuan (*skill*)**

Sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melaksanakan tugas yang dibebankan padanya dan menyelesaikan tugas tersebut. Contohnya kemampuan guru untuk memilih dan membuat alat peraga sederhana yang akan

didemonstrasikan kepada peserta didik, agar dapat memberikan kemudahan terhadap pemahaman materi pembelajaran.

#### **4) Nilai (*value*)**

Suatu standar perilaku yang telah dipercaya dan secara psikologis telah menjadi bagian dalam diri seseorang. Contohnya saja perilaku guru pada proses pembelajaran yang mengedepankan kejujuran, keterbukaan, demokratis, dan lain-lain.

#### **5) Sikap (*attitude*)**

Olah rasa terhadap suatu rangsangan yang timbul karena adanya faktor eksternal dapat diekspresikan melalui rasa senang dan tidak senang, ataupun suka-tidak suka. Contohnya reaksi guru terhadap kenakalan remaja yang semakin sulit untuk dikendalikan.

#### **6) Minat (*interest*)**

Kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan yang di senangi. Contohnya minat seorang guru untuk selalu meningkatkan produktivitas cara mengajar, selalu berinovasi dan melakukan eksperimen terhadap metode pembelajaran yang akan diterapkan.

Berdasarkan analisis mengenai aspek yang terkandung pada konsep kompetensi yang telah dijabarkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa makna kurikulum 2013 berbasis kompetensi adalah pengembangan kemampuan peserta didik untuk melaksanakan tugas-tugas dengan standar pencapaian, agar dapat merasakan hasilnya, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu. Kurikulum 2013 menggiring peserta didik untuk dapat mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap, dan minat, supaya segala

bentuk pelaksanaan tugas yang diemban dapat dilaksanakan dengan penuh ketepatan, kemahiran, dan keberhasilan yang dipertanggungjawabkan. Terdapat dua landasan teoritis yang mendasari kurikulum 2013 berbasis kompetensi antara lain, sebagai berikut (E. Mulyasa, 2013: 68-69) :

- a) Adanya pergeseran mengenai sistem pembelajaran, yang sebelumnya menerapkan pembelajaran kelompok saat ini beralih pada penerapan pembelajaran individual. Prinsip pembelajaran individual adalah peserta didik didorong untuk dapat belajar secara mandiri dengan metode dan kemampuan masing-masing. Untuk mencapai keberhasilan pada penerapan pembelajaran individual terdapat beberapa faktor pendukung lainnya seperti, pengaturan kelas yang fleksibel, hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan daya tangkap peserta didik yang berbeda-beda, penggunaan alat yang berbeda, serta mempelajari bahan ajar yang berbeda, maka diperlukannya pengaturan terhadap sarana dan waktu yang berbeda pula.
- b) Pengembangan konsep belajar tuntas (*mastery learning*) atau belajar sebagai penguasaan (*learning for mastery*). Konsep pembelajaran tuntas adalah suatu istilah pembelajaran yang berpendapat bahwa dengan adanya suatu sistem pembelajaran yang tepat, akan berdampak pada dorongan peserta didik untuk memiliki kemauan mempelajari semua bahan ajar yang diberikan dengan hasil yang baik.

Penjelasan mengenai dua landasan teoritis yang mendasari kurikulum 2013 berbasis kompetensi diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal, peserta didik harus diberikan waktu yang cukup agar dapat memahami setiap materi pelajaran yang diperoleh. Solusi

dengan memberikan waktu yang cukup kepada peserta dapat meminimalisir kesenjangan antara peserta didik yang pandai dengan peserta didik yang kurang pandai. Kesenjangan antara dua hal tersebut dapat ditutupi oleh adanya pemberian jangka waktu yang tepat kepada peserta didik terhadap pemahaman materi pelajaran. Peserta didik yang kurang pandai memerlukan waktu yang relatif cukup lama untuk mempelajari sesuatu, dibandingkan dengan peserta didik yang pandai.

### **3. Elemen Perubahan Kurikulum 2013**

Alasan kuat perlunya perubahan dan pengembangan kurikulum baru di Indonesia adalah hasil survei yang dilakukan oleh "*Trends International Math and Science*" tahun 2007 dan hasil survei oleh yang dilakukan oleh "*Programme for International Student Assessment (PISA)*" tentang kemampuan peserta didik Indonesia pada kancah internasional (E. Mulyasa, 2013: 60). Hasil survei "*Trends International Math and Science*" tahun 2007, yang dilakukan oleh Global Institute, menunjukkan data bahwa peserta didik indonesia yang mampu mengerjakan soal penalaran dengan kategori tinggi terhitung hanya lima persen, sedangkan untuk peserta didik korea dapat mencapai angka tujuh puluh satu persen. Sebaliknya, data menunjukkan bahwa peserta didik indonesia yang mampu mengerjakan soal hapalan berkategori rendah terhitung tujuh puluh delapan persen, sedangkan untuk peserta didik korea hanya dapat mencapai angka sepuluh persen. Hasil survei selanjutnya oleh "*Programme for International Student Assessment (PISA)*" tahun 2009, menempatkan Indonesia pada peringkat bawah sepuluh besar, dari enam puluh lima negara PISA.

Data yang dihasilkan oleh kedua survei tersebut menyimpulkan bahwa hampir semua peserta didik Indonesia hanya mampu menguasai pelajaran sampai level tiga saja, sedangkan di negara lain peserta didiknya mampu menguasai pelajaran sampai level empat, lima, bahkan enam. Hasil kedua survei tersebut juga sebagai kerangka yang merujuk pada suatu simpulan jika peserta didik Indonesia mengalami ketertinggalan dan keterbelakangan untuk hal kemampuan.

Pada kerangka yang terbentuk inilah maka diperlukannya perubahan dan pengembangan kurikulum baru yang akan dimulai dengan penataan terhadap empat elemen standar nasional pendidikan (SNP). Ke-empat elemen SNP yang akan mengalami penataan pada perubahan dan pengembangan kurikulum baru adalah standar kompetensi lulusan (SKL), standar isi, standar proses, dan standar penilaian. Berikut uraian keempat elemen perubahan yang terjadi (Uji Publik Kurikulum 2013, 2012) :

#### **a. Standar Kompetensi Lulusan (SKL)**

Terbentuknya peningkatan dan harmoni antara *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*) dan pengetahuan (*knowledge*).

#### **b. Standar Isi**

Ada beberapa elemen perubahan yang terjadi pada standar isi, elemen perubahan yang terjadi adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk kedudukan mata pelajaran yang semula diturunkan oleh mata pelajaran berubah menjadi mata pelajaran yang dikembangkan oleh kompetensi.

- 2) Terdapat beberapa perbedaan pendekatan kompetensi di setiap jenjangnya. Untuk bangku Sekolah dasar (SD) kompetensi dikembangkan melalui pendekatan secara tematik integratif pada semua mata pelajaran. Selanjutnya, pada bangku Sekolah Menengah pertama (SMP) kompetensi dikembangkan melalui pendekatan mata pelajaran, sementara itu pada bangku Sekolah Menengah atas (SMA) kompetensi dikembangkan melalui pendekatan mata pelajaran wajib dan pilihan, sedangkan untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) kompetensi dikembangkan melalui pendekatan mata pelajaran wajib, pilihan, dan vokasi.
- 3) Terdapat perbedaan struktur kurikulum disetiap jenjangnya. Untuk bangku SD struktur kurikulum berbasis sains (alam, sosial, dan budaya), selanjutnya terdapat pengurangan pada jumlah mata pelajaran, yang sebelumnya berjumlah sepuluh mata pelajaran berubah menjadi enam mata pelajaran.
- 4) Penambahan jam pada pelaksanaan proses pembelajaran menjadi 4 jam pelajaran per minggu, akibat adanya perubahan pendekatan pembelajaran. Pada bangku SMP struktur kurikulum berbasis pengembangan diri terintegrasi pada setiap mata pelajaran dan ekstrakurikuler, teknologi informasi komunikasi (TIK) menjadi media semua mata pelajaran, selanjutnya terdapat pengurangan pada jumlah mata pelajaran, yang sebelumnya berjumlah dua belas mata pelajaran berubah menjadi sepuluh mata pelajaran.
- 5) Penambahan jam pada pelaksanaan proses pembelajaran menjadi 6 jam pelajaran per minggu, akibat adanya perubahan pendekatan pembelajaran. Pada bangku SMA terdapat perubahan sistem ialah terdapat mata pelajaran

wajib dan mata pelajaran pilihan, terjadi pengurangan mata pelajaran yang harus diikuti oleh peserta didik.

- 6) Penambahan jam pada pelaksanaan proses pembelajaran menjadi 2 jam pelajaran per minggu, akibat adanya perubahan pendekatan pembelajaran. Untuk SMK terdapat penyesuaian jenis keahlian berdasarkan kebutuhan tututan zaman saat ini, mata pelajaran produktif menyesuaikan perkembangan industri, adanya pengelompokkan terhadap mata pelajaran produktif, agar tidak terlalu rinci pembagiannya, penyeragaman terhadap mata pelajaran dasar umum.

### **c. Standar Proses**

Standar proses yang sebelumnya menitikberatkan pada eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, saat ini dilengkapi dengan pengamatan, bertanya, pengelolaan, penalaran, penyajian, kesimpulan, dan mencipta. Belajar tidak hanya berlangsung pada ruang kelas saja, tetapi proses pembelajaran dapat pula berlangsung di lingkungan Sekolah dan masyarakat. Pada proses pembelajaran guru bukanlah satu-satunya sumber belajar, melainkan dapat diperoleh dimana saja.

Pembelajaran mengenai sikap/tingkah laku tidak hanya diajarkan melalui verbal saja, melainkan pemberian teladan dan contoh nyata pada pelaksanaannya. Pembelajaran mengenai sikap/tingkah laku untuk bangku SD bersifat tematik dan terpadu, selanjutnya untuk bangku SMP pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) dan ilmu pengetahuan sosial (IPS) masing-masing diberikan secara terpadu. Di bangku SMA adanya mata pelajaran

wajib dan pilihan sesuai dengan bakat dan minatnya, sedangkan untuk bangku SMK kompetensi keterampilan sesuai dengan standar industri.

#### **d. Standar Penilaian**

Elemen perubahan yang terjadi pada standar penilaian adalah adanya pergeseran oleh penilaian secara tes yang berbasis kompetensi pengetahuan berdasarkan hasil, menuju penilaian secara otentik yang berbasis pengukuran semua kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil. Menitikberatkan pada penilaian acuan patokan (PAP) yang bermakna ketercapaian peserta didik terhadap hasil belajar didasarkan pada posisi skor yang diperoleh terhadap skor ideal. Penilaian tidak hanya pada tahapan tercapainya kompetensi dasar, melainkan mengikutsertakan kompetensi inti dan SKL sebagai faktor pendukung penilaian serta mengedepankan pemanfaatan portofolio yang dibuat siswa sebagai alat ukur/instrumen utama penilaian.

#### **4. Proses pembelajaran**

Pembelajaran atau istilah yang lebih dikenal dengan pengajaran merupakan suatu sistem yang terdiri atas komponen-komponen yang saling berinteraksi satu sama dengan harapan tercapainya sebuah tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Komponen yang dimaksud pada proses pembelajaran meliputi, tujuan pendidikan dan pembelajaran, peserta didik, tenaga kependidikan khususnya guru, perencanaan pembelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran (Oemar Hamalik, 2001: 77). Berdasarkan komponen-komponen tersebut dapat ditarik kesimpulan mengenai tiga unsur utama pada proses pembelajaran diantaranya ialah peserta didik, guru, dan sumber belajar (Achjar Chalil dan Latucosina Hudaya, 2008: 1).

Kunci sukses keberhasilan implementasi kurikulum 2013 adalah kepemimpinan kepala Sekolah, kreativitas guru, aktivitas peserta didik, sosialisasi kurikulum 2013, fasilitas sumber belajar, lingkungan yang kondusif akademik serta partisipasi warga Sekolah (E. Mulyasa, 2013: 39-58). Salah satu garda depan yang menentukan kunci keberhasilan ialah pola pembelajaran interaksi dua arah antara guru dan peserta didik yang lancar, efektif, dan efisien. Pola pembelajaran yang tidak mengharuskan guru untuk selalu menjadi pihak yang lebih mendominasi pada proses pembelajaran. Seorang guru tidak hanya bertugas sebagai penyaji informasi saja, melainkan bertugas dan bertanggung jawab sebagai pelaksana yang dapat menciptakan situasi yang dipimpin, dan membangkitkan siswa secara aktif. Selain mengajar guru juga harus mampu mendorong keberanian peserta didik untuk mempresentasikan idenya atau sekedar bertanya.

Guru merupakan salah satu kunci keberhasilan pelaksanaan kurikulum 2013 yang lebih menitikberatkan tugas dan tanggung jawabnya pada saat proses pembelajaran. Seorang guru harus mengetahui kompetensi-kompetensi yang harus dikuasai untuk dapat mencapai kriteria sebagai guru yang berhasil, kompetensi tersebut diantaranya adalah, menguasai prinsip-prinsip pembelajaran, cermat saat memilih dan menggunakan media pembelajaran, pintar saat memilih dan menggunakan metode pembelajaran, terampil saat menilai hasil-hasil belajar peserta didik, serta tepat saat memilih dan menggunakan pendekatan pembelajaran.

Kriteria-kriteria tersebut merupakan sisi internal guru sebagai tenaga pendidik profesional, yang dapat dikuasai secara maksimal melalui pengalaman

mengajar yang terus-menerus bertambah. Untuk kepentingan tersebut, guru harus memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas mengenai jenis-jenis belajar, kondisi internal dan eksternal peserta didik, serta cara melakukan pembelajaran yang efektif dan bermakna. Pembelajaran yang menyenangkan, efektif dan bermakna dapat dirancang oleh setiap guru, dengan langkah-langkah sebagai berikut (E. Mulyasa, 2013: 99-104):

#### **a. Pemanasan dan Apersepsi**

Pemanasan dan apersepsi merupakan hal yang perlu dilakukan untuk menjajaki pengetahuan peserta didik. Tidak hanya untuk melihat tingkatan pengetahuan peserta didik saja melainkan dapat memotivasi peserta didik dengan menyajikan bahan ajar yang menarik serta mendorong mereka untuk siap mengetahui berbagai hal baru. Pemanasan dan apersepsi ini dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut :

- 1) Proses pembelajaran diawali dengan hal-hal yang diketahui dan dimengerti peserta didik.
- 2) Menyajikan bahan ajar yang menarik dan berguna bagi kehidupan peserta didik agar mereka termotivasi
- 3) Peserta didik didorong agar tertarik dan bernaafsu untuk mengetahui hal-hal yang baru

#### **b. Eksplorasi**

Eksplorasi merupakan tahapan kegiatan pembelajaran untuk memperkenalkan bahan ajar dan mengaitkannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki oleh peserta didik. Hal tersebut dapat dilaksanakan dengan prosedur sebagai berikut :

- 1) Mengenalkan materi standar dan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik.
- 2) Mengaitkan materi standar dan kompetensi dasar yang baru dengan pengetahuan dan kompetensi yang telah dimiliki oleh peserta didik.
- 3) Memilih metode pembelajaran yang paling efektif dan gunakan metode tersebut secara bervariasi untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi standar dan kompetensi baru.

### **c. Konsolidasi Pembelajaran**

Konsolidasi pembelajaran merupakan kegiatan untuk menghidupkan keaktifan peserta didik pada pembentukan kompetensi dan karakter, serta menghubungkannya dengan karakteristik peserta didik. Konsolidasi pembelajaran ini dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut :

- 1) Turut melibatkan peserta didik secara aktif untuk menafsirkan dan memahami materi dan kompetensi baru.
- 2) Turut melibatkan peserta didik secara aktif pada proses pemecahan masalah (*problem solving*), terutama pada masalah-masalah aktual.
- 3) Memilih metode pembelajaran yang paling tepat, agar materi standar yang akan disajikan dapat diproses menjadi kompetensi dan karakter peserta didik.
- 4) Menekankan kaitan struktural, yang bermakna kaitan antara materi standar dan kompetensi baru terhadap berbagai aspek kegiatan dan kehidupan pada lingkungan bermasyarakat.

### **d. Pembentukan Sikap, Kompetensi, dan Karakter**

Pembentukan sikap, kompetensi, dan karakter peserta didik dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut :

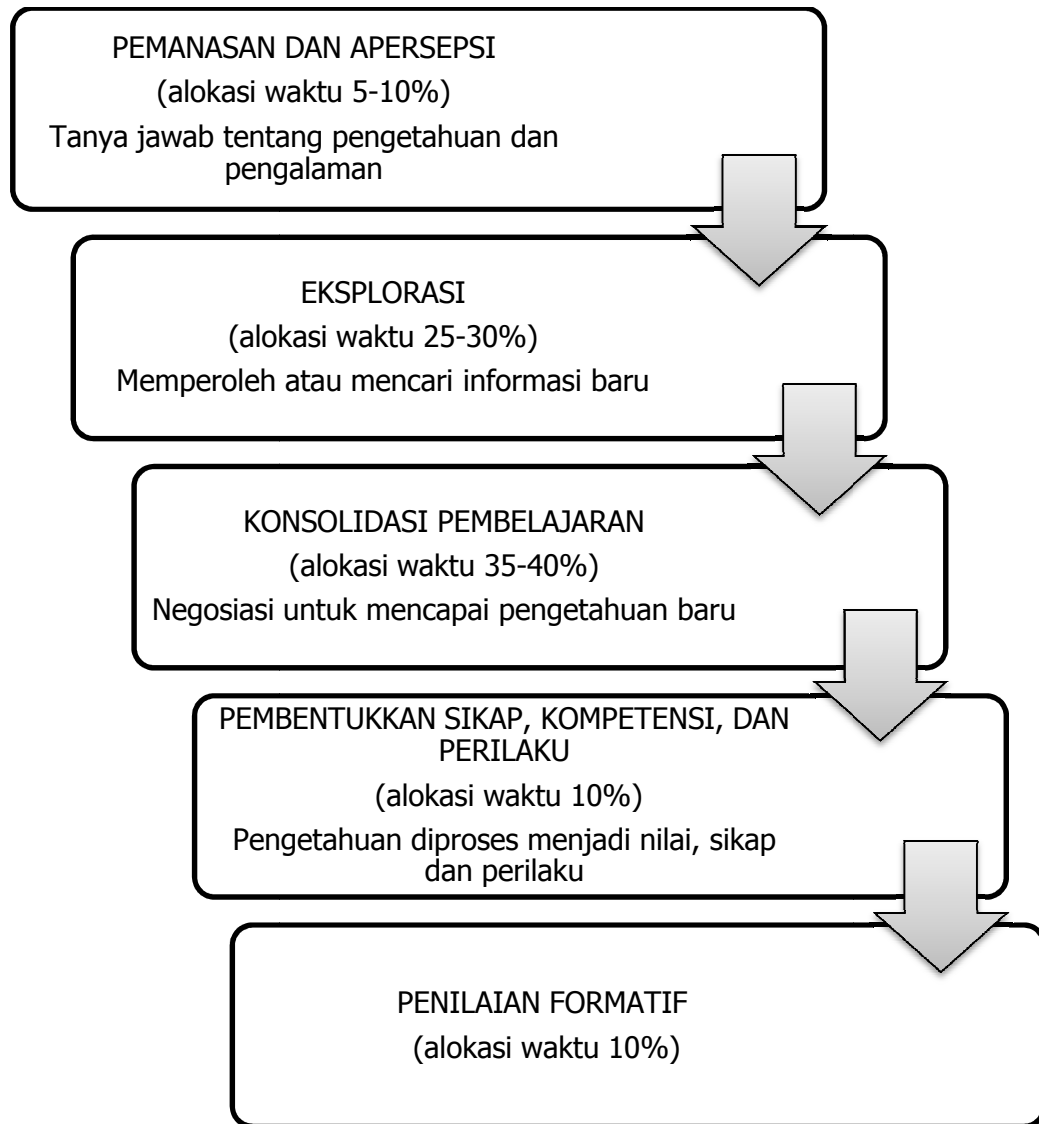
- 1) Mendorong peserta didik untuk dapat menerapkan konsep, pengertian, kompetensi, dan karakter yang dipelajari pada kehidupan sehari-hari.
- 2) Mempraktikkan pembelajaran secara langsung, agar peserta didik dapat membangun sikap, kompetensi, dan karakter baru pada kehidupan sehari-hari berdasarkan pengertian yang dipelajari.
- 3) Menggunakan metode pembelajaran yang paling tepat, agar terjadi perubahan sikap, kompetensi, dan karakter peserta didik secara menyeluruh dan nyata.

#### **e. Penilaian Formatif**

Penilaian formatif perlu dilakukan untuk mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran pada peserta didik yang pelaksanaannya dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut :

- 1) Mengembangkan cara-cara yang efektif dan efisien untuk menilai hasil pembelajaran peserta didik.
- 2) Menggunakan hasil penilaian tersebut untuk menganalisis kelemahan dan kekurangan peserta didik, serta menganalisis permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru untuk membentuk karakter dan kompetensi peserta didik.
- 3) Memilih metodologi penilaian yang paling tepat sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

Penjelasan mengenai prosedur pembelajaran efektif dan bermakna seperti ulasan yang sudah dijabarkan diatas, ditunjukkan pada Gambar 1 berikut dengan disertai alokasi waktu untuk setiap prosesnya (E. Mulyasa, 2013 :103):



Gambar 1. Prosedur Pembelajaran Efektif dan Bermakna.

## 5. Kesiapan

Arti kata kesiapan banyak diartikan oleh para ahli, diantaranya adalah mengartikan sebuah kesiapan sebagai suatu keadaan siap siaga untuk mereaksi atau menanggapi suatu set perangkat berupa tingkat perkembangan suatu kematangan yang menguntungkan bagi pelaksana (Chaplin, James P, 1968: 419). Selain itu kesiapan adalah suatu perilaku siap untuk menanggapi atau bereaksi (Drever, James, 1986: 394 ).

Berdasarkan pengertian kesiapan yang sudah dijabarkan, dapat disimpulkan bahwa kesiapan adalah kesediaan untuk menanggapi atau bereaksi terhadap suatu set perangkat/program yang telah dirancang dengan berbekal informasi sebanyak-banyaknya, kemauan, keinginan dan kemampuan sebelum melaksanakan, serta dapat mengukur tingkat kematangan pemraktik/pelaksana. Sejalan dengan pengertian kesiapan pada artian harfiah, kesiapan pada penelitian ini adalah keadaan/kondisi kesiapan proses pembelajaran warga Sekolah diantaranya guru, kepala Sekolah dan waka kurikulum yang telah mendapatkan uji publik dan sosialisasi untuk dapat mengetahui dan memahami tentang kurikulum 2013.

Penelitian ini mengangkat pokok pikiran mengenai kesiapan proses pembelajaran SMK N se-Kota Lubuklinggau pada implementasi kurikulum 2013 sesuai peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan (PERMENDIKBUB) republik Indonesia nomor 65 tahun 2013 tentang standar proses. Standar proses merupakan salah satu elemen perubahan yang terjadi pada penerapan kurikulum 2013. Perubahan tersebut tampak oleh adanya peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan (PERMENDIKBUB) republik Indonesia nomor 65 tahun 2013 yang sebelumnya pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) diatur oleh peraturan menteri pendidikan nasional (PERMENDIKNAS) republik Indonesia nomor 41 tahun 2007.

Setelah mendapatkan uji publik dan sosialisasi kurikulum 2013 oleh dinas pendidikan, diharapkan para guru sebagai garda depan proses pembelajaran mengetahui dan memahami ruang lingkup standar proses. Adapun rincian kesiapan tahapan proses pembelajaran berdasarkan standar proses yang

sesuai dengan PERMENDIKBUD republik Indonesia nomor 65 tahun 2013 yang perlu diketahui dan dipahami oleh guru, diantaranya ialah kesiapan karakteristik pembelajaran, kesiapan perencanaan pembelajaran, kesiapan pelaksanaan pembelajaran, kesiapan penilaian hasil dan proses pembelajaran, dan kesiapan pengawasan proses pembelajaran. Diharapkan SMK yang nantinya akan melaksanakan program kebijakan kurikulum 2013 dapat mencapai taraf kesiapan proses pembelajaran yang maksimal dengan berbekal pengetahuan/wawasan yang telah didapat oleh guru, kepala Sekolah dan waka kurikulum. Setelah mencapai taraf kesiapan proses pembelajaran yang maksimal maka Sekolah dinyatakan siap untuk melaksanakan program tersebut agar dapat menciptakan lulusan yang bernilai/berguna, imajinatif, inovatif, dan afektif sesuai dengan misi dan tujuan kurikulum 2013.

Pembahasan mengenai kesiapan proses pembelajaran pada implementasi kurikulum 2013 yang perlu diketahui dan dipahami oleh guru, kepala Sekolah dan waka kurikulum adalah sebagai berikut :

#### **a. Kesiapan Karakteristik Pembelajaran**

Pada implementasi kurikulum 2013, karakteristik pembelajaran sesuai dengan standar proses pada Sekolah Menengah Kejuruan adalah berbasis mata pelajaran. Karakteristik pembelajaran sangat erat kaitannya dengan standar kompetensi lulusan dan standar isi. Kedua standar tersebut termasuk pada kategori standar nasional pendidikan (SNP) yang mengalami perubahan saat pelaksanaan. Penjelasan mengenai perubahan yang terjadi pada standar kompetensi lulusan dan standar isi yang melahirkan karakteristik pembelajaran SMK adalah, sebagai berikut (E. Mulyasa, 2013: 77-78):

- 1) Pada standar kompetensi lulusan karakteristik pembelajaran SMK ditekankan pada keseimbangan soft skills and hard skills yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Aspek kompetensi dapat dikembangkan melalui mata pelajaran wajib, pilihan, dan vokasi. Aspek sikap dapat dikembangkan melalui aktivitas menerima, menjalankan, menghargai, menghayati dan mengamalkan. Aspek keterampilan dapat dikembangkan melalui unjuk kerja mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Selanjutnya pada aspek pengetahuan dapat dikembangkan melalui aktivitas mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi.
- 2) Pada standar isi karakteristik pembelajaran SMK ditekankan pada beberapa aspek, diantaranya ialah kedudukan mata pelajaran, pendekatan, dan struktur kurikulum (mata pelajaran dan alokasi waktu). Aspek kedudukan mata pelajaran, dapat dikembangkan melalui mata pelajaran yang dikembangkan melalui kompetensi. Aspek pendekatan, kompetensi dapat dikembangkan melalui mata pelajaran wajib, pilihan, dan vokasi. Aspek struktur kurikulum (mata pelajaran dan alokasi waktu), dapat dikembangkan melalui penyesuaian jenis keahlian berdasarkan tuntutan kebutuhan saat ini, penyeragaman mata pelajaran dasar umum, produktif disesuaikan dengan tren perkembangan industri, dan adanya pengelompokan pada mata pelajaran produktif agar tidak terlalu rinci pembagiannya.

Berdasarkan penjelasan mengenai elemen perubahan yang terjadi pada standar kompetensi lulusan dan standar isi, dapat ditarik kesimpulan mengenai

kesiapan guru untuk menetapkan karakteristik pembelajaran adalah, sebagai berikut :

- a) Merencanakan karakteristik pembelajaran (Pengetahuan, keterampilan, dan sikap) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berbasis mata pelajaran..
- b) Mengembangkan ranah kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap.
- c) Menyusun kompetensi yang dikembangkan melalui mata pelajaran wajib, pilihan, dan vokasi.

#### **b. Kesiapan Perencanaan Pembelajaran**

Perencanaan adalah penyusunan langkah-langkah terhadap suatu pelaksanaan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, serta dapat disusun berdasarkan kebutuhan pada jangka waktu tertentu sesuai keinginan perancang perencanaan. Pada konteks pembelajaran, perencanaan dapat bermakna sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian pada alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada jangka waktu yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Abdul Madjid, 2006: 15-17). Perencanaan pembelajaran kurikulum 2013 tergantung pada desain pembelajaran yang disusun sesuai dengan tuntutan perkembangan kurikulum baru. Desain pembelajaran pada kurikulum 2013 meliputi silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan prinsip penyusunan RPP. Penjelasan mengenai pengembangan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan prinsip penyusunan RPP pada kurikulum 2013 adalah, sebagai berikut:

## **1) Silabus**

Pengembangan silabus pada kurikulum 2013 tidak lagi dibebankan kepada guru, melainkan dikembangkan oleh tim pengembang kurikulum yang berada di tingkat pusat maupun wilayah. Dengan adanya pengalihan tersebut tugas guru hanya mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan buku panduan guru, buku panduan peserta didik dan buku sumber yang telah disiapkan (E. Mulyasa, 2013: 80). Perbandingan tata kelola pelaksanaan kurikulum berdasarkan proses penyusunan silabus yang dilakukan oleh guru, pemerintah, dan pemerintah daerah pada KTSP dan kurikulum 2013 memiliki perbedaan. Perbedaan tersebut adalah, pada KTSP peran guru hampir mutlak (dibatasi hanya oleh standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD)), sedangkan di kurikulum 2013 peran guru lebih sebagai pengembang silabus yang sudah disiapkan. Peran pemerintah untuk penyusunan silabus pada KTSP hanya sampai SK dan KD, sedangkan di kurikulum 2013 peran pemerintah mutlak. Peran pemerintah daerah untuk penyusunan silabus pada KTSP sebagai supervisi penyusun, sedangkan di kurikulum 2013 peran pemerintah daerah sebagai supervisi pelaksana (E. Mulyasa, 2013: 168).

Tim pengembang kurikulum yang meliputi bermacam-macam lembaga pendidikan merupakan salah satu pengembang silabus pada tiap-tiap bidang studi. Kegiatan para pemngembang silabus meliputi (E. Mulyasa, 2013: 80) :

- a) Melakukan pengidentifikasian dan penentuan macam-macam kompetensi dan tujuan pada tiap bidang studi.

- b) Melaksanakan pengembangan terhadap kompetensi dan pokok-pokok bahasan, yang dikelompokkan sesuai dengan ranah kognitif, psikomotorik, afektif, dan nilai.
- c) Melakukan pendeskripsian kompetensi serta mengelompokkannya sesuai dengan tingkatan.
- d) Melaksanakan pengembangan terhadap indikator untuk tiap kompetensi serta kriteria atau batas minimum pencapaian.

Penyusunan silabus pada kurikulum nasional mengacu pada kurikulum 2013 dan seperangkat komponen-komponen yang telah dirancang oleh pusat kurikulum, badan penelitian dan pengembangan, kementerian pendidikan dan kebudayaan. Pengembangan silabus dituntut untuk selaras dengan muatan-muatan yang terkandung pada standar kompetensi lulusan dan standar isi. Pada kurikulum tingkat wilayah, silabus dikembangkan oleh tim pengembang kurikulum wilayah. Pengembangan silabus pada tingkat wilayah memberikan hak istimewa pada Sekolah yang memiliki kemampuan mandiri dapat merancang silabus sesuai dengan kondisi dan kebutuhan. Hak istimewa mengenai pengembangan silabus pada tingkat wilayah tersebut haruslah mendapat persetujuan terlebih dahulu oleh dinas pendidikan dan kebudayaan setempat. Perancangan silabus pada tingkat wilayah provinsi dan kabupaten atau kota dapat dilakukan dengan mengikutsertakan para tokoh masyarakat, pemerintahan, swasta, perusahaan, industri atau perguruan tinggi yang termasuk pada cakupan wilayah pengembangan (E. Mulyasa, 2013: 81).

## **2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Berdasarkan silabus, kompetensi inti, dan kompetensi lulusan yang telah diidentifikasi dan disusun secara terstruktur sesuai dengan tingkat pencapaiannya, selanjutnya hal yang perlu dikembangkan berikutnya adalah rencana pelaksanaan pembelajaran. Perbandingan tata kelola pelaksanaan kurikulum berdasarkan proses penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dilakukan oleh guru dan pemerintah daerah pada KTSP dan kurikulum 2013 memiliki perbedaan. Perbedaan tersebut adalah, pada KTSP peran guru hampir mutlak pada penyusunan RPP, sedangkan di kurikulum 2013 peran guru kecil untuk pengembangan berdasarkan yang ada pada buku teks. Peran pemerintah daerah untuk proses penyusunan RPP pada KTSP sebagai supervisi penyusun dan pemantauan, sedangkan di kurikulum 2013 peran pemerintah daerah sebagai supervisi pelaksanaan dan pemantauan. Pada kurikulum 2013 rencana pelaksanaan pembelajaran yang dikembangkan oleh Sekolah Menengah Kejuruan adalah tematik dan terpadu yang lebih menitikberatkan kepada kompetensi keterampilan yang sesuai dengan standar industri (E. Mulyasa, 2013: 168).

## **3) Prinsip Penyusunan RPP**

Prinsip penyusunan RPP diadaptasi oleh kemampuan pemahaman guru terhadap peserta didik. Beberapa hal yang harus dipahami oleh guru terhadap peserta didik saat penyusunan RPP adalah kemampuan, potensi, minat, hobi, sikap, kepribadian, kebiasaan, catatan kesehatan, latar belakang keluarga, dan aktivitasnya di Sekolah. Berdasarkan identifikasi guru terhadap peserta didik, tidak dipungkiri bahwa terdapat perbedaan individual satu sama lain, hal inilah

yang sangat penting untuk di telaah lebih lanjut agar implementasi kurikulum 2013 berhasil. Hal-hal yang perlu diperhatikan oleh guru untuk dapat mencapai keberhasilan implementasi kurikulum 2013 dalam memperhatikan perbedaan individual peserta didik adalah, sebagai berikut (E. Mulyasa, 2013: 43) :

- a) Menggunakan metode yang bervariasi.
- b) Memberikan tugas yang berbeda bagi setiap peserta didik.
- c) Mengelompokkan peserta didik berdasarkan kemampuannya, serta disesuaikan dengan mata pelajaran.
- d) Memodifikasi dan memperkaya bahan pelajaran.
- e) Menggunakan prosedur yang bervariasi saat membuat penilaian dan laporan.
- f) Memahami bahwa peserta didik tidak berkembang pada kecepatan yang sama.
- g) Mengembangkan situasi belajar yang dapat mengikutsertakan anak bekerja dengan usaha individu pada setiap mata pelajaran.
- h) Mengupayakan merangkul peserta didik untuk terlibat saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan penjelasan mengenai desain pembelajaran yang terbagi atas silabus, RPP dan prinsip penyusunan RPP dijabarkan, dapat ditarik kesimpulan mengenai kesiapan guru untuk merencanakan pembelajaran, adalah sebagai berikut :

- (1) Mengembangkan silabus berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar isi.
- (2) Mengembangkan silabus sesuai dengan kondisi dan kebutuhan Sekolah.

- (3) Menyusun RPP berdasarkan buku panduan guru, buku panduan peserta didik dan buku sumber yang telah disiapkan.
- (4) Menyelaraskan prinsip penyusunan RPP berdasarkan karakteristik dan keadaan peserta didik.

### **c. Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran pada implementasi kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi dan karakter hendaknya dapat menjadi salah satu acuan yang perlu dipahami oleh para tenaga pendidik dan kependidikan, fasilitator, kepala Sekolah, dan pengawas Sekolah. Pembelajaran pada implementasi kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi dan karakter setidaknya dilaksanakan berdasarkan aspek karakteristik peserta didik, kompetensi dasar, dan kebutuhan zaman. Untuk dapat menyelaraskan implementasi kurikulum 2013 dengan pembelajaran berbasis kompetensi dan karakter, diperlukan sebuah pendekatan yang mampu mendorong pelaksanaan pembelajaran tersebut. Pendekatan yang dilakukan pada implementasi kurikulum 2013 adalah pendekatan tematik integratif yang mempertimbangkan hal-hal berikut (E. Mulyasa, 2013: 105) :

- 1) Penyelarasan antara pembelajaran dengan kehidupan bermasyarakat.
- 2) Pengidentifikasian terhadap kompetensi dan karakter sesuai dengan kebutuhan dan masalah yang dialami peserta didik.
- 3) Pengembangan terhadap indikator setiap kompetensi dan karakter agar sejalan dengan perkembangan dan kebutuhan peserta didik.
- 4) Penataan terhadap struktur organisasi dan mekanisme kerja yang tepat, agar dapat terjalinnya kerjasama antara fasilitator dengan tenaga kependidikan untuk pembentukan kompetensi peserta didik.

- 5) Memilih tenaga kependidikan yang memiliki kualifikasi pengetahuan keterampilan dan sikap yang baik, sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing.
- 6) Ketersediaan sarana dan prasarana belajar yang lengkap dan memadai. Sarana dan prasarana belajar meliputi perpustakaan, laboratorium, pusat sumber belajar, perlengkapan teknis, perlengkapan administrasi, dan ruangan-ruangan kelas yang akademik.
- 7) Penilaian terhadap program pembelajaran yang dilakukan secara berkala untuk melihat keefektifan dan ketercapaian kompetensi yang sedang dikembangkan oleh penyelenggara pendidikan. Penilaian terhadap program pembelajaran juga dapat meninjau tingkat kematangan pembelajaran berbasis kompetensi dan karakter yang telah dikembangkan.

Pelaksanaan pembelajaran pada implementasi kurikulum 2013 tidak terlepas oleh adanya persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran dan pelaksanaan proses pembelajaran itu sendiri. Pada persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran meliputi Pengalokasian waktu jam tatap muka pembelajaran, ketersediaan buku teks pelajaran, dan pengelolaan kelas. Selain itu, pada pelaksanaan pembelajaran terdapat inti pokok kegiatan yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berikut adalah penjelasan mengenai persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran beserta komponen-komponenya :

#### **a) Persyaratan Pelaksanaan Proses Pembelajaran**

Persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran terbagi atas pengalokasian waktu jam tatap muka pembelajaran, penyediaan buku teks

pelajaran dan pengelolaan kelas. Persyaratan ini perlu untuk mendapatkan perlakuan ekstra oleh Sekolah yang akan mengimplementasikan kurikulum 2013, agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan secara maksimal. Penjelasan mengenai persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran yang terbagi atas pengalokasian waktu jam tatap muka pembelajaran, penyediaan buku teks pelajaran dan pengelolaan kelas, adalah sebagai berikut :

### **(1) Alokasi Waktu Jam Tatap Muka Pembelajaran**

Kurikulum 2013 memiliki strategi pengembangan pendidikan yang dapat dilakukan melalui pembelajaran siswa aktif berbasis kompetensi, efektivitas pembelajaran melalui kurikulum, dan peningkatan kompetensi dan profesionalitas guru. Untuk mencapai strategi pengembangan pendidikan pada implementasi kurikulum 2013 tersebut, rasionalitas penambahan waktu jam pelajaran di Sekolah sangat diperlukan, hal tersebut sebagai akibat adanya perubahan proses pembelajaran yang pada awalnya peserta didik diberi tahu berubah menjadi peserta didik mencari tahu.

Selain itu, dampak adanya perubahan pada proses pembelajaran tersebut ialah merubah proses penilaian yang pada awalnya berbasis output berubah menjadi proses penilaian berbasis proses dan output. Banyak contoh negara seperti amerika serikat dan korea selatan yang akhir-akhir ini cenderung menambahkan jam pelajaran pada instansi Sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa jam pelajaran di Indonesia relatif lebih singkat jika dibandingkan dengan negara-negara berkembang lainnya.

Pada struktur kurikulum Sekolah Menengah atas (SMA)/Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/madrasah aliyah (MA) terdapat penambahan jam

belajar per minggu sebesar 4-6 jam. Untuk kelas X bertambah menjadi 42 jam belajar yang sebelumnya hanya 38 jam, dan untuk kelas XI dan XII bertambah menjadi 44 jam belajar yang pada awalnya hanya 38 jam. Sedangkan tenggang waktu lamanya belajar untuk setiap jam pelajarannya adalah 45 menit (E. Mulyasa, 2013: 95). Penambahan jam belajar dan pengurangan jumlah kompetensi dapat memberikan kesempatan dan keleluasaan guru untuk dapat berinovasi pada saat proses pembelajaran dengan sistem pembelajaran siswa aktif (*student active learning*). Proses pembelajaran siswa aktif membutuhkan waktu yang relatif cukup lama, hal tersebut timbul karena adanya tuntutan keterlibatan peserta didik untuk dapat berpartisipasi aktif secara fisik, psikis, sosial, maupun emosional. Penambahan jam belajar juga dapat memberikan kesempatan kepada guru untuk dapat melakukan penilaian terhadap peserta didik secara utuh dan menyeluruh berdasarkan proses maupun hasil pembelajaran.

## **(2) Buku Teks Pelajaran**

Keberhasilan implementasi kurikulum 2013 tidak hanya bergantung pada tenaga pendidik dan kependidikan saja, melainkan ketersediaan buku sebagai penunjang proses pembelajaran sangatlah penting untuk memberikan kesiapan ekstra pada pelaksanaannya. Untuk mencapai hasil yang maksimal pada implementasi kurikulum 2013, perlu disusun beberapa perencanaan yang sangat berpengaruh terhadap tingkat kesiapan buku teks pelajaran di setiap Sekolah. Perencanaan yang berpengaruh terhadap tingkat kesiapan tersebut adalah sebagai berikut (Sholeh Hidayat, 2013: 158) :

- (a) Ketersediaan buku bagi peserta didik yang relevan dengan kurikulum baru, dengan adanya kesinambungan antara buku dan kurikulum berdampak pada ketercapaian terhadap kompetensi dasar secara maksimal oleh peserta didik.
- (b) Ketersediaan buku panduan guru berupa panduan mengenai pelaksanaan proses pembelajaran, panduan pengukuran, penilaian proses belajar dan penilaian hasil belajar.
- (c) Ketersediaan dokumen kurikulum, yang berisi tentang struktur kurikulum, standar kompetensi lulusan, kompetensi inti, dan kompetensi dasar.

Pada implementasi kurikulum 2013 pemerintah telah menyiapkan sebagian besar buku-buku yang selaras dengan kurikulum baru, diantaranya adalah, buku wajib pegangan peserta didik. Untuk kebutuhan buku yang menjadi pegangan bagi para peserta didik hendaknya mengutamakan buku wajib yang secara langsung berkaitan dengan pencapaian kompetensi, sementara itu untuk kebutuhan buku pelengkap hendaknya berpedoman pada usulan yang direkomendasikan/disahkan oleh dinas pendidikan (E. Mulyasa, 2013: 50). Perbandingan tata kelola pelaksanaan kurikulum berdasarkan proses penyediaan buku pada KTSP dan kurikulum 2013 oleh penerbit, guru, dan pemerintah memiliki perbedaan. Perbedaan tersebut adalah, saat proses penyediaan buku peran penerbit pada KTSP sangat mendominasi/kuat, sedangkan di kurikulum 2013 proses penyediaan buku tidak terlalu mendominasi/lemah. Peran guru untuk proses penyediaan buku pada KTSP hampir mutlak, sedangkan di kurikulum 2013 peran guru kecil untuk buku pengayaan. Peran pemerintah untuk proses penyediaan buku pada KTSP kecil, untuk kelayakan penggunaan di

Sekolah, sedangkan di kurikulum 2013 peran pemerintah mutlak untuk buku , dan kecil untuk buku pengayaan (E. Mulyasa, 2013: 168).

Buku pelengkap yang menjadi pegangan bagi para peserta didik haruslah mempertimbangkan beberapa faktor lain ialah, kepemilikan buku pelengkap sebaiknya tidak memberatkan orang tua peserta didik, salah satunya adalah dengan tidak memaksakan membeli buku terbitan tertentu setiap tahunnya. Solusi terhadap kepemilikan buku pelengkap adalah, peserta didik dapat menggunakan buku-buku bekas milik kakak/keluarga lain yang tidak digunakan lagi.

### **(3) Pengelolaan Kelas**

Pengelolaan kelas sangat berkaitan dengan lingkungan yang kondusif akademik, yang dapat ditinjau secara fisik maupun nonfisik. Penjelasan mengenai lingkungan yang kondusif akademik adalah sebagai berikut (E. Mulyasa, 2013: 53-55):

- (a) Suasana lingkungan Sekolah yang berkaitan pada ranah fisik adalah ketersediaan beberapa fasilitas belajar yang menyenangkan seperti, sarana laboratorium, pengaturan lingkungan, penampilan, dan sikap guru. Suasana lingkungan Sekolah yang kondusif akademik dapat direalisasikan dengan hubungan yang harmonis antara peserta didik dengan guru, dan hubungan yang baik antara peserta didik itu sendiri, serta penataan organisasi dan bahan ajar secara tepat, agar sesuai dengan kemampuan dan perkembangan peserta didik.
- (b) Suasana lingkungan Sekolah yang berkaitan pada ranah nonfisik adalah terciptanya suasana kondusif, nyaman, tertib dan budaya optimisme oleh

seluruh warga Sekolah, kesehatan Sekolah, serta kegiatan-kegiatan yang terpusat pada peserta didik (*student-centered activities*), merupakan iklim lingkungan Sekolah yang dapat membangkitkan nafsu, gairah, dan semangat belajar, sebaliknya untuk iklim lingkungan Sekolah yang kurang menyenangkan akan menimbulkan kejenuhan dan rasa bosan.

Untuk terciptanya lingkungan yang kondusif akademik secara fisik maupun nonfisik, sedikitnya terdapat tujuh hal yang harus diperhatikan, diantaranya ialah, ruang belajar, pengaturan sarana belajar, susunan tempat duduk, penerangan, suhu, adanya pemanasan sebelum memasuki materi yang akan dipelajari, dan bina suasana pembelajaran. Implementasi kurikulum 2013 membutuhkan ruangan yang fleksibel, dan mudah untuk disesuaikan dengan keperluan peserta didik dan guru untuk berinovasi.

Secara fisik, untuk kegiatan yang dilakukan pada ruangan tertutup, luas ruangan dengan jumlah peserta didik menjadi salah satu indikator terciptanya lingkungan kondusif akademik yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran, sedangkan untuk kegiatan yang dilakukan pada ruangan terbuka hal yang perlu diperhatikan adalah gangguan-gangguan yang berasal oleh lingkungan sekitar. Secara fisik, untuk pengaturan penerangan sangat perlu dilakukan jangan sampai mengganggu pandangan peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung, faktor pengaturan serta penataan sarana dan media pembelajaran menjadi salah satu indikator terciptanya lingkungan kondusif akademik. Pengkondisian lingkungan yang kondusif akademik merupakan kewenangan Sekolah, dan kepala Sekolah yang bertanggung jawab untuk mengembangkan berbagai upaya yang lebih efektif dan efisien, agar peserta didik dan guru dapat berinovasi.

Berdasarkan penjelasan perihal persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran diatas, dapat ditarik kesimpulan mengenai kriteria kesiapan guru untuk melaksanakan pembelajaran, adalah sebagai berikut :

- Mengalokasikan waktu jam tatap muka proses pembelajaran selama 45 menit.
- Menerapkan penambahan jam belajar sebesar 4-6 jam per minggu sesuai dengan jenjang pendidikan.
- Menggunakan buku wajib yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan pencapaian kompetensi.
- Menggunakan buku pelengkap yang direkomendasikan atau disahkan oleh dinas pendidikan.
- Menciptakan lingkungan Sekolah yang menyenangkan dengan menyalurkan, sarana laboratorium, pengaturan lingkungan, penampilan, dan sikap guru.
- Mengelola kelas dengan menciptakan lingkungan yang kondusif akademik, nyaman, tertib, dan budaya optimisme

#### **b) Pelaksanaan Pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran merupakan bentuk aktivitas oleh penyusunan RPP yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan tersebut merupakan interaksi langsung antara guru dengan peserta didik yang paling mendominasi saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung, untuk itu hal ini menjadi salah satu faktor penting keberhasilan bagi implementasi kurikulum 2013. Penjelasan mengenai kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, adalah sebagai berikut :

## **(1) Kegiatan Pendahuluan**

Kegiatan pendahuluan pada kurikulum 2013 berbasis kompetensi mencakup dua hal ialah, pembinaan keakraban dan pretest (tes awal). Penjelasan mengenai pembinaan keakraban dan pretes pada tahap kegiatan pendahuluan adalah sebagai berikut (E. Mulyasa, 2013: 125-127):

- (a) Pembinaan keakraban perlu dilakukan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif akademik antara peserta didik dengan guru, dan hubungan antara peserta didik itu sendiri. Tahap pembinaan keakraban ini bertujuan untuk mengkondisikan peserta didik secara psikis dan fisik untuk siap melaksanakan proses pembelajaran. Adapun langkah-langkah yang ditempuh untuk terciptanya pembinaan keakraban, ialah diawal pertemuan pertama kali, seorang guru perlu memperkenalkan diri kepada peserta didik yang dapat didahului dengan memberi salam, kemudian menyebutkan nama, alamat, pendidikan terakhir, dan tugas pokoknya diSekolah. Untuk peserta didik masing-masing memperkenalkan diri dengan mendahulukan salam, kemudian menyebutkan nama, alamat, dan menceritakan pengalaman, serta alasan mereka memilih untuk berSekolah di Sekolah tersebut.
- (b) Setelah melakukan pembinaan keakraban, kegiatan selanjutnya adalah melakukan pretes. Kegunaan adanya pretes setelah pembinaan keakraban diantaranya adalah untuk menyiapkan peserta didik menghadapi proses pembelajaran, dengan pretes peserta didik fokus terhadap soal-soal yang harus mereka kerjakan, selanjutnya fungsi pretes adalah untuk mengetahui tingkat kemampuan awal yang telah dimiliki peserta didik mengenai bahan ajar yang dijadikan materi pada proses pembelajaran, dengan pengukuran

melalui pretes seorang guru dapat membandingkan hasil pretes dengan hasil posttes, fungsi selanjutnya adalah untuk mengetahui tahapan awal apa yang seharusnya dimulai pada proses pembelajaran, mengetahui apa yang telah dikuasai peserta didik, dan menargetkan apa yang perlu mendapatkan penekanan dan perhatian khusus.

## **(2) Kegiatan inti**

Kegiatan inti kurikulum 2013 berbasis kompetensi mencakup penyajian informasi, pembahasan materi standar bagi pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, serta membahas materi standar melalui tukar pengalaman dan pendapat secara bersama-sama/berdiskusi. Teknik penyajian informasi materi standar yang dapat digunakan oleh guru saat kegiatan inti adalah, teknik ceramah bervariasi, forum, studi kasus, dan simulasi. Keterlibatan guru untuk dapat menciptakan kondisi kelas yang kondusif dan akademik pun turut mendorong peserta didik berpartisipasi aktif saat proses pembelajaran. Dampak yang timbul oleh adanya peran aktif siswa saat proses pembelajaran adalah terbentuknya kompetensi dan karakter peserta didik.

Untuk mencapai pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik dibutuhkan beberapa prosedur-prosedur pada kegiatan inti diantaranya adalah sebagai berikut (E. Mulyasa, 2013: 127-129) :

- (a) Berdasarkan kompetensi dasar dan materi standar yang dicurahkan pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), guru menjelaskan butir-butir kompetensi minimal apa yang harus dicapai oleh peserta didik pada mata pelajaran tertentu, dan menjelaskan metode belajar secara individual yang efektif dan efisien.

- (b) Guru menjelaskan materi standar secara logis dan terstruktur, agar pokok bahasan yang disampaikan kepada peserta didik dapat diterima dengan jelas melalui media yang sudah disepakati, selanjutnya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi standar yang disampaikan.
- (c) Membagikan sumber belajar berupa *hand out* dan fotokopian yang memuat tentang rangkuman dan bahan ajar yang akan dipelajari. Jika materi standar yang akan disajikan tidak tersedia diperpustakaan, guru dapat memperoleh materi standar dengan memfotokopi sumber lain, seperti majalah, dan surat kabar.
- (d) Membagikan lembar kegiatan kepada peserta didik. Lembar kegiatan yang dibagikan berisi tugas mengenai materi standar yang telah dijelaskan oleh guru dan yang telah dipelajari oleh peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung.
- (e) Guru mengawasi dan memeriksa hasil pengerjaan lembar kegiatan yang sudah dikerjakan oleh peserta didik, sekaligus saat pengerjaan lembar kegiatan berlangsung guru ikut serta memberikan bantuan dengan bentuk arahan-arahan bagi mereka yang memerlukan.
- (f) Pemeriksaan lembar kegiatan dapat dilakukan secara bersama-sama atau menukarkan pekerjaan dengan teman lain. Setelah pemeriksaan terhadap lembar kegiatan selesai, guru menjelaskan setiap jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang disajikan dan memberi solusi yang efektif serta efisien bagaimana mengidentifikasi setiap pertanyaan, agar dapat dijawab dengan benar dan tepat.

(g) Kesalahan dan ketidaktepatan jawaban yang dibuat oleh para peserta didik dapat diperbaiki saat itu juga, dengan membubuhi jawaban yang benar disamping jawaban yang salah. Jika terdapat ketidakjelasan pada penjelasan mengenai jawaban, guru dapat memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya perihal jawaban apa yang perlu penjelasan lebih lanjut.

### **(3) Kegiatan Penutup**

Kegiatan penutup dapat dilakukan dengan memberikan tugas, dan post test (E. Mulyasa, 2013: 129-131). Orientasi kegiatan penutup berupa tugas dan post test merupakan tindak lanjut berupa pengayaan dan remedial yang selaras dengan materi standar pada pertemuan berikutnya maupun materi standar yang telah dipelajari saat kegiatan inti.

Setelah melakukan analisis terhadap tugas dan post test yang telah dikerjakan oleh peserta didik, guru dapat mengidentifikasi modul yang perlu diulang, mengidentifikasi kompetensi dan tujuan-tujuan yang telah dikuasai atau belum dikuasai oleh peserta didik, mengidentifikasi tingkat penguasaan peserta didik secara individu maupun kelompok terhadap kompetensi yang telah ditentukan, serta mengidentifikasi peserta didik yang wajib mengikuti remedial, dan peserta didik yang mengikuti program pengayaan. Sekolah perlu memberikan perhatian khusus terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan belajar melalui kegiatan remedial, sedangkan untuk peserta didik yang memiliki daya tangkap cepat guru dapat memberikan motivasi dengan memberikan dorongan supaya peserta didik tersebut dapat mempertahankan kecepatan belajarnya melalui kegiatan pengayaan.

Berdasarkan penjelasan perihal kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup diatas, dapat ditarik kesimpulan mengenai kriteria kesiapan guru untuk melaksanakan pembelajaran, adalah sebagai berikut :

- (a) Mengkondisikan peserta didik secara psikis dan fisik untuk siap melaksanakan proses pembelajaran.
- (b) Melaksanakan kegiatan pendahuluan dengan pembinaan keakraban dan pretest (tes awal).
- (c) Melaksanakan kegiatan inti yang mencakup penyajian informasi kompetensi, pembahasan materi standar, pembagian sumber belajar, pembagian lembar kegiatan, pengawasan, pemeriksaan lembar kegiatan, dan mengevaluasi ketidakpahaman.
- (d) Merencanakan kegiatan inti yang disesuaikan dengan ranah kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- (e) Melaksanakan kegiatan penutup dengan memberikan tugas dan post test berupa pengayaan dan remedial untuk peserta didik.

#### **d. Kesiapan Penilaian Hasil Proses pembelajaran**

Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian atau penentuan nilai terhadap hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kriteria tertentu. Proses pemberian atau penentuan nilai terhadap hasil belajar berbentuk *interpretasi* yang diakhiri dengan *judgment*. Bentuk *interpretasi* yang diakhiri dengan *judgment* merupakan tema penilaian yang berdampak pada adanya suatu perbandingan antara kriteria dengan kenyataan pada situasi tertentu (Nana Sudjana, 2005: 3).

Sistem penilaian yang relevan dapat dilakukan secara menyeluruh dengan menggunakan beragam teknik dan alat ukur untuk menilai bermacam-macam kompetensi atau kemampuan peserta didik, agar guru dapat mengetahui profil kemampuan peserta didik mereka. Penilaian berfungsi sebagai masukan terhadap informasi-informasi yang didapat oleh guru secara komprehensif, mengenai proses dan hasil belajar peserta didik saat kegiatan pembelajaran berlangsung maupun hasil akhirnya.

Penilaian proses pembelajaran bertujuan untuk menilai aktivitas, kreativitas, dan keterlibatan peserta didik pada proses pembelajaran, terutama keikutsertaan pada sisi mental, emosional, dan sosial. Hal lain yang dapat dinilai oleh guru adalah tingkat kualitas pembelajaran yang disajikan, mengetahui seberapa jauh penanaman karakter dan tingkat keberhasilan pembentukan kompetensi kepada peserta didik. Tingkat kualitas pembelajaran yang disajikan dapat dilihat pada sisi proses dan hasil. Pada segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila 80% seluruh peserta didik terlibat aktif secara mental, emosional, dan sosial. Selanjutnya pada segi hasil, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila 80% seluruh peserta didik terjadi perubahan perilaku yang positif.

Pada implementasi 2013 terdapat beberapa elemen perubahan yang terjadi pada penilaian hasil proses pembelajaran. Elemen perubahan tersebut diantaranya adalah (Sholeh Hidayat, 2013: 128-129):

- 1) Penilaian berbasis kompetensi.
- 2) Pergeseran penilaian yang pada awalnya melalui tes atau pengukuran kompetensi pengetahuan berdasarkan hasil saja, kini berubah menjadi

penilaian otentik atau pengukuran semua kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan berdasarkan proses dan hasil.

- 3) Memperkuat penilaian acuan patokan (PAP) yang bermakna pencapaian hasil belajar ditekankan pada posisi skor yang diperolehnya terhadap skor ideal.
- 4) Penilaian tidak hanya tergantung pada level kompetensi dasar (KD), tetapi turut mempertimbangkan kompetensi inti dan SKL.
- 5) Mendorong pemanfaatan portofolio yang telah dibuat oleh peserta didik sebagai alat ukur utama penilaian.

Berdasarkan penjelasan mengenai penilaian hasil dan proses pembelajaran, dapat ditarik kesimpulan mengenai kriteria kesiapan guru untuk dapat menilai proses pembelajaran, adalah sebagai berikut :

- a) Menilai kesiapan, proses, dan hasil pembelajaran berbasis kompetensi.
- b) Menerapkan penilaian acuan patokan (PAP).
- c) Menggunakan penilaian berbasis portofolio sebagai alat ukur sikap/perilaku dan keterampilan.
- d) Mengikutsertakan kompetensi inti dan standar kompetensi lulusan sebagai penilaian

#### **e. Kesiapan Pengawasan Proses Pembelajaran**

Pengawas menjadikan kurikulum sebagai pedoman dan patokan penetapan terhadap kelemahan dan kekurangan yang dilakukan oleh penyelenggara pendidikan terhadap suatu pelaksanaan kurikulum. Dengan mengetahui bagian-bagian mana yang membutuhkan perbaikan dan penyempurnaan atas kelemahan dan kekurangan yang dilakukan penyelenggara

pendidikan, hak ini berdampak pada pentingnya seorang pengawas untuk memahami kurikulum yang berlaku (Sholeh Hidayat, 2013: 28).

### **1) Prinsip Pengawasan**

Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2010 pada pasal 5 mengenai jabatan fungsional pengawas Sekolah dan kreditnya, menjelaskan bahwa tugas pokok pengawas Sekolah adalah " Melaksanakan tugas pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan yang meliputi penyusunan program pengawasan, pelaksanaan pembinaan, pemantauan pelaksanaan delapan SNP, penilaian, pembimbingan dan pelatihan profesional guru, serta evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan ". Pelaksanaan tugas pengawasan bidang akademik menitikberatkan pada pelaksanaan kurikulum dan pelaksanaan pembelajaran.

Proses pengawasan pada implementasi kurikulum 2013 dilakukan oleh kepala Sekolah dan pengawas. Pengawasan tersebut harus memegang prinsip objektif dan transparan, agar dapat menjadi bahan monitoring bagi pemerintah atas pemberlakuan kurikulum.

### **2) Sistem dan Entitas Pengawasan**

Kunci sukses pertama yang menentukan keberhasilan implementasi kurikulum 2013 adalah kepemimpinan kepala Sekolah, terutama pada hal mengorganisasi, menggerakkan, dan menyelaraskan semua sumber daya pendidik yang ada di Sekolah. Kepemimpinan kepala Sekolah merupakan salah satu kunci keberhasilan yang dapat mewujudkan visi, misi, tujuan, dan target Sekolah, melalui program kerja yang telah terstruktur.

Implementasi kurikulum 2013 menuntut kepala Sekolah untuk mandiri, demokratis dan profesional, agar terciptanya kepala Sekolah seperti apa yang diharapkan oleh kurikulum 2013 , terdapat empat macam nilai yang perlu ditanamkan kepala Sekolah terhadap guru ialah, pembinaan mental, moral, fisik dan artistik. Berikut adalah penjelasan mengenai empat macam nilai yang perlu ditanamkan kepala Sekolah kepada guru (E. Mulyasa, 2013: 40):

- a) Pembinaan mental, kepala Sekolah membina para tenaga kependidikan mengenai hal yang berkaitan dengan sikap batin dan watak.
- b) Pembinaan moral, kepala Sekolah membina para tenaga kependidikan mengenai ajaran baik dan buruk suatu perbuatan, sikap, dan kewajiban sesuai dengan tugas masing-masing.
- c) Pembinaan fisik, kepala Sekolah membina para tenaga kependidikan mengenai kondisi jasmani, kesehatan, dan penampilan secara lahiriah.
- d) Pembinaan artistik, kepala Sekolah membina tenaga kependidikan mengenai kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan.

### **3) Proses Pengawasan**

Implementasi kurikulum 2013 sangat tergantung pada proses pengawasan, sebab hal ini menjadi indikator ketercapaian Sekolah terhadap kesiapan Sekolah untuk menghadapi kurikulum baru. Proses pengawasan berdasarkan standar proses terdiri dari beberapa hal diantaranya adalah pemantauan, supervisi, pelaporan, dan tindak lanjut. Pada proses pemantauan dan supervisi hal yang perlu ditekankan adalah memantau tahapan pada saat merencanakan proses pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran dan menilai hasil proses pembelajaran. Proses pemantauan dan supervisi memiliki

kesamaan pada hal penekanannya, walaupun terdapat kesamaan tetapi keduanya berbeda pandangan terhadap apa yang akan diteliti. Bagi pengawas, pelaksanaan kurikulum dan pelaksanaan pembelajaran berfungsi sebagai panduan untuk melaksanakan supervisi.

Setelah tahapan pemantauan dan supervisi selesai, penyusunan laporan hasil kedua tahapan tersebut akan menjadi bahan evaluasi yang sangat penting sebagai indikator kekurangan dan kelemahan saat merencanakan proses pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran dan menilai hasil proses pembelajaran. Selanjutnya proses akhir pada proses pengawasan adalah tindak lanjut hasil pengawasan, yang memuat tentang pemberian penghargaan, penguatan, dan hadiah terhadap guru yang berhasil melaksanakan semua tugas pada bidangnya dengan baik. Bentuk penghargaan dan penguatan tersebut dapat berupa kesempatan kepada guru untuk mengikuti program keprofesionalan dan hadiah. Strategi pemberian hadiah berhubungan dengan pemberian motivasi terhadap guru untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan maksimal.

Untuk mencapai penghargaan yang setinggi-tingginya guru dapat melakukan tugasnya dengan sepenuh hati untuk memenuhi kriteria yang dapat diperhitungkan. Tujuan adanya pemberian hadiah adalah dapat meningkatkan tuntutan strategi mengajar, mendorong prestasi mengajar, mempengaruhi tingkah laku guru, dan menciptakan atmosfer bersaing yang inovatif antar guru untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan penjelasan mengenai prinsip pengawasan, sistem entitas pengawasan, dan proses pengawasan, dapat ditarik kesimpulan mengenai

kesiapan kepala Sekolah untuk dapat melaksanakan pengawasan proses pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a) Mengikutsertakan diri dalam kegiatan pengawasan proses pembelajaran.
- b) Melaksanakan pengawasan proses pembelajaran yang dilakukan oleh kepala Sekolah dan pengawas.
- c) Melaksanakan tindak lanjut hasil pengawasan proses pembelajaran.

## **B. Isu-isu kebijakan**

Perubahan kurikulum membawa dampak adanya isu-isu yang dapat timbul baik melalui anggapan masyarakat ataupun melalui anggapan pemerintah. Isu kebijakan pada penelitian ini meliputi ranah yang diulas secara global dan ranah yang diulas secara spesifik.

### **1. Isu Perubahan Kebijakan**

Perubahan kebijakan pendidikan yang menggeser kurikulum 2006/KTSP ke kurikulum 2013 merupakan suatu hal yang logis terjadi. Pergeseran tersebut bukan hanya sekedar kebosanan dunia pendidikan Indonesia terhadap kurikulum lama yang dianggap perlu diadakannya perubahan, tetapi terdapat hal-hal global dan spesifik yang menuntut dunia pendidikan Indonesia memerlukan kurikulum baru. Alasan global mengapa dunia pendidikan Indonesia memerlukan kurikulum baru, adalah pertama, tantangan hidup di masa depan yang meliputi permasalahan lingkungan hidup, perkembangan arus globalisasi, pesatnya kemajuan teknologi informasi, bangkitnya industri terampil/kreatif, dan ekonomi berbasis pengetahuan.

Kedua, kemampuan penguasaan kompetensi yang menjawab tantangan di masa depan, meliputi mampu berkomunikasi dengan baik, mampu berpikir

kritis dan jernih terhadap suatu hal, mampu menimbang segi moral yang diakibatkan oleh suatu permasalahan, mampu bersikap toleran dan mengerti terhadap perbedaan cara pandang, serta mampu menjadi warga negara Indonesia yang bernilai/berguna, imajinatif, inovatif, dan afektif. Ketiga, gejala-gejala sosial yang sudah menjadi budaya di kalangan masyarakat, seperti, korupsi, kecurangan dalam ujian, tawuran antar pelajar, narkoba, dan plagiarisme.

Selain itu alasan global yang keempat adalah, pemikiran publik terhadap pendidikan di Indonesia yang lebih menekankan aspek kognitif. Publik menilai jika pendidikan di Indonesia hanya berpusat pada aspek kognitif saja, maka beban siswa akan terlalu berat karena ranah kognitif hanya berfokus pada wawasan/ilmu pengetahuan, perlunya peran pemerintah untuk lebih mengedepankan muatan karakter yang terdapat pada ranah afektif.

Selanjutnya, isu permasalahan yang lebih spesifik terjadi pada sistem pendidikan Indonesia berdasarkan aspek kurikulum adalah terdapat kelemahan-kelemahan di kurikulum 2006/KTSP (Sholeh Hidayat, 2013 : 120-121), diantaranya :

- a. Muatan kurikulum terlalu padat dengan bukti bahwa, terdapat mata pelajaran dan bahan ajar yang keluasaan dan tingkat kesulitannya tidak sesuai dengan perkembangan usia anak/melampaui tingkatan.
- b. Pada kurikulum 2006/KTSP masih belum sepenuhnya berlandaskan pada pencapaian kompetensi yang sesuai dengan harapan pada kurikulum 2006/KTSP dan tujuan pendidikan nasional.

- c. Kompetensi belum mencerminkan secara kuat mengenai ranah afektif, psikomotorik dan kognitif.
- d. Pengorganisasian terhadap kebutuhan akan pendidikan karakter, metodologi pembelajaran aktif, keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* serta kewirausahaan yang belum direalisasikan dengan baik sesuai dengan perkembangan kebutuhan hidup.
- e. Kurangnya sensitifitas pada kurikulum 2006/KTSP terhadap perubahan sosial yang terjadi di tingkat lokal, nasional maupun global.
- f. Untuk penerapan standar proses, pada proses pembelajaran seringkali terjadi multi tafsir yang beraneka ragam, hal ini diakibatkan oleh pemberlakuan sistem pembelajaran terperinci sehingga berujung pada pembelajaran berpusat pada guru.
- g. Untuk standar penilaian terdapat kekurangan pada cara menilai proses dan hasil berbasis kompetensi, serta belum adanya ketegasan dalam pemberlakuan remediasi secara berkala.
- h. Adanya ketergantungan terhadap ketersediaan dokumen kurikulum yang lebih rinci, agar saat pelaksanaan kurikulum 2006/KTSP tidak menimbulkan multi tafsir.

Selain penjabaran mengenai kelemahan-kelemahaan pada kurikulum 2006/KTSP, adapun identifikasi perihal kesenjangan kurikulum apabila ditinjau berdasarkan kompetensi lulusan, materi pembelajaran, poses pembelajaran, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan, dan pengelolaan kurikulum. Identifikasi perihal kesenjangan kurikulum tersebut membandingkan antara

kondisi saat ini dengan konsep ideal. Kesenjangan kurikulum ditunjukkan pada Tabel 1 berikut (Uji Publik Kurikulum 2013, 2012):

Tabel 1. Tabel Kesenjangan Kurikulum.

<b>Kesenjangan Kurikulum</b>			
<b>Kondisi Saat Ini</b>		<b>Konsep Ideal</b>	
<b>A. Kompetensi Lulusan</b>		<b>A. Kompetensi Lulusan</b>	
1	Penekanan pendidikan karakter belum sepenuhnya diterapkan.	1	Penekanan pendidikan karakter ( berkarakter mulia).
2	Menciptakan Keterampilan yang belum sesuai dengan kebutuhan.	2	Keterampilan yang relevan.
3	Pengetahuan yang tidak ada ikatan /lepas.	3	Pengetahuan-pengetahuan yang terkait/ada kaitan.
<b>B. Materi Pembelajaran</b>		<b>B. Materi Pembelajaran</b>	
1	Belum sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan.	1	Sesuai dengan materi pembelajaran yang dibutuhkan.
2	Beban Belajar terlalu membebani /berat.	2	Materi pembelajaran mendasar/pokok.
3	Materi pembelajaran melampaui batas/ luas dan kurang terperinci.	3	Sesuai dengan fase perkembangan peserta didik.
<b>C. Proses Pembelajaran</b>		<b>C. Proses Pembelajaran</b>	
1	Terpusat pada guru.	1	Terpusat pada peserta didik.
2	Sifat Pembelajaran yang cenderung pada buku teks.	2	Sifat pembelajaran yang kontekstual.
3	Buku teks sekedar berisi tentang materi bahasan.	3	Buku teks mencakup segala aspek proses pembelajaran, yang memuat materi pembelajaran, sistem penilaian, dan penjabaran kompetensi yang diinginkan.
<b>D. Penilaian</b>		<b>D. Penilaian</b>	
1	Menitikberatkan pada aspek kognitif/pengetahuan.	1	Menitikberatkan pada aspek kognitif/pengetahuan, afektif/sikap, dan psikomotorik/keterampilan yang berimbang.
2	Penilaian melalui test cenderung menentukan.	2	Penilaian melalui test dan portofolio saling mencukupi.
<b>E. Pendidik dan Tenaga Kependidikan</b>		<b>E. Pendidik dan Tenaga Kependidikan</b>	
1	Hanya memenuhi kompetensi profesi saja.	1	Memenuhi kompetensi profesi, pedagogi, sosial, dan kepribadian.
2	Memusatkan pada standar kemampuan PTK .	2	Memiliki motivasi mengajar.
<b>F. Pengelolaan Kurikulum</b>		<b>F. Pengelolaan Kurikulum</b>	
1	Satuan pendidikan memiliki	1	Pemerintah pusat dan daerah

	kontribusi yang leluasa untuk mengendalikan kurikulum.		mengendalikan mutu pada pelaksanaan kurikulum di tingkat satuan pendidikan.
2	Satuan pendidikan mendominasi pada penyusunan kurikulum, tanpa meninjau kebutuhan peserta didik, kapasitas daerah, dan keadaan satuan pendidikan.	2	Satuan pendidikan berupaya menyusun kurikulum dengan meninjau kebutuhan peserta didik, kapasitas daerah, dan keadaan satuan pendidikan.
3	Pemerintah sekedar menyiapkan pengelolaan kurikulum sampai standar isi mata pelajaran.	3	Pemerintah menyiapkan pengelolaan kurikulum dengan menyertakan semua perangkat kurikulum hingga buku teks dan pedoman.

Kurikulum 2013 tidak hanya membahas seputar kesenjangan antara kondisi saat ini dengan konsep ideal, tetapi dampak oleh adanya pengembangan kurikulum 2013 mengakibatkan perubahan pada empat standar kurikulum yang meliputi standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi, dan standar penilaian.

## **2. Isu kurikulum SMA/SMK**

Terdapat beberapa isu-isu mengenai kebijakan kurikulum 2013 untuk jenjang SMK, diantaranya ialah isu terkait kurikulum SMA/SMK yang akan dijabarkan pada bentuk tabel. Isu terkait rancangan struktur kurikulum SMA/SMK ditunjukkan pada Tabel 2, Tabel 3, dan Tabel 4 berikut (E. Mulyasa, 2013 : 90-91) :

Tabel 2. Tabel Isu Terkait Rancangan Struktur Kurikulum SMA/SMK.

<b>Isu Terkait Rancangan Struktur Kurikulum 2013 SMA/SMK</b>	
<b>No</b>	<b>Komponen Rancangan</b>
1	Apakah masih perlu penjurusan di SMA/SMK mengingat : a. Sudah tidak ada lagi negara yang menganut sistem penjurusan di SMA/SMK b. Kesulitan dalam penyerataan ijazah c. Dapat melanjutkan ke semua jurusan di perguruan tinggi
2	Tanpa penjurusan akan menyebabkan mata pelajaran menjadi terlalu banyak seperti pada SMA/SMK kelas X saat ini, sehingga diperlukan mata pelajaran pilihan dan mata pelajaran wajib
3	Memberikan kesempatan kepada peserta didik yang memiliki kecerdasan di atas rata-rata untuk menyudahi/menyelesaikan lebih cepat atau belajar lebih banyak melalui mata pelajaran pilihan
4	Perlunya ujian nasional (UN yang lebih fleksibel (tanpa diambil dikelas XI)
5	Perlunya integrasi vertikal dengan perguruan tinggi
6	Perlunya memperkuat pelajaran bahasa Indonesia, termasuk sastra, terutama dalam hal menulis, membaca dengan cepat dan paham
7	Perlunya meningkatkan tingkat abstraksi mata pelajaran
8	Perlunya membentuk kultur Sekolah yang kondusif

Tabel 3. Tabel Isu Terkait Rancangan Struktur Kurikulum SMA/SMK.

<b>Isu terkait Rancangan truktur Kurikulum SMA/SMK</b>			
<b>No</b>	<b>Alternatif</b>	<b>Kelebihan</b>	<b>Kekurangan</b>
1	Penjurusan dimulai dikelas X.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Terdapat pengurangan pelajaran di kelas X yang dirasa membebani peserta didik.</li> <li>b. Penerapan yang mudah dan simpel karena tidak banyak berbeda dengan yang ada.</li> <li>c. Peserta didik dapat berkonsentrasi penuh mempelajari bidang yang difokuskan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Minat ditetapkan berdasarkan hasil belajar sebelumnya (Rapor/UN SMP, Tes Penempatan/Tes Bakat).</li> <li>b. Adanya anggapan jurusan tertentu lebih unggul.</li> <li>c. Terdapat penjurusan yang sudah tidak ada padanannya di dunia.</li> </ul>
2	Asas pada minat pendidikan lanjutan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pemilihan mata pelajaran mengacu pada minat ke pendidikan lanjutan.</li> <li>b. Kesempatan untuk memilih mata pelajaran pada bidang yang berbeda.</li> <li>c. Tidak mengharuskan untuk mengambil mata pelajaran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pentingnya membedakan mata pelajaran untuk persiapan ke perguruan tinggi dengan mata pelajaran yang berlandaskan pemenuhan rasa ingin</li> </ul>

		yang tidak disukai.	tahu. b. Membutuhkan administrasi akademik yang baik. c. Proses bimbingan harus efektif. d. Keharusan yang menuntut adanya perubahan pada sistem UN.
3	Non penjurusan dengan sistem kredit semester (SKS)	a. Peserta didik mempelajari mata pelajaran yang sesuai dengan minat dan bakat. b. Terdapat pilihan mata pelajaran untuk melanjutkan ke perguruan tinggi atau hanya mata pelajaran yang berlandaskan keingintahuan.	Sama seperti di atas tetapi lebih kompleks lagi

Tabel 4. Tabel Isu Terkait Struktur Kurikulum SMK/MK.

Isu Terkait Kurikulum SMK	
No	Isu
1	Ujian nasional (UN) sebaiknya dilaksanakan di tahun ke-XI sehingga di tahun ke-XII peserta didik dan satuan pendidikan dapat berkonsentrasi ke ujian sertifikasi keahlian.
2	Terdapat bidang keahlian yang belum relevan dengan kebutuhan global.
3	Penambahan <i>life and career skills</i> .
4	Perlunya melibatkan para pemegang industri untuk menyusun kurikulum.
5	Pembelajaran SMK berbasis proyek dan Sekolah terbuka bagi siswa untuk waktu yang lebih lama dari jam pelajaran.
6	Keseimbangan antara kompetensi <i>hard skill</i> dan kompetensi <i>soft skill</i> .
7	Perlunya membentuk kultur/budaya Sekolah yang kondusif.
8	Pembagian atau penyetaraan keahlian yang terlalu detail sehingga memperumit pelaksanaan di lapangan.

### C. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

Pada penelitian ini terdapat penjelasan mengenai kajian hasil penelitian yang relevan sebagai bahan pendukung untuk melaksanakan penelitian. Penjelasan mengenai kajian hasil penelitian yang relevan tersebut adalah, sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Anifah Nurshofyani (2010) yang berjudul "Evaluasi Penerapan KTSP Sekolah Dasar di Kecamatan Secang Kabupaten Magelang". Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan KTSP: 1) Cukup baik ditinjau dari standar isi maupun dukungan masyarakat, 2) Cukup baik ditinjau dari tujuan dan prosedur penyusunan dokumen, 3) Baik ditinjau dari perencanaan dan proses pembelajaran, dan 4) Baik ditinjau dari instrumen evaluasi hasil pembelajaran.
2. Penelitian yang relevan selanjutnya adalah milik Andi Siswan Nawir (2011) dengan judul penelitian "Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dalam Pembelajaran Geografi Di SMA Negeri Se-Kabupaten Pinrang Sulawesi Selatan". Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi KTSP di kabupaten pinrang, sebagai berikut: 1) Pada perencanaan pembelajaran terbukti bahwa guru sudah memulai konsep perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil belajar sesuai yang dimaksud KTSP, 2) Pada pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan apersepsi dan guru berupaya untuk lebih meningkatkan keaktifan pembelajaran melalui penugasan, dan menerapkan berbagai metode, sumber belajar, serta media yang variatif, dan 3) Pada penilaian hasil pembelajaran, guru melakukan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, *benchmarking*, dan penilaian program.
3. Penelitian oleh Muhammad Makki (2008) yang berjudul "Kesiapan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Dalam Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Kabupaten Bantul". Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Pemahaman kurikulum KTSP di MAN Kabupaten Bantul sudah cukup baik, 2) Sumber daya

manusia yang dimiliki oleh MAN di Kabupaten Bantul rata-rata sudah terqualifikasi akademik sarjana, 3) Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MAN di Kabupaten Bantul sudah cukup memadai, 4) Sistem pembiayaan MAN di Kabupaten Bantul telah berjalan cukup baik, dan 5) Partisipasi masyarakat di MAN Kabupaten Bantul telah dilaksanakan secara rutin.

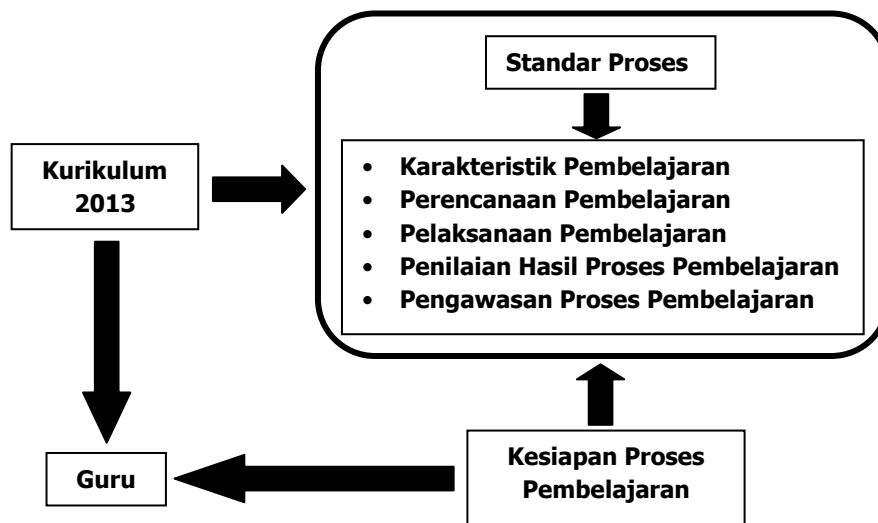
4. Penelitian yang dilakukan oleh Teti Rosmala Dewi (2008), dengan judul "Kesiapan Guru Mata Pelajaran Prouktif Bidang Keahlian Mekanik Otomotif SMK N 1 SEYEGAN Dalam Melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan". Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Kesiapan guru pada pengembangan kurikulum berkategori tinggi/siap (B), 2) Kesiapan guru pada pelaksanaan proses belajar mengajar berkategori sedang/cukup siap (C), dan 3) Kesiapan guru pada pelaksanaan penilaian hasil belajar berkategori sedang/cukup siap (C).
5. Penelitian yang dilakukan oleh Badrun Kartowagiran, Amat Jaedun, dan Heri Retnowati (2013), dengan judul "Kesiapan SMP di Daerah Istimewa Yogyakarta untuk Mengimplementasi Kurikulum Tahun 2013". Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Kepala Sekolah SMP DIY sudah siap untuk mengimplementasikan kurikulum 2013, (2) Perangkat pembelajaran SMP di DIY belum siap untuk mengimplementasikan kurikulum 2013, dan (3) Guru SMP di DIY belum siap untuk mengimplementasikan kurikulum 2013. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa SMP di DIY belum siap untuk mengimplementasikan kurikulum 2013.

Kajian hasil penelitian yang relevan berfungsi sebagai pembuktian bahwa terdapat penelitian-penelitian yang selaras dengan judul penelitian yang

peneliti angkat. Berdasarkan rincian mengenai kajian hasil penelitian relevan yang telah dijabarkan, terdapat perbedaan yang cukup signifikan dengan penelitian yang akan penulis teliti. Penulis meneliti kesiapan proses pembelajaran yang ditinjau berdasarkan standar proses pada implementasi kurikulum 2013 di SMK se-Kota Lubuklinggau.

#### **D. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir penelitian ini selaras dengan tujuan penelitian yang ingin mengetahui tingkat kesiapan proses pembelajaran SMK bidang studi keahlian Teknologi dan Rekayasa se-Kota Lubuklinggau dalam implementasi kurikulum 2013. Kesiapan proses pembelajaran penelitian ini mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia (PERMENDIKBUD) Nomor 65 tahun 2013 tentang standar proses. Standar proses pada kurikulum 2013 meliputi lima komponen yang diantaranya ialah, (1) Karakteristik pembelajaran, (2) Perencanaan pembelajaran, (3) Pelaksanaan pembelajaran, (4) Penilaian hasil proses pembelajaran, dan (5) Pengawasan proses pembelajaran. Secara sistematis kerangka berpikir penelitian ini ditunjukkan pada Gambar 2 berikut :



Gambar 2. Bagan Kerangka Berpikir Kesiapan Proses Pembelajaran SMK Bidang Studi keahlian Teknologi dan Rekayasa dalam Implementasi Kurikulum 2013

Gambar 2 menggambarkan bahwa kesiapan proses pembelajaran dipengaruhi oleh komponen standar proses. Komponen standar proses merupakan indikator tingkat kesiapan guru melaksanakan proses pembelajaran pada kurikulum 2013. Pengukuran tingkat kesiapan proses pembelajaran dengan subjek guru, diawali berdasarkan susunan komponen standar proses yang diantaranya pengukuran tingkat karakteristik pembelajaran, kedua pengukuran tingkat perencanaan pembelajaran, ketiga pengukuran tingkat pelaksanaan pembelajaran, keempat pengukuran tingkat penilaian hasil proses pembelajaran, dan kelima pengukuran tingkat pengawasan proses pembelajaran.

#### **E. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah diuraikan, melalui penelitian ini diharapkan dapat menjawab beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah tingkat kesiapan karakteristik pembelajaran SMK bidang studi keahlian Teknologi dan Rekayasa se-kota Lubuklinggau dalam implementasi kurikulum 2013 ?
2. Bagaimanakah tingkat kesiapan perencanaan pembelajaran SMK bidang studi keahlian Teknologi dan Rekayasa se-kota Lubuklinggau dalam implementasi kurikulum 2013 ?
3. Bagaimanakah tingkat kesiapan pelaksanaan pembelajaran SMK bidang studi keahlian Teknologi dan Rekayasa se-kota Lubuklinggau dalam implementasi kurikulum 2013 ?
4. Bagaimanakah tingkat kesiapan penilaian hasil proses pembelajaran SMK bidang studi keahlian Teknologi dan Rekayasa se-kota Lubuklinggau dalam implementasi kurikulum 2013 ?
5. Bagaimanakah tingkat kesiapan pengawasan proses pembelajaran SMK bidang studi keahlian Teknologi dan Rekayasa se-kota Lubuklinggau dalam implementasi kurikulum 2013 ?

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Kebijakan diterapkannya kurikulum 2013 merupakan lanjutan atas keberlangsungan kurikulum berbasis kompetensi (KTSP) yang dirintis pada tahun 2004. Pengembangan kurikulum 2013 mengedepankan strategi peningkatan pencapaian pendidikan untuk menyeimbangkan kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*) dan pengetahuan (*knowledge*). Sejalan dengan diterapkannya kebijakan kurikulum 2013, penelitian ini berfungsi untuk mencapai keberhasilan pengukuran tingkat kesiapan proses pembelajaran SMK bidang studi keahlian Teknologi dan Rekayasa se-kota Lubuklinggau dalam implementasi kurikulum 2013 yang optimal. Pengukuran dilakukan dengan cara menguak sikap, pendapat, dan persepsi guru terhadap implementasi kurikulum 2013 yang ditinjau berdasarkan standar proses, dan merupakan indikator kesiapan proses pembelajaran. Dilihat berdasarkan fungsinya, penelitian kebijakan dibagi atas dua kategori diantaranya ialah penelitian untuk kebijakan dan penelitian tentang kebijakan. Penjelasan mengenai jenis penelitian kebijakan berdasarkan fungsinya adalah, sebagai berikut (Nusa Putra & Hendarman, 2012: 77) :

1. Penelitian untuk kebijakan, berfungsi memberikan masukan dan fakta keseluruhan yang ada dilapangan (Evidensi) bagi perumusan kebijakan.
2. Penelitian tentang kebijakan, berfungsi memberikan rumusan kebijakan alternatif yang bersifat menguatkan (afirmatif) dan yang lebih bersifat tajam menganalisis serta bersifat membina, memperbaiki, dan membangun (Kritis-konstruktif).

Penelitian ini tergolong penelitian tentang kebijakan, karena pada kasusnya yang lebih menitikberatkan pengukur tingkat kesiapan proses pembelajaran Sekolah Menengah Kejuruan se-kota Lubuklinggau dalam implementasi kurikulum 2013, hal ini selaras dengan keberfungsian berdasarkan penelitian untuk kebijakan yang bersifat afirmatif dan kritis konstruktif. Penelitian tentang kebijakan memberikan sumbangsih yang menghasilkan rekomendasi, menjadi indikator perbaikan dan penguatan terhadap suatu kebijakan, menunjang implementasi suatu kebijakan, dan mengetahui kinerja dan dampak suatu kebijakan yang diterapkan. Untuk itu peneliti mengidentifikasi jenis penelitian untuk mencapai tujuan tersebut.

Penelitian kebijakan memiliki beberapa metode-metode penelitian diantaranya ialah sintesa terfokus, analisis data sekunder, eksperimen lapangan, metode kualitatif, metode survei, penelitian kasus, analisis biaya-keuntungan, analisis keefektifan biaya, analisis kombinasi, penelitian tindakan, dan penelitian grounded (Sudarwan Danim, 2005: 175). Berdasarkan metode-metode penelitian kebijakan, penelitian ini tergolong jenis penelitian survei. Van dalen berpendapat bahwa survei bertujuan untuk memeriksa status (kedudukan) terhadap suatu gejala (fenomena), dan menentukan kesesuaian atau kesamaan kedudukan melalui perbandingan dengan standar yang telah ditetapkan (Suharsimi Arikunto, 2013: 156).

Survei merupakan metode mengumpulkan informasi yang bersifat deskriptif (Danim, 2005: 188). Hasil penelitian mengenai pengukuran kesiapan proses pembelajaran Sekolah Menengah Kejuruan se-kota Lubuklinggau dalam

implementasi kurikulum 2013 melalui survei akan disajikan secara deskriptif kuantitatif.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kota Lubuklinggau yang memiliki Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pada bidang studi keahlian Teknologi dan Rekayasa. Kota Lubuklinggau memiliki 11 SMK, berdasarkan jumlah tersebut terdapat 1 SMK yang memiliki bidang studi keahlian Teknologi dan Rekayasa, salah satunya ialah SMK Negeri 3 Lubuklinggau yang beralamat di Jl. Pioneer No. 46B Kel. Air Kuti Kec. Lubuklinggau Timur 1 Kota Lubuklinggau 31626 Provinsi Sumatera Selatan. Pengambilan data dilaksanakan selama 1 bulan, tepatnya pada tanggal 29 Maret sampai dengan 29 April 2014.

## **C. Obyek dan Subyek Penelitian**

Penelitian ini menjadikan kesiapan proses pembelajaran dalam implementasi kebijakan kurikulum 2013 sebagai obyek. Subyek penelitian pada penelitian ini adalah guru SMK Negeri 3 Lubuklinggau yang masih memosisikan diri pada tahap kesiapan dalam implementasi kurikulum 2013. Subyek penelitian berjumlah 56 orang guru, dan terdapat 11 orang guru tidak berada ditempat, hal ini dikarenakan oleh waktu pengambilan data yang bersamaan dengan Ujian Nasional (UN) untuk kelas XII dan praktik kerja industri (Prakerin) untuk kelas X.

## **D. Metode Pengumpulan data**

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah angket, wawancara, dan dokumentasi. Metode pengumpulan data yang dipilih memiliki fungsi masing-masing pada penelitian ini. Penjelasan mengenai keberfungsian metode pengumpulan data yang dipilih adalah, sebagai berikut :

1. Melalui angket, bertujuan untuk mengungkapkan sikap, pendapat, dan persepsi guru terhadap implementasi kurikulum 2013 yang ditinjau berdasarkan standar proses, dan merupakan indikator kesiapan proses pembelajaran. Angket merupakan seperangkat pertanyaan tertulis yang berfungsi untuk mendapatkan sejumlah informasi melalui responden. Informasi yang didapat berupa laporan tentang pribadi responden atau hal-hal yang responden ketahui. Berdasarkan fungsi angket pada penelitian ini, angket tertutup cocok digunakan untuk para responden yang tidak lain adalah guru, dengan menyediakan jawaban pada setiap angket sehingga responden tinggal memilih jawaban (Suharsimi Arikunto, 2013: 194-195). Untuk mengungkapkan sikap, pendapat, dan persepsi guru terhadap implementasi kurikulum 2013 yang ditinjau berdasarkan standar proses, dan merupakan indikator kesiapan proses pembelajaran, skala likert cocok pada penelitian ini. Skala likert bertujuan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai fenomena sosial (Sugiyono, 2012: 134). Fenomena sosial pada penelitian ini adalah kebijakan kurikulum 2013 yang masih terbilang baru pada ranah pendidikan di Indonesia. Skala likert yang digunakan bergradasi sangat siap (SS), siap (S), kurang siap (KS), dan tidak siap (TS) dengan tidak mengikutsertakan alternatif jawaban cukup siap (CS). Alasan tidak mengikutsertakan alternatif jawaban cukup siap (CS) ialah kecenderungan responden yang lebih condong pada alternatif jawaban tengah dibandingkan dengan memilih jawaban yang pasti dan ekstrim. Untuk memudahkan perhitungan analisis data, peneliti menetapkan skor/nilai pada gradasi jawaban, skor 4 menunjukkan sangat siap, 3 menunjukkan siap, 2

menunjukkan kurang siap, dan 1 menunjukkan tidak siap. Penunjukkan skala likert pada angket kesiapan proses pembelajaran SMK bidang studi keahlian Teknologi dan Rekayasa se-kota Lubuklinggau dalam implementasi kurikulum 2013 ditunjukkan pada Tabel 5 berikut :

Tabel 5. Skala Likert.

No	Pilihan Jawaban Responden	Singkatan	Skor
1	Sangat Siap	SS	4
2	Siap	S	3
3	Kurang Siap	KS	2
4	Tidak Siap	TS	1

Metode pengumpulan data dengan menggunakan angket menyertakan kiri-kisi instrumen guna mengetahui sub komponen kesiapan dan indikator yang menjadi dasar setiap butir pernyataan. Kisi-kisi instrumen angket kesiapan proses pembelajaran SMK bidang studi keahlian Teknologi dan Rekayasa se-kota Lubuklinggau dalam implementasi kurikulum 2013 ditunjukkan pada Tabel 6 berikut :

Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Angket Kesiapan Proses Pembelajaran SMK Bidang Studi Keahlian Teknologi dan Rekayasa Se-kota Lubuklinggau dalam Implementasi Kurikulum 2013.

Komponen Kesiapan	Sub Komponen Kesiapan	Indikator	Nomor Item
Kesiapan Karakteristik Pembelajaran.	Karakteristik pembelajaran.	a) Merencanakan karakteristik pembelajaran (Pengetahuan, keterampilan, dan sikap) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berbasis mata pelajaran.	1,2,3
		b) Mengembangkan ranah kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan	

		sikap.	
		c) Menyusun kompetensi yang dikembangkan melalui mata pelajaran wajib, pilihan, dan vokasi	
<b>Komponen Kesiapan</b>	<b>Sub Komponen Kesiapan</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nomor Item</b>
Kesiapan Perencanaan Pembelajaran.	Desain pembelajaran : 1) Pengembangan silabus. 2) Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). 3) Prinsip penyusunan RPP.	a) Mengembangkan silabus berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar isi.	4,5,6, 7
		b) Mengembangkan silabus sesuai dengan kondisi dan kebutuhan Sekolah.	
		c) Menyusun RPP berdasarkan buku panduan guru, buku panduan peserta didik dan buku sumber yang telah disiapkan.	
		d) Menyelaraskan prinsip penyusunan RPP berdasarkan karakteristik dan keadaan peserta didik.	
<b>Komponen Kesiapan</b>	<b>Sub Komponen Kesiapan</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nomor Item</b>
Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran.	a. Persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran 1) Alokasi waktu. 2) Buku teks pelajaran. 3) Pengelolaan kelas.  b. Pelaksanaan pembelajaran 1) Kegiatan pendahuluan. 2) Kegiatan inti. 3) Kegiatan Penutup.	a) Mengalokasikan waktu jam tatap muka proses pembelajaran selama 45 menit.	8,9,10, 11,12,13, 14,15,16, 17,18
		b) Menerapkan penambahan jam belajar sebesar 4-6 jam per minggu sesuai dengan jenjang pendidikan.	
		c) Menggunakan buku wajib yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta	

		didik dan pencapaian kompetensi.	
		d) Menggunakan buku pelengkap yang direkomendasikan atau disahkan oleh dinas pendidikan.	
		e) Menciptakan lingkungan Sekolah yang menyenangkan dengan menyelaraskan, sarana laboratorium, pengaturan lingkungan, penampilan, dan sikap guru.	
		f) Mengelola kelas dengan menciptakan lingkungan yang kondusif akademik, nyaman, tertib, dan budaya optimisme.	
		g) Mengkondisikan peserta didik secara psikis dan fisik untuk siap melaksanakan proses pembelajaran.	
		h) Melaksanakan kegiatan pendahuluan dengan pembinaan keakraban dan pretest (tes awal).	
		i) Melaksanakan kegiatan inti yang mencakup penyajian informasi kompetensi, pembahasan materi standar,	

		<p>pembagian sumber belajar, pembagian lembar kegiatan, pengawasan, pemeriksaan lembar kegiatan, dan mengevaluasi ketidakpahaman.</p> <p>j) Merencanakan kegiatan inti yang disesuaikan dengan ranah kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap.</p> <p>k) Melaksanakan kegiatan penutup dengan memberikan tugas dan post test berupa pengayaan dan remedial untuk peserta didik.</p>	
<b>Komponen Kesiapan</b>	<b>Sub Komponen Kesiapan</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nomor Item</b>
Kesiapan Penilaian hasil proses pembelajaran.	Penilaian hasil proses pembelajaran.	<p>a) Menilai kesiapan, proses, dan hasil pembelajaran berbasis kompetensi.</p> <p>b) Menerapkan penilaian acuan patokan (PAP).</p> <p>c) Menggunakan penilaian berbasis portofolio sebagai alat ukur sikap/perilaku dan keterampilan.</p> <p>d) Mengikutsertakan kompetensi inti dan standar kompetensi lulusan sebagai penilaian.</p>	19,20,21, 22

<b>Komponen Kesiapan</b>	<b>Sub Komponen Kesiapan</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nomor Item</b>
Kesiapan Pengawasan proses pembelajaran	a. Prinsip pengawasan. b. Sistem dan entinitas pengawas. c. proses pengawasan.	a) Mengikutsertakan diri dalam kegiatan pengawasan proses pembelajaran.	23,24,25
		b) Melaksanakan pengawasan proses pembelajaran yang dilakukan oleh kepala Sekolah dan pengawas.	
		c) Melaksanakan tindak lanjut hasil pengawasan proses pembelajaran.	
<b>Jumlah</b>			<b>25 Item</b>

2. Melalui wawancara, bertujuan untuk mengetahui kesiapan proses pembelajaran yang ditempuh oleh guru terhadap implementasi kurikulum 2013. Penelitian ini menggunakan pedoman wawancara *semi structured*. Pedoman wawancara *semi structured* pada mulanya menanyakan runtutan daftar pertanyaan yang telah terstruktur, langkah selanjutnya setiap pertanyaan yang diajukan satu per satu diperdalam untuk menggali keterangan lebih lanjut (Suharsimi Arikunto, 2013: 270). Kisi-kisi wawancara kesiapan proses pembelajaran SMK bidang studi keahlian Teknologi dan Rekayasa se-kota Lubuklinggau dalam implementasi kurikulum 2013 ditunjukkan pada Gambar 7 berikut :

Tabel 7. Kisi-kisi Wawancara Kesiapan Proses Pembelajaran SMK Bidang Studi Keahlian Teknologi dan Rekayasa Se-kota Lubuklinggau dalam Implementasi Kurikulum 2013.

<b>Komponen Kesiapan</b>	<b>Sub Komponen Kesiapan</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nomor Item</b>
Kesiapan Proses Pembelajaran dalam implementasi kurikulum 2013.	a. Kesiapan karakteristik pembelajaran. b. Kesiapan perencanaan pembelajaran. c. Kesiapan pelaksanaan pembelajaran. d. Kesiapan penilaian hasil proses pembelajaran e. Kesiapan pengawasan pembelajaran.	1) Membimbing guru mempersiapkan karakteristik pembelajaran. 2) Memfasilitasi guru untuk mengembangkan silabus 3) Memfasilitasi guru untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). 4) Menyediakan buku pegangan (buku babon) dan dokumen kurikulum. 5) Mengkondisikan guru untuk menerapkan alokasi waktu jam tatap muka pembelajaran 6) Meningkatkan kualitas guru untuk mengelola kelas saat pelaksanaan pembelajaran. 7) Membimbing guru menilai hasil proses pembelajaran. 8) Meningkatkan pengawasan proses pembelajaran.	1,2,3,4,5,6,7,8
<b>Jumlah</b>			<b>8 Item</b>

3. Melalui dokumentasi, bertujuan sebagai data pendukung angket dan wawancara, melalui penemuan dan pencarian data-data mengenai hal-hal atau variabel yang sudah ditentukan (Suharsimi Arikunto, 2013: 274). Hasil penelitian akan semakin kredibel apabila didukung oleh data mengenai sub komponen kesiapan berupa dokumen kurikulum, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), media pembelajaran, sumber belajar, laporan penilaian hasil proses pembelajaran dan alat evaluasi proses pembelajaran. Dokumentasi data mengenai sub komponen kesiapan tersebut dapat diperoleh melalui *print out/hard copy* untuk yang berbentuk tulisan dan melalui foto-foto untuk yang berbentuk gambar dan benda.

#### **E. Uji Instrumen**

Setiap peneliti tentu saja mengharapkan data yang valid dan reliabel serta sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel serta sesuai dengan tujuan penelitian, metode pengumpulan data melalui angket menjadi senjata utama untuk perolehan data yang diinginkan, semakin valid dan reliabel angket maka semakin valid dan reliabel pula data yang diperoleh. Tahapan yang harus dilalui untuk mencapai keberhasilan tujuan penelitian, peneliti melakukan uji validitas untuk menguji valid dan tidak valid, dan uji reliabilitas untuk menguji reliabel dan tidak reliabel. Pengujian tersebut dilakukan oleh peneliti sebelum angket disebar. Pembahasan mengenai uji validitas dan uji reliabilitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **1. Uji validitas**

Penelitian ini menggunakan pengujian validitas konstruk (*Construct Validity*) karena penelitian ini bertujuan mengetahui tingkat kesiapan guru

dengan cara mengungkapkan sikap, pendapat, dan persepsi guru terhadap implementasi kurikulum 2013 yang ditinjau berdasarkan standar proses, dan merupakan indikator kesiapan proses pembelajaran. Validitas konstruk tergolong validitas internal yang berupa non-test, Jenis metode pengumpulan data dapat dikatakan sebagai validitas konstruk apabila dapat digunakan untuk mengukur suatu gejala dan mengukur sikap (Sugiyono, 2012:176). Gejala pada penelitian ini adalah adanya pemberlakuan implementasi kebijakan kurikulum 2013, dan sikap yang ditunjukkan ialah kesiapan subyek menghadapi adanya pemberlakuan implementasi kebijakan kurikulum 2013.

Ada 2 tahap yang digunakan sebagai uji validitas pada penelitian ini, tahap pertama uji validitas melalui *expert judgement* dan yang kedua uji validitas melalui *correlation bivariate*. Uji validitas melalui *expert judgement* dilakukan oleh para dosen yang berjumlah 3 orang, dosen memberikan pendapat dan penilaian mengenai angket yang telah disusun oleh peneliti. Pemberian pendapat dan penilaian yang dilakukan turut menyertakan proposal tugas akhir skripsi (TAS), kisi-kisi instrumen penelitian TAS, dan draf instrumen penelitian TAS sebagai bahan kajian. Hasil pendapat dan penilaian oleh para dosen meliputi 3 keputusan diantaranya ialah, layak digunakan untuk penelitian, layak digunakan dengan perbaikan dan tidak layak digunakan untuk penelitian. Setelah dilakukan *expert judgement* oleh dosen, dinyatakan instrumen penelitian yang telah disusun oleh peneliti layak digunakan dengan perbaikan dan saran.

Uji validitas melalui *bivariate correlation* merupakan salah satu rangkaian uji validitas yang tergolong *Construct Validity*. Salah satu metode uji validitas yang digunakan *bivariate correlation* adalah metode korelasi pearson.

Uji validitas melalui korelasi pearson adalah analisis yang mengkorelasikan tiap-tiap skor *item* (penjumlahan berdasarkan keseluruhan item) dengan skor total dengan mengindahkan nilai koefisien korelasi yang overtimasi (*Spurious overlap*). Keputusan uji validitas menggunakan metode korelasi pearson adalah apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka dikatakan valid, sedangkan apabila  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, maka dikatakan tidak valid (Duwi Priyatno, 2013: 19-20). Besarnya nilai  $r$  tabel ditentukan oleh besarnya jumlah subyek penelitian. Besarnya jumlah subyek penelitian ini adalah sebanyak 56 responden, maka  $r$  tabelnya adalah 0,266 (Sugiyono, 2012:455). Hasil uji validitas dengan berbantuan komputasi ditunjukkan pada Tabel 8 berikut :

Tabel 8. Uji Validitas Instrumen Angket Guru.

Butir Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan	Butir Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,704	0,266	Valid	14	0,743	0,266	Valid
2	0,673	0,266	Valid	15	0,349	0,266	Valid
3	0,860	0,266	Valid	16	0,769	0,266	Valid
4	0,691	0,266	Valid	17	0,804	0,266	Valid
5	0,694	0,266	Valid	18	0,757	0,266	Valid
6	0,723	0,266	Valid	19	0,214	0,266	Tidak Valid
7	0,680	0,266	Valid	20	0,659	0,266	Valid
8	0,884	0,266	Valid	21	0,817	0,266	Valid
9	0,694	0,266	Valid	22	0,687	0,266	Valid
10	0,877	0,266	Valid	23	0,691	0,266	Valid
11	0,835	0,266	Valid	24	0,707	0,266	Valid
12	0,823	0,266	Valid	25	0,899	0,266	Valid
13	0,896	0,266	Valid				

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui bahwa terdapat 1 butir pernyataan yang tidak valid dari jumlah total pernyataan sebanyak 25 butir pada angket kesiapan proses pembelajaran SMK bidang studi keahlian Teknologi dan Rekayasa se-kota Lubuklinggau dalam implementasi kurikulum 2013. Butir

pernyataan yang tidak valid terletak pada butir pernyataan nomor 19. Salah satu butir pernyataan yang tidak valid merupakan salah satu komponen kesiapan penilaian hasil proses pembelajaran. Setelah diketahui terdapat salah satu butir pernyataan yang tidak valid, peneliti menghilangkan butir pernyataan yang tidak valid pada sub komponen kesiapan, salah satunya adalah kesiapan penilaian hasil proses pembelajaran. Peneliti tetap menggunakan angket yang telah disusun, sedangkan untuk butir pernyataan yang tidak valid masih memiliki keterwakilan oleh butir pernyataan yang lain.

## **2. Uji Reliabilitas**

Penelitian ini menggunakan uji reliabilitas untuk mengetahui reliabel dan tidak reliabel suatu instrumen. Reliabilitas digunakan untuk dapat melihat sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, jika dilakukan berulang kali terhadap gejala yang sama melalui alat ukur yang sama pula (Syofian Siregar, 2013: 87). Salah satu teknik uji reliabilitas yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan teknik *alpha cronbach yang* tergolong uji reliabilitas alat ukur secara *internal consistency*. Uji reliabilitas alat ukur secara *internal consistency* dilakukan dengan mencoba alat ukur hanya satu kali saja, data yang sudah diperoleh kemudian dapat dianalisis melalui teknik tertentu, salah satu teknik yang digunakan ialah *alpha cronbach*. Menurut Umar Sekaran pada buku priyatno, menjelaskan bahwa terdapat 3 kategori pengambilan keputusan untuk uji reliabilitas yang diantaranya adalah, suatu alat ukur dikatakan reliabilitasnya buruk apabila cronbach's alpha  $< 0,6$ , suatu alat ukur dikatakan reliabilitasnya diterima apabila kedudukan cronbach's alpha adalah  $0,6 - 0,79$ , dan suatu alat

ukur dikatakan reliabilitasnya baik apabila kedudukan cronbach's alpha adalah 0,8 (Duwi Priyatno, 2013: 30).

Uji reliabilitas menghilangkan butir pernyataan yang gugur/tidak valid saat uji validitas korelasi pearson, terdapat 1 butir pernyataan yang gugur/tidak valid, maka saat uji reliabilitas butir tersebut tidak dimasukkan. Jumlah butir pernyataan yang tidak gugur/valid pada penelitian ini berjumlah 24 butir pernyataan. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui reliabel/tidak reliabel suatu alat ukur berdasarkan jumlah butir pernyataan yang telah valid. Hasil uji reliabilitas diolah dengan berbantuan komputasi. Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas dengan berbantuan komputasi, dapat diambil keputusan bahwa angket kesiapan proses pembelajaran berkategori baik dengan nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,962 yang melebihi nilai kategori baik sebesar 0,8.

#### **F. Alat Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini alat pengumpul data yang dipakai ialah sesuai dengan metode pengumpulan data yang digunakan. Untuk metode pengumpulan data melalui angket dapat menggunakan alat pengumpulan data berupa *print out/hard copy* yang memuat pertanyaan-pertanyaan yang sudah dirancang. Untuk metode pengumpulan data melalui wawancara dapat menggunakan alat pengumpul data berupa buku catatan, *tape recorder*, dan *handycam*. Untuk metode pengumpulan data melalui dokumentasi dapat menggunakan alat pengumpul data berupa *camera* dan *flashdisk*.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesiapan proses pembelajaran SMK bidang studi keahlian Teknologi dan Rekayasa se-kota

Lubuklinggau dalam implementasi kurikulum 2013. Dengan tujuan tersebut, penelitian ini menghendaki subyek harus siap untuk mengimplementasikan kurikulum 2013 ditinjau berdasarkan standar proses. Faktanya tidak semua subyek pada penelitian ini mampu menanggapi dengan baik setiap elemen perubahan yang terjadi pada kurikulum 2013. Dampak adanya fakta tersebut, peneliti menggunakan pengkategorisasian yang bergradasi sangat siap sampai tidak siap.

Untuk mencapai tujuan pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan ialah analisis deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif adalah statistik yang bertujuan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah diperoleh sesuai fakta dan apa adanya tanpa bertujuan untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk generalisasi atau umum (Sugiyono, 2012: 207-208). Analisis data diolah dengan berbantuan komputasi.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Data penelitian yang telah diperoleh melalui angket, selanjutnya diolah dengan berbantuan komputasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Deskripsi data menjelaskan secara runtut tingkat kesiapan proses pembelajaran guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 (SMK N 3) Lubuklinggau dalam implementasi kurikulum 2013. Penjelasan deskripsi tingkat kesiapan proses pembelajaran selaras dengan tujuan penelitian yang ingin mengetahui tingkat kesiapan karakteristik pembelajaran, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil proses pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran. Jenis data penelitian ini adalah ordinal, pada umumnya jenis data ordinal menandakan tingkatan/peringkat dengan mengetahui nilai modus dan nilai median (Istanto W. Djatmiko, 2013: 11-12).

#### **1. Kesiapan Karakteristik Pembelajaran**

Pengukuran tingkat kesiapan karakteristik pembelajaran dengan subjek guru, diukur menggunakan angket dengan keterwakilan pernyataan sebanyak 3 butir dari total pernyataan sebanyak 25 butir. Setelah pengukuran dilakukan, data penelitian yang telah diperoleh dikelompokkan berdasarkan tingkatan/peringkat yang meliputi sangat siap, siap, kurang siap, dan tidak siap. Hasil pengukuran diolah dengan berbantuan komputasi. Hasil pengukuran menunjukkan nilai maksimal yang telah diperoleh adalah 9 dari nilai maksimal yang mungkin dapat diraih sebesar 12. Untuk skor terendah hasil penelitian menunjukkan nilai minimal yang telah diperoleh adalah 4 dari nilai minimal yang

mungkin diraih adalah 3, mean yang diperoleh adalah 6,66, median 7,00, modus 5, dan simpangan baku 1,709. Langkah pengolahan data selanjutnya adalah mengetahui kecenderungan tingkat kesiapan karakteristik pembelajaran guru SMK N 3 Lubuklinggau.

Kecenderungan tingkat kesiapan karakteristik pembelajaran guru SMK N 3 Lubuklinggau dapat diketahui dengan menggunakan Mean ideal (Mi) dan Standar Deviasi Ideal (SDi). Tingkat kesiapan karakteristik pembelajaran diwakilkan oleh pernyataan sebanyak 3 butir dari total pernyataan sebanyak 25 butir dengan skala 1 sampai dengan 4, maka dapat diketahui skor ideal maksimal/skor ideal tertinggi (ST) adalah 12 sedangkan skor ideal minimal/skor ideal terendah (SR) adalah 3. Rumus (1) untuk menentukan Mi dan SDi guna mengetahui Kecenderungan tingkat kesiapan karakteristik pembelajaran guru SMK N 3 Lubuklinggau adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Mi} &= \frac{1}{2} (ST + SR) & \text{SDi} &= \frac{1}{6} (ST - SR) & (1) \\
 &= \frac{1}{2} (12 + 3) & &= \frac{1}{6} (12 - 3) \\
 &= 7,5 & &= 1,5
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan harga Mi dan Sdi dapat diidentifikasi kecenderungan tingkat kesiapan karakteristik pembelajaran guru SMK N 3 Lubuklinggau seperti terlihat pada Tabel 9 berikut :

Tabel 9. Kategori Data Ideal Kesiapan Karakteristik Pembelajaran Guru.

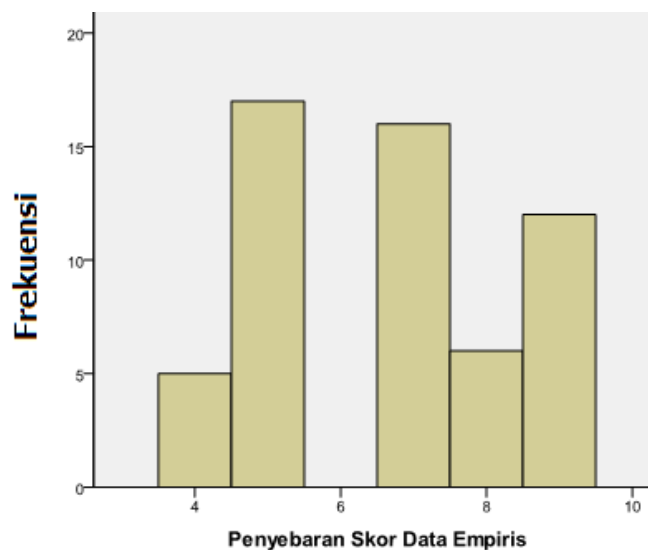
<b>Rentang Skor Data Ideal</b>	<b>Kategori</b>
9,75 – 12	Sangat Siap
7,5 – 9,75	Siap
5,25 – 7,5	Kurang Siap
3 – 5,25	Tidak Siap

Setelah mengetahui skor ideal maksimal/skor ideal tertinggi dan skor ideal minimal/skor ideal terendah langkah selanjutnya adalah menghitung data empiris yang diperoleh. Data empiris adalah data yang diperoleh/ditemukan/disimpulkan berdasarkan sebuah eksperimen/penelitian (Filsafatpendidikan.com, 2014). Berdasarkan pengambilan data dilapangan diperoleh nilai maksimal 9 dan nilai minimal 4. Perhitungan hasil nilai maksimal dan nilai minimal data empiris yang diperoleh kemudian diklasifikasikan sesuai dengan distribusi frekuensi. Distribusi frekuensi ialah suatu Tabel nilai yang disusun berdasarkan derajat/kelas kepentingannya dan frekuensi/kekerapan kejadiannya (Morissan, 2012: 236). Data empiris yang telah diklasifikasikan sesuai dengan distribusi frekuensi, ditunjukkan pada Tabel 10 berikut :

Tabel 10. Data Empiris Kesiapan Karakteristik Pembelajaran Guru.

	<b>Skor</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persen</b>	<b>Valid Persen</b>	<b>Kumulatif Persen</b>
<b>Valid</b>	4	5	8,9	8,9	8,9
	5	17	30,4	30,4	39,3
	7	16	28,6	28,6	67,9
	8	6	10,7	10,7	78,6
	9	12	21,4	21,4	100,0
<b>Total</b>		56	100,0	100,0	

Penyebaran skor data empiris melalui distribusi frekuensi pada Tabel 10 menunjukkan bahwa terdapat 5 responden memiliki skor 4; 17 responden memiliki skor 5; 16 responden memiliki skor 7; 6 responden memiliki skor 8; 12 responden memiliki skor 9;. Penyajian bentuk visual penyebaran skor data empiris ditunjukkan pada *histogram* Gambar 2 berikut :



Gambar 3. *Histogram* Penyebaran Skor Data Empiris Kesiapan Karakteristik Pembelajaran Guru.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, untuk mengetahui tingkat kesiapan karakteristik pembelajaran guru SMK N 3 Lubuklinggau maka nilai median dan nilai modus lebih tepat digunakan untuk memberikan makna dan menyimpulkan hasil pengukuran (Morissan, 251: 2012). Tingkat kesiapan karakteristik pembelajaran guru SMK N 3 Lubuklinggau berdasarkan analisis data adalah berkategori tidak siap dengan frekuensi 17 melalui besarnya nilai modus/nilai yang paling sering muncul adalah 5.

## **2. Kesiapan Perencanaan Pembelajaran**

Pengukuran tingkat kesiapan perencanaan pembelajaran dengan subjek guru, diukur menggunakan angket dengan keterwakilan pernyataan sebanyak 4 butir dari total pernyataan sebanyak 25 butir. Hasil pengukuran diolah dengan berbantuan komputasi. Hasil pengukuran menunjukkan nilai maksimal yang diperoleh adalah 15 dari nilai maksimal yang mungkin dapat diraih sebesar 16.

Skor terendah hasil penelitian menunjukkan nilai minimal yang telah diperoleh adalah 9 dari nilai minimal yang mungkin diraih adalah 4, mean yang diperoleh adalah 11,75, median 12,00, modus 12, dan simpangan baku 2,117. Langkah pengolahan data selanjutnya adalah mengetahui kecenderungan tingkat kesiapan perencanaan pembelajaran guru SMK N 3 Lubuklinggau.

Kecenderungan tingkat kesiapan perencanaan pembelajaran guru SMK N 3 Lubuklinggau dapat diketahui dengan menggunakan Mean ideal (Mi) dan Standar Deviasi Ideal (SDi). Tingkat kesiapan perencanaan pembelajaran diwakilkan pernyataan sebanyak 4 butir dari total pernyataan sebanyak 25 butir dengan skala 1 sampai dengan 4, maka dapat diketahui skor ideal maksimal/skor ideal tertinggi (ST) adalah 16 sedangkan skor ideal minimal/skor ideal terendah (SR) adalah 4. Perolehan Mi dan SDi berdasarkan rumus (1) diketahui harga Mi adalah 10 dan harga SDi adalah 2. Berdasarkan perhitungan harga Mi dan SDi maka dapat diidentifikasi kecenderungan tingkat kesiapan perencanaan pembelajaran guru SMK N 3 Lubuklinggau seperti terlihat pada Tabel 11 berikut :

Tabel 11. Kategori Data Ideal Kesiapan Perencanaan Pembelajaran Guru.

<b>Rentang Skor Data Ideal</b>	<b>Kategori</b>
13 – 16	Sangat Siap
10 – 13	Siap
7 – 10	Kurang Siap
4 – 7	Tidak Siap

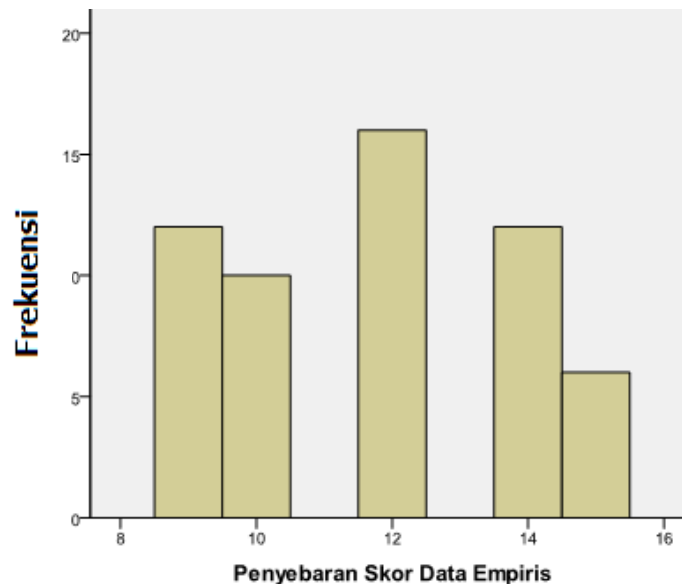
Setelah mengetahui skor ideal maksimal/skor ideal tertinggi dan skor ideal minimal/skor ideal terendah langkah selanjutnya adalah menghitung data empiris yang diperoleh. Berdasarkan pengambilan data lapangan diperoleh nilai maksimal 15 dan nilai minimal 9. Perhitungan hasil nilai maksimal dan nilai

minimal data empiris yang diperoleh, kemudian diklasifikasikan sesuai dengan distribusi frekuensi. Data empiris yang telah diklasifikasikan sesuai dengan distribusi frekuensi, ditunjukkan pada Tabel 12 berikut :

Tabel 12. Data Empiris Kesiapan Perencanaan Pembelajaran Guru.

	Skor	Frekuensi	Persen	Valid Persen	Kumulatif Persen
<b>Valid</b>	9	12	21,4	21,4	21,4
	10	10	17,9	17,9	39,3
	12	16	28,6	28,6	67,9
	14	12	21,4	21,4	89,3
	15	6	10,7	10,7	100,0
<b>Total</b>		56	100,0	100,0	

Penyebaran skor data empiris melalui distribusi frekuensi pada Tabel 12 menunjukkan bahwa terdapat 12 responden memiliki skor 9; 10 responden memiliki skor 10; 16 responden memiliki skor 12; 12 responden memiliki skor 14; 6 responden memiliki skor 15;. Penyajian bentuk visual penyebaran skor data empiris ditunjukkan pada *histogram* Gambar 3 berikut:



Gambar 4. *Histogram* Penyebaran Skor Data Empiris Kesiapan Perencanaan Pembelajaran Guru.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, untuk mengetahui tingkat kesiapan perencanaan pembelajaran guru SMK N 3 Lubuklinggau maka nilai median dan nilai modus lebih tepat digunakan untuk memberikan makna dan menyimpulkan hasil pengukuran (Morissan, 251: 2012). Tingkat kesiapan perencanaan pembelajaran guru SMK N 3 Lubuklinggau berdasarkan analisis data adalah berkategori siap dengan frekuensi 16 melalui besarnya nilai modus/nilai yang paling sering muncul adalah 12.

### **3. Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran**

Pengukuran tingkat kesiapan pelaksanaan pembelajaran dengan subjek guru, diukur menggunakan angket dengan keterwakilan pernyataan sebanyak 11 butir dari total pernyataan sebanyak 25 butir. Hasil pengukuran diolah dengan berbantuan komputasi. Hasil pengukuran menunjukkan nilai maksimal yang telah diperoleh adalah 39 dari nilai maksimal yang mungkin dapat diraih sebesar 44. Untuk skor terendah hasil penelitian menunjukkan nilai minimal yang telah diperoleh adalah 20 dari nilai minimal yang mungkin diraih adalah 11, mean yang diperoleh adalah 31,14, median 33,00, modus 20, dan simpangan baku 6,816. Langkah pengolahan data selanjutnya adalah mengetahui kecenderungan tingkat kesiapan pelaksanaan pembelajaran guru SMK N 3 Lubuklinggau.

Kecenderungan tingkat kesiapan pelaksanaan pembelajaran guru SMK N 3 Lubuklinggau dapat diketahui dengan menggunakan Mean ideal (Mi) dan Standar Deviasi Ideal (SDi). Tingkat kesiapan pelaksanaan pembelajaran diwakilkan pernyataan sebanyak 11 butir dari total pernyataan sebanyak 25 butir dengan skala 1 sampai dengan 4, maka dapat diketahui skor ideal maksimal/skor ideal tertinggi (ST) adalah 44 sedangkan skor ideal minimal/skor ideal terendah

(SR) adalah 11. Perolehan Mi dan SDi berdasarkan rumus (1) diketahui harga Mi adalah 27,5 dan harga SDi adalah 5,5. Berdasarkan perhitungan harga Mi dan SDi maka dapat diidentifikasi kecenderungan tingkat kesiapan pelaksanaan pembelajaran guru SMK N 3 Lubuklinggau seperti terlihat pada Tabel 13 berikut:

Tabel 13. Kategori Data Ideal Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran Guru.

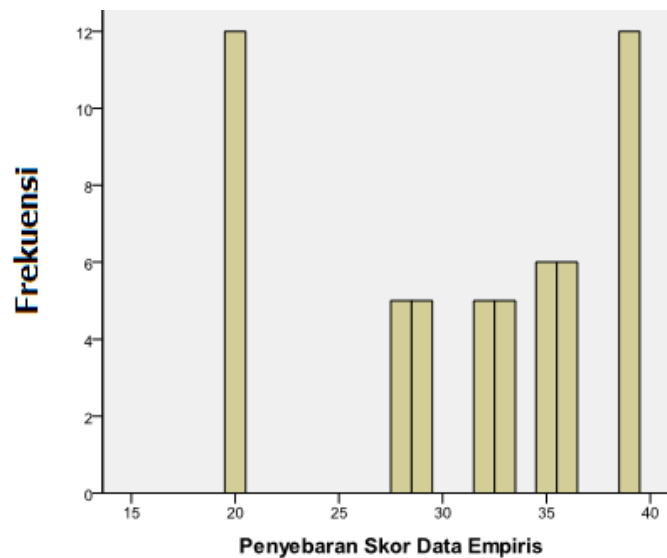
Rentang Skor Data Ideal	Kategori
35,75 – 44	Sangat Siap
27,5 – 35,75	Siap
19,25 – 27,5	Kurang Siap
11 – 19,25	Tidak Siap

Setelah mengetahui skor ideal maksimal/skor ideal tertinggi dan skor ideal minimal/skor ideal terendah langkah selanjutnya adalah menghitung data empiris yang diperoleh. Berdasarkan pengambilan data dilapangan diperoleh nilai maksimal 39 dan nilai minimal 20. Perhitungan hasil nilai maksimal dan nilai minimal data empiris yang diperoleh kemudian diklasifikasikan sesuai dengan distribusi frekuensi. Data empiris yang telah diklasifikasikan sesuai dengan distribusi frekuensi, ditunjukkan pada Tabel 14 berikut:

Tabel 14. Data Empiris Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran Guru.

	Skor	Frekuensi	Persen	Valid Persen	Kumulatif Persen
<b>Valid</b>	20	12	21,4	21,4	21,4
	28	5	8,9	8,9	30,4
	29	5	8,9	8,9	39,3
	32	5	8,9	8,9	48,2
	33	5	8,9	8,9	57,1
	35	6	10,7	10,7	67,9
	36	6	10,7	10,7	78,6
	39	12	21,4	21,4	100,0
<b>Total</b>		56	100.0	100.0	

Penyebaran skor data empiris melalui distribusi frekuensi pada Tabel 14 menunjukkan bahwa terdapat 12 responden memiliki skor 20; 5 responden memiliki skor 28; 5 responden memiliki skor 29; 5 responden memiliki skor 32; 5 responden memiliki skor 33; 6 responden memiliki skor 35; 6 responden memiliki skor 36; 12 responden memiliki skor 39;. Penyajian bentuk visual penyebaran skor data empiris ditunjukkan pada *histogram* Gambar 4 berikut:



Gambar 5. *Histogram* Penyebaran Skor Data Empiris Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran Guru.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, untuk mengetahui tingkat kesiapan pelaksanaan pembelajaran guru SMK N 3 Lubuklinggau maka nilai median dan nilai modus lebih tepat digunakan untuk memberikan makna dan menyimpulkan hasil pengukuran (Morissan, 251: 2012). Tingkat kesiapan pelaksanaan pembelajaran guru SMK N 3 Lubuklinggau berdasarkan analisis data adalah berkategori sangat siap dengan frekuensi 12 melalui besarnya nilai modus/nilai yang paling sering muncul adalah 39.

#### **4. Kesiapan Penilaian Hasil Proses Pembelajaran**

Pengukuran tingkat kesiapan penilaian hasil proses pembelajaran dengan subjek guru, diukur menggunakan angket dengan keterwakilan pernyataan sebanyak 4 butir dari total pernyataan sebanyak 25 butir. Terdapat 1 butir yang tidak valid sehingga untuk analisis data tidak diikutsertakan. Hasil pengukuran diolah dengan berbantuan komputasi. Hasil pengukuran menunjukkan nilai maksimal yang telah diperoleh adalah 11 dari nilai maksimal yang mungkin dapat diraih sebesar 12. Untuk skor terendah hasil penelitian menunjukkan nilai minimal yang telah diperoleh adalah 6 dari nilai minimal yang mungkin diraih adalah 3, mean yang diperoleh adalah 8,52, median 9,00, modus 8, dan simpangan baku 1,629. Langkah pengolahan data selanjutnya adalah mengetahui kecenderungan tingkat kesiapan penilaian hasil proses pembelajaran guru SMK N 3 Lubuklinggau.

Kecenderungan tingkat kesiapan penilaian hasil proses pembelajaran guru SMK N 3 Lubuklinggau dapat diketahui dengan menggunakan Mean ideal (Mi) dan Standar Deviasi Ideal (SDi). Tingkat kesiapan penilaian hasil proses pembelajaran diwakilkan pernyataan sebanyak 3 butir dari total pernyataan sebanyak 25 butir dengan skala 1 sampai dengan 4, maka dapat diketahui skor ideal maksimal/skor ideal tertinggi (ST) adalah 12 sedangkan skor ideal minimal/skor ideal terendah (SR) adalah 3. Perolehan Mi dan SDi berdasarkan rumus (1) diketahui harga Mi adalah 7,5 dan harga SDi adalah 1,5. Berdasarkan perhitungan harga Mi dan Sdi dapat diidentifikasi kecenderungan tingkat kesiapan penilaian hasil proses pembelajaran guru SMK N 3 Lubuklinggau, seperti terlihat pada Tabel 15 berikut :

Tabel 15. Kategori Data Ideal Kesiapan Penilaian Hasil Proses Pembelajaran Guru.

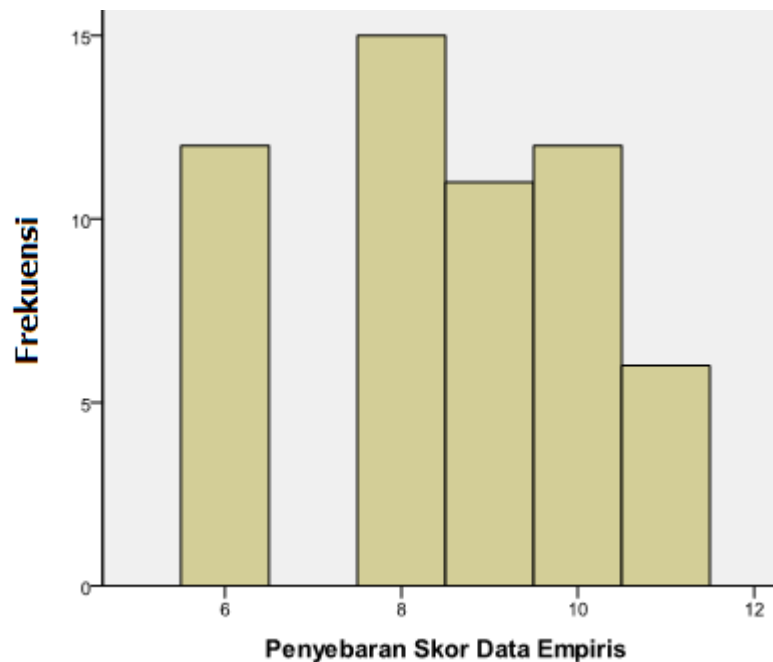
Rentang Skor Data Ideal	Kategori
9,75 – 12	Sangat Siap
7,5 – 9,75	Siap
5,25 – 7,5	Kurang Siap
3 – 5,25	Tidak Siap

Setelah mengetahui skor ideal maksimal/skor ideal tertinggi dan skor ideal minimal/skor ideal terendah langkah selanjutnya adalah menghitung data empiris yang diperoleh. Berdasarkan pengambilan data lapangan diperoleh nilai maksimal 11 dan nilai minimal 6. Perhitungan hasil nilai maksimal dan nilai minimal data empiris yang diperoleh kemudian diklasifikasikan sesuai dengan distribusi frekuensi. Data empiris yang telah diklasifikasikan sesuai dengan distribusi frekuensi, ditunjukkan pada Tabel 16 berikut:

Tabel 16. Data Empiris Kesiapan Penilaian Hasil Proses Pembelajaran.

	Skor	Frekuensi	Persen	Valid Persen	Kumulatif Persen
<b>Valid</b>	6	12	21,4	21,4	21,4
	8	15	26,8	26,8	48,2
	9	11	19,6	19,6	67,9
	10	12	21,4	21,4	89,3
	11	6	10,7	10,7	100,0
<b>Total</b>		56	100.0	100.0	

Penyebaran skor data empiris melalui distribusi frekuensi pada Tabel 16 menunjukkan bahwa terdapat 12 responden memiliki skor 6; 15 responden memiliki skor 8; 11 responden memiliki skor 9; 12 responden memiliki skor 10; 6 responden memiliki skor 11;. Penyajian bentuk visual penyebaran skor data empiris ditunjukkan pada *histogram* Gambar 5 berikut :



Gambar 6. *Histogram* Penyebaran Skor Data Empiris Kesiapan Penilaian Hasil Proses Pembelajaran Guru.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, untuk mengetahui tingkat kesiapan penilaian hasil proses pembelajaran guru SMK N 3 Lubuklinggau maka nilai median dan nilai modus lebih tepat digunakan untuk memberikan makna dan menyimpulkan hasil pengukuran (Morissan, 251: 2012). Tingkat kesiapan penilaian hasil proses pembelajaran guru SMK N 3 Lubuklinggau berdasarkan analisis data adalah berkategori siap dengan frekuensi 15 melalui besarnya nilai modus/nilai yang paling sering muncul adalah 8.

## **5. Kesiapan Pengawasan Proses Pembelajaran**

Pengukuran tingkat kesiapan pengawasan proses pembelajaran dengan subjek guru, diukur menggunakan angket dengan keterwakilan pernyataan sebanyak 3 butir dari total pernyataan sebanyak 25 butir. Hasil pengukuran diolah dengan berbantuan komputasi. Hasil pengukuran menunjukkan nilai

maksimal yang telah diperoleh adalah 12 sama dengan nilai maksimal yang mungkin dapat diraih sebesar 12. Untuk skor terendah hasil penelitian menunjukkan nilai minimal yang telah diperoleh adalah 6 dari nilai minimal yang mungkin diraih adalah 3, mean yang diperoleh adalah 9,02, median 9,50, modus 10, dan simpangan baku 1,711. Langkah pengolahan data selanjutnya adalah mengetahui kecenderungan tingkat kesiapan pelaksanaan pembelajaran guru SMK N 3 Lubuklinggau.

Kecenderungan tingkat kesiapan pengawasan proses pembelajaran guru SMK N 3 Lubuklinggau dapat diketahui dengan menggunakan Mean ideal (Mi) dan Standar Deviasi Ideal (SDi). Tingkat kesiapan penilaian hasil proses pembelajaran diwakilkan pernyataan sebanyak 3 butir dari total pernyataan sebanyak 25 butir dengan skala 1 sampai dengan 4, maka dapat diketahui skor ideal maksimal/skor ideal tertinggi (ST) adalah 12 sedangkan skor ideal minimal/skor ideal terendah (SR) adalah 3. Perolehan Mi dan SDi berdasarkan rumus (1) diketahui harga Mi adalah 7,5 dan harda SDi adalah 1,5. Berdasarkan perhitungan harga Mi dan Sdi dapat diidentifikasi kecenderungan tingkat kesiapan pengawasan proses pembelajaran guru SMK N 3 Lubuklinggau seperti terlihat pada Tabel 17 berikut :

Tabel 17. Kategori Data Ideal Kesiapan Pengawasan Proses Pembelajaran Guru.

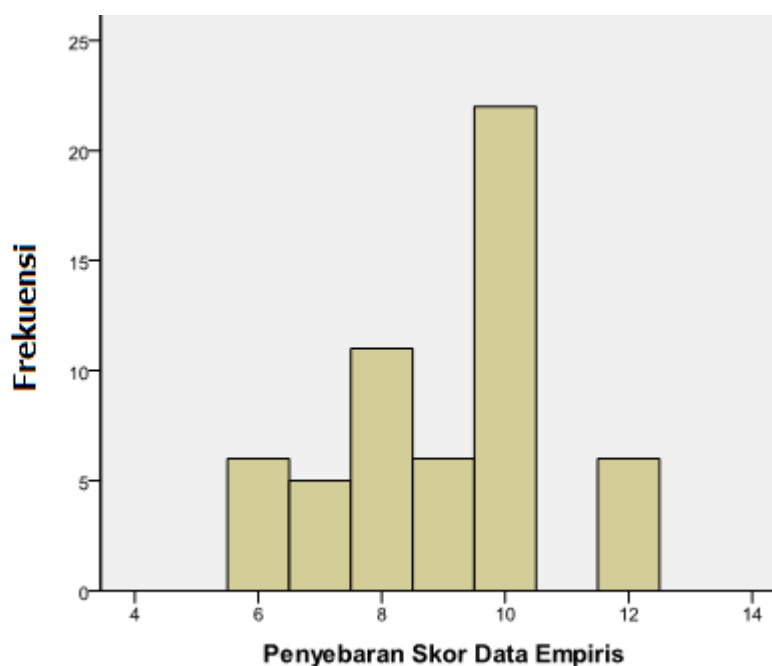
<b>Rentang Skor Data Ideal</b>	<b>Kategori</b>
9,75 – 12	Sangat Siap
7,5 – 9,75	Siap
5,25 – 7,5	Kurang Siap
3 – 5,25	Tidak Siap

Setelah mengetahui skor ideal maksimal/skor ideal tertinggi dan skor ideal minimal/skor ideal terendah langkah selanjutnya adalah menghitung data empiris yang diperoleh. Berdasarkan pengambilan data lapangan diperoleh nilai maksimal 12 dan nilai minimal 6. Perhitungan hasil nilai maksimal dan nilai minimal data empiris yang diperoleh kemudian diklasifikasikan sesuai dengan distribusi frekuensi. Data empiris yang telah diklasifikasikan sesuai dengan distribusi frekuensi, ditunjukkan pada Tabel 18 berikut:

Tabel 18. Data Empiris Kesiapan Pengawasan Hasil Proses Pembelajaran.

	<b>Skor</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persen</b>	<b>Valid Persen</b>	<b>Kumulatif Persen</b>
<b>Valid</b>	6	6	10,7	10,7	10,7
	7	5	8,9	8,9	19,6
	8	11	19,6	19,6	39,3
	9	6	10,7	10,7	50,0
	10	22	39,3	39,3	89,3
	12	6	10,7	10,7	100,0
<b>Total</b>		56	100.0	100.0	

Penyebaran skor data empiris melalui distribusi frekuensi pada Tabel 18 menunjukkan bahwa terdapat 6 responden memiliki skor 6; 5 responden memiliki skor 7; 11 responden memiliki skor 8; 6 responden memiliki skor 9; 22 responden memiliki skor 10; 6 responden memiliki skor 12; . Penyajian bentuk visual penyebaran skor data empiris, ditunjukkan pada histogram Gambar 6 berikut :



Gambar 7. *Histogram* Penyebaran Skor Data Empiris Kesiapan Pengawasan Proses Pembelajaran Guru.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, untuk mengetahui tingkat kesiapan penilaian hasil proses pembelajaran guru SMK N 3 Lubuklinggau maka nilai median dan nilai modus lebih tepat digunakan untuk memberikan makna dan menyimpulkan hasil pengukuran (Morissan, 251: 2012). Tingkat kesiapan penilaian hasil proses pembelajaran guru SMK N 3 Lubuklinggau berdasarkan analisis data adalah berkategori sangat siap dengan frekuensi 22 melalui besarnya nilai modus/nilai yang paling sering muncul adalah 10.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Kesiapan proses pembelajaran pada implementasi kurikulum 2013 sangat erat kaitannya dengan standar proses. Lahirnya kebijakan kurikulum 2013 membawa dampak perubahan pada standar proses yang diberlakukan saat ini. Perubahan tersebut tampak pada muatan-muatan yang terkandung pada standar proses tersebut, dengan adanya eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi yang

dilengkapi dengan pengamatan, bertanya, pengelolaan, penalaran, penyajian, kesimpulan, dan mencipta. Belajar tidak hanya berlangsung pada ruang kelas saja, tetapi proses pembelajaran dapat pula berlangsung di lingkungan sekolah dan masyarakat. Saat proses pembelajaran berlangsung guru bukanlah satu-satunya sumber belajar, melainkan sumber belajar dapat diperoleh dimana saja.

Proses pembelajaran pada penelitian ini mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia (PERMENDIKBUD) Nomor 65 tahun 2013 tentang standar proses. Standar proses tersebut meliputi lima komponen yang diantaranya ialah, (1) Karakteristik pembelajaran, (2) Perencanaan pembelajaran, (3) Pelaksanaan pembelajaran, (4) Penilaian hasil proses pembelajaran, dan (5) Pengawasan proses pembelajaran. Pengukuran yang dilakukan guna mengetahui tingkat kesiapan proses pembelajaran Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMK N) 3 Lubuklinggau ialah melalui angket, wawancara, dan dokumentasi. Pembahasan hasil data pengukuran tingkat kesiapan proses pembelajaran melalui angket yang disertai wawancara adalah, sebagai berikut :

### **1. Karakteristik Pembelajaran**

Hasil data yang diperoleh melalui angket kesiapan proses pembelajaran menunjukkan bahwa komponen kesiapan karakteristik pembelajaran guru SMK N 3 Lubuklinggau berkategori tidak siap. Tabel 10 menunjukkan 17 guru (30,4%) berkategori tidak siap, 16 guru (28,6%) berkategori kurang siap, dan 12 guru (21,4%) berkategori sangat siap. Pengkategorian hasil akhir kesiapan karakteristik pembelajaran yang tidak siap didasari oleh besarnya nilai modus/nilai yang paling sering muncul adalah 5 dengan jumlah guru yang

memiliki nilai tersebut sebanyak 17 guru. Kesiapan karakteristik pembelajaran guru SMK N 3 Lubuklinggau dikategorikan tidak siap karena kebanyakan guru belum mendapatkan pelatihan mengenai kebijakan kurikulum 2013 untuk SMK, terlebih lagi belum adanya instruksi oleh dinas pendidikan untuk menerapkan kebijakan kurikulum 2013. Hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru SMK Negeri 3 Lubuklinggau bernama Ibu Sri Ani Suprapti selaku guru bidang studi matematika, mengemukakan bahwa :

“ Kota Lubuklinggau pada tahun ini belum menerapkan kurikulum 2013, begitu pula dengan sekolah-sekolah yang dinaungi oleh dinas pendidikan dimulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Belum ada surat instruksi untuk menerapkan kurikulum 2013, jadi kita selaku SMK masih menanti keputusan itu”

“ Pelatihan kurikulum 2013 baru dilaksanakan oleh guru mata pelajaran normatif saja, itupun tidak semua guru, saya selaku guru bidang studi matematika menjadi wakil untuk melaksanakan pelatihan, dan guru bidang studi yang sudah mengikuti pelatihan juga adalah Ibu Nyayu Masnun selaku guru bidang studi Bahasa Indonesia dan Bapak Subuh selaku guru bidang studi Bahasa Inggris, berarti total dari keseluruhan guru baru 3 guru yang menunjukkan pelatihan. Untuk guru produktif dan adaptif sampai saat ini belum melaksanakan pelatihan mengenai kurikulum 2013”

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan tampak jelas bahwa masih banyak guru yang belum mendapatkan pelatihan kurikulum 2013. Jumlah subjek penelitian yang berjumlah 56 orang guru, baru 3 guru yang telah mengenyam pelatihan kurikulum 2013. Komponen karakteristik pembelajaran merupakan hal yang terbilang baru pada PERMENDIKBUD Nomor 65 tahun 2013 tentang standar proses. Untuk komponen yang lain seperti perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil proses pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran sudah pernah dibahas pada kebijakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

## 2. Perencanaan Pembelajaran

Hasil data yang diperoleh melalui angket kesiapan proses pembelajaran menunjukkan bahwa komponen kesiapan perencanaan pembelajaran guru SMK N 3 Lubuklinggau berkategori siap. Tabel 12 menunjukkan 16 guru (28,6%) berkategori siap, 12 guru (28,6%) berkategori sangat siap, dan 12 guru (21,4%) berkategori kurang siap. Pengkategorian hasil akhir kesiapan perencanaan pembelajaran yang siap didasari oleh besarnya nilai modus/nilai yang paling sering muncul adalah 12 dengan jumlah guru yang memiliki nilai tersebut sebanyak 16 guru.

Kesiapan perencanaan pembelajaran guru SMK N 3 Lubuklinggau dikategorikan siap karena sebagian guru telah memiliki Gambaran silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) kurikulum 2013 melalui uji publik, dan seminar yang diadakan oleh guru yang telah melaksanakan pelatihan. Sekolah melalui waka kurikulum turut membantu persiapan menjelang penerapan kurikulum 2013 dengan membagi-bagikan informasi berdasarkan uji publik 2013 yang beredar di internet ke semua guru. Hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru SMK Negeri 3 Lubuklinggau bernama Bapak Mitra Fachrial selaku ketua jurusan diknik elektronika, mengemukakan bahwa :

“ Walaupun kami selaku guru produktif untuk SMK sepenuhnya belum mendapatkan pelatihan hingga saat ini, pihak sekolah berusaha membantu mencari informasi kurikulum 2013 melalui internet. Waka kurikulum dan guru-guru yang sudah mendapatkan pelatihan menjadi tempat kami berkonsultasi. Adapun pihak sekolah mengadakan seminar yang dilakukan oleh guru yang sudah mendapatkan pelatihan untuk mempresentasikan hasil pelatihannya kepada guru yang lain”.

Tampak jelas bahwa kategori siap yang diperoleh melalui analisis data angket tercermin pula oleh hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada

salah satu guru SMK N 3 Lubuklinggau. Pihak sekolah menginstruksikan kepada guru yang telah mendapatkan pelatihan kurikulum 2013 untuk bekerja sama mengadakan seminar pengayaan kurikulum 2013 guna membagi ilmu yang telah diperoleh kepada guru belum mendapatkan pelatihan.

Pada realitanya memang terdapat perbedaan antara perencanaan pembelajaran kurikulum 2013 bagi guru normatif dengan perencanaan pembelajaran kurikulum 2013 bagi guru produktif, usaha pihak sekolah untuk memperkenalkan kurikulum 2013 melalui seminar yang dilaksanakan hendaknya dapat memberi informasi bagaimana bentuk silabus dan RPP yang ada di kurikulum 2013. Keikutsertaan keseluruhan guru mengikuti seminar yang diadakan oleh sekolah, membawa dampak positif bagi kesiapan perencanaan pembelajaran bagi guru yang belum mendapatkan pelatihan, para guru telah memiliki Gambaran silabus dan RPP yang ada di kurikulum 2013.

### **3. Pelaksanaan Pembelajaran**

Hasil data yang diperoleh melalui angket kesiapan proses pembelajaran menunjukkan bahwa komponen kesiapan pelaksanaan pembelajaran guru SMK N 3 Lubuklinggau berkategori sangat siap. Tabel 14 menunjukkan 12 guru (21,4%) berkategori sangat siap, 12 guru (21,4%) berkategori kurang siap, dan 6 guru (10,7%) berkategori sangat siap. Pengkategorian hasil akhir kesiapan pelaksanaan pembelajaran yang sangat siap didasari oleh besarnya nilai modus/nilai yang paling sering muncul adalah 39 dengan jumlah guru yang memiliki nilai tersebut sebanyak 12 guru. Kesiapan pelaksanaan pembelajaran guru SMK N 3 Lubuklinggau dikategorikan sangat siap pada bidang pengalokasian waktu jam tatap muka pembelajaran, pengelolaan kelas, dan

pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Untuk pengadaan buku teks pelajaran, belum ada distribusi oleh dinas pendidikan termasuk buku guru dan buku siswa yang disediakan untuk penerapan kurikulum 2013.

Belum adanya pengadaan buku teks pelajaran menjadi salah satu faktor yang menghambat pergerakan proses pelaksanaan pembelajaran disekolah. Solusi sekolah menghadapi pendistribusian buku yang belum ada ialah sekolah masih menggunakan buku panduan yang berasal dari provinsi, penggunaan buku kurikulum yang terdahulu, pemesanan buku pada pengelola perpustakaan, penggunaan buku bantuan oleh dinas pendidikan, penyediaan *Compaq disk* (CD) pembelajaran, dan penyediaan internet. Hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru SMK Negeri 3 Lubuklinggau bernama Ibu Nyayu Masnun selaku guru bidang studi Bahasa Indonesia, mengemukakan bahwa :

“ Pihak sekolah sudah mengalokasikan waktu jam tatap muka pembelajaran selama 45 menit, dalam hal ini kami selaku guru tidak mengalami hambatan akan hal itu. Saya mengawali pelaksanaan pembelajaran di 5 menit pertama dengan persiapan, dan 40 menit saya isi dengan kegiatan inti dan diakhiri dengan kegiatan penutup, selama 40 menit itu saya selingkan pendidikan karakter bagi siswa, hal itupun menjadi bentuk pengelolaan kelas yang efektif dan efisien”.

“ Memang belum ada pendistribusian buku teks pelajaran dari dinas pendidikan, menurut pendapat saya jika instruksi penerapan kurikulum 2013 belum ada, tentunya pendistribusian buku teks pelajaran pun belum ada. Kami selaku guru normatif yang telah mendapatkan pelatihan, dibekali CD pembelajaran, hal ini dapat menjadi acuan saya untuk melaksanakan proses pembelajaran, tetapi untuk guru produktif dan adaptif yang belum mendapatkan pelatihan masih menggunakan buku ajar seperti biasa”.

Berdasarkan hasil wawancara tampak jelas bahwa kategori sangat siap yang diperoleh melalui analisis data angket tercermin pula oleh hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada salah satu guru SMK N 3 Lubuklinggau.

Sangat siap tercermin oleh kesiapan guru yang antusias dengan pengalokasian jam tatap muka pembelajaran selama 45 menit, kurikulum 2013 tidak hanya berbasis kompetensi saja, pendidikan karakter pun menjadi salah satu bahan pertimbangan penilaian bagi guru. Pendistribusian buku teks pelajaran yang sebelumnya menjadi salah satu faktor penghambat pergerakan proses pelaksanaan pembelajaran pada realitanya hal itu tidak menjadi hambatan bagi guru yang belum mendapatkan pelatihan kurikulum 2013, guru secara mandiri menyesuaikan buku ajar dengan ketersediaan pihak sekolah.

#### **4. Penilaian Hasil Proses Pembelajaran**

Hasil data yang diperoleh melalui angket kesiapan proses pembelajaran menunjukkan bahwa komponen kesiapan penilaian hasil proses pembelajaran guru SMK N 3 Lubuklinggau berkategori siap. Tabel 16 menunjukkan 15 guru (26,8%) berkategori siap, 12 guru (21,4%) berkategori sangat siap, dan 12 guru (21,4%) berkategori kurang siap. Pengkategorian hasil akhir kesiapan penilaian hasil proses pembelajaran yang siap didasari oleh besarnya nilai modus/nilai yang paling sering muncul adalah 8 dengan jumlah guru yang memiliki nilai tersebut sebanyak 15 guru. Kesiapan penilaian hasil proses pembelajaran guru SMK N 3 Lubuklinggau dikategorikan siap karena setiap guru mengetahui format penilaian yang dianut sekolah, sekolah menyediakan buku daftar nilai yang memuat semua nilai yang akan diolah. Pihak sekolah yang belum menerapkan kurikulum 2013, secara otomatis belum menerapkan elemen perubahan yang ada pada penilaian hasil proses pembelajaran, sekolah masih menganut penilaian hasil proses pembelajaran pada kurikulum lama. Guru SMK N 3 Lubuklinggau yang telah mendapatkan pelatihan kurikulum 2013, belum menerapkan sistem

penilaian yang dianut oleh kurikulum 2013. Hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru SMK Negeri 3 Lubuklinggau bernama Bapak Subuh selaku guru bidang studi Bahasa Inggris, mengemukakan bahwa :

“ Pihak Sekolah menyediakan format penilaian kedalam bentuk buku daftar penilaian yang memuat nilai tugas, nilai ulangan harian, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester, termasuk penilaian psikomotorik dan afektif. Sekolah belum menerapkan sistem penilaian yang ada di kurikulum 2013, untuk guru yang telah mendapatkan pelatihan senantiasa membagi informasi mengenai sistem penilaian pada kurikulum 2013 kepada guru yang lain ”.

Berdasarkan hasil wawancara tampak jelas bahwa kategori siap yang diperoleh melalui analisis data angket tercermin pula oleh hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada salah satu guru SMK N 3 Lubuklinggau. Kesiapan guru yang berkategori siap tercermin oleh adanya fasilitas-fasilitas penilaian yang terpenuhi, para guru tidak mengalami kesulitan untuk mengolah nilai siswa. Nilai siswa diperoleh melalui pretest, post test, tugas mandiri dan berkelompok, serta portofolio.

## **5. Pengawasan Proses Pembelajaran**

Hasil data yang diperoleh melalui angket kesiapan proses pembelajaran menunjukkan bahwa komponen kesiapan pengawasan proses pembelajaran guru SMK N 3 Lubuklinggau berkategori sangat siap. Tabel 18 menunjukkan 22 guru (39,3%) berkategori sangat siap, 11 guru (19,6%) berkategori siap, dan 6 guru (21,4%) berkategori kurang. Pengkategorian hasil akhir kesiapan pengawasan proses pembelajaran yang sangat siap didasari oleh besarnya nilai modus/nilai yang paling sering muncul adalah 10 dengan jumlah guru yang memiliki nilai tersebut sebanyak 22 guru. Kesiapan pengawasan proses pembelajaran guru SMK N 3 Lubuklinggau dikategorikan sangat siap karena pihak sekolah

melakukan pengawasan dan evaluasi setiap saat. Pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah dan waka kurikulum guna mengetahui perkembangan proses pembelajaran di SMK setiap hari. Hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru SMK Negeri 3 Lubuklinggau bernama Bapak Mitra Fachrial selaku ketua program studi keadlian elektronika, mengemukakan bahwa :

“ Pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah dan waka kurikulum, pihak sekolah memantau aktivitas proses pembelajaran melalui guru piket yang berkeliling kelas setiap hari. Guru menjadi salah satu pokok utama pengawasan proses pembelajaran, guru tidak semena-mena meninggalkan kelas, tidak mengajar, dan tidak siap. Sekolah akan memberikan tindak lanjut kepada guru yang tidak aktif ”.

Berdasarkan hasil wawancara tampak jelas bahwa kategori sangat siap yang diperoleh melalui analisis data angket tercermin pula oleh hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada salah satu guru SMK N 3 Lubuklinggau. Kesiapan tercermin oleh adanya kepemimpinan kepala sekolah dan waka kurikulum yang mengharapkan perkembangan setiap hari di sekolah. Setiap guru diikutsertakan untuk mengawasi proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru lain. Kehadiran guru sangat penting bagi proses pembelajaran di SMK N 3 Lubuklinggau tidak ada kelas yang kosong, apabila terdapat guru yang berhalangan hadir.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **A. SIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian tentang kesiapan proses pembelajaran SMK bidang studi keahlian Teknologi dan Rekayasa se-kota Lubuklinggau dalam implementasi kurikulum 2013, maka diperoleh simpulan :

1. Tingkat kesiapan karakteristik pembelajaran Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bidang studi keahlian Teknologi dan Rekayasa se-kota Lubuklinggau dalam implementasi kurikulum 2013 masuk pada kategori tidak siap, dengan penunjukkan presentasi guru yang tidak siap berjumlah 30,4%.
2. Tingkat kesiapan perencanaan pembelajaran SMK bidang studi keahlian Teknologi dan Rekayasa se-kota Lubuklinggau dalam implementasi kurikulum 2013 masuk pada kategori siap, dengan penunjukkan presentasi guru yang siap berjumlah 28,6%.
3. Tingkat kesiapan pelaksanaan pembelajaran SMK bidang studi keahlian Teknologi dan Rekayasa se-kota Lubuklinggau dalam implementasi kurikulum 2013 masuk pada kategori sangat siap, dengan penunjukkan presentasi guru yang sangat siap berjumlah 21,4%.
4. Tingkat kesiapan penilaian hasil proses pembelajaran SMK bidang studi keahlian Teknologi dan Rekayasa se-kota Lubuklinggau dalam implementasi kurikulum 2013 masuk pada kategori siap, dengan penunjukkan presentasi guru yang siap berjumlah 26,8%.
5. Tingkat kesiapan pengawasan proses pembelajaran SMK bidang studi keahlian Teknologi dan Rekayasa se-kota Lubuklinggau dalam implementasi kurikulum

2013 masuk pada kategori sangat siap, dengan penunjukkan presentasi guru yang sangat siap berjumlah 39,3%.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah disimpulkan, maka peneliti merekomendasikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Perlu adanya pengembangan keaktifan guru SMK Negeri 3 Lubuklinggau untuk secara mandiri mempelajari dan memahami muatan yang terkandung pada standar proses khususnya aspek karakteristik pembelajaran. Kepala sekolah dan waka kurikulum turut serta menyediakan sarana dan prasarana salah satunya seperti dokumen kurikulum 2013 yang meliputi standar nasional pendidikan sebagai bekal guru untuk mempelajari dan memahami aspek karakteristik pembelajaran pada standar proses.
2. Perlu dilakukan inspeksi secara rutin mengenai perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru SMK Negeri 3 Lubuklinggau. Inspeksi dapat dilakukan oleh kepala sekolah dan waka kurikulum, dengan menginspeksi dan mengidentifikasi perencanaan pembelajaran guru seperti ketersediaan silabus dan pembuatan rencana pelaksanaan dan pembelajaran (RPP). Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru seperti RPP sebaiknya sesuai dengan prinsip penyusunan RPP.
3. Perlu adanya peningkatan pengawasan dan kontrol terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru SMK Negeri 3 Lubuklinggau. Kepala sekolah dan waka kurikulum mengawasi proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Proses pelaksanaan pembelajaran memerlukan kontrol oleh

kepala sekolah dan waka kurikulum terhadap pengalokasian waktu jam tatap muka yang diberlakukan.

4. Perlu peningkatan sistem penilaian dan format penilaian berbantuan komputasi yang dapat dipahami oleh guru. Sistem penilaian dan format penilaian berbantuan komputasi oleh guru dapat menjadi solusi cepat untuk mengolah nilai siswa.
5. Pengawasan perlu dilakukan secara rutin oleh kepala sekolah dan waka kurikulum untuk mengetahui perkembangan proses pembelajaran yang dilakukan. Pengawasan dapat meningkatkan kesadaran guru untuk selalu aktif dan kreatif saat proses pembelajaran.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini pada dasarnya telah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Tidak dipungkiri penelitian yang telah diawali dengan tahap perencanaan laporan hingga tahap penyelesaian laporan memiliki kelemahan-kelemahan penelitian atau keterbatasan penelitian. Keterbatasan penelitian pada penelitian ini antara lain adalah, sebagai berikut :

1. Penelitian kesiapan proses pembelajaran SMK bidang studi keahlian Teknologi dan Rekayasa se-kota Lubuklinggau dalam implementasi kurikulum 2013, mengungkapkan tingkat kesiapan proses pembelajaran subyek yang ditinjau berdasarkan sikap, pendapat, dan persepsi terhadap implementasi kurikulum 2013 yang mengacu pada standar proses.
2. Mengungkapkan tingkat kesiapan subyek yang ditinjau berdasarkan sikap, pendapat, dan persepsi diberikan kepada guru dengan menggunakan metode angket, wawancara, dan dokumentasi. Butir pernyataan angket berjumlah 25,

dan butir pertanyaan wawancara berjumlah 8. Butir pernyataan angket hanya berjumlah 25 karena peneliti mengkondisikan psikologi subyek penelitian yang belum paham tentang kurikulum 2013. Butir pernyataan wawancara sekedar menanyakan peranan Sekolah seperti, memfasilitasi, mengkondisikan dan stategi Sekolah untuk melaksanakan kurikulum 2013 mendatang. Butir pernyataan angket dan butir pertanyaan wawancara, belum merujuk ke kurikulum 2013, melainkan pernyataan dan pertanyaan yang mengarah kepada kesiapan Sekolah menyongsong kurikulum 2013.

3. Kesiapan proses pembelajaran hanya mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia (PERMENDIKBUD) Nomor 65 tahun 2013 tentang standar proses. Standar proses tersebut memiliki 5 komponen antara lain, karakteristik pembelajaran, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil proses pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran. Buku referensi mengenai ke 5 komponen standar proses pada kurikulum 2013 masih sedikit. Dasar teori proses pembelajaran pada penelitian ini masih umum, hanya sebatas teori pelaksanaan ke 5 komponen tersebut pada kurikulum 2013.

#### **D. Saran**

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah disimpulkan, peneliti memiliki beberapa pandangan yang sekiranya dapat dijadikan saran bagi pihak Sekolah dan dinas pendidikan, antara lain :

1. Kepala Sekolah dan waka kurikulum senantiasa mengayomi dan memfasilitasi guru yang belum mengikuti pelatihan kurikulum 2013 untuk mempelajari kebijakan kurikulum 2013 secara mandiri.

2. Sekolah secara berkala menggali informasi terbaru mengenai instruksi penerapan kurikulum 2013 dan pendistribusian buku siswa dan buku guru.
3. Dinas pendidikan Kota Lubuklinggau mengadakan pelatihan kurikulum 2013 secara mandiri, sehingga guru tidak perlu ke provinsi untuk melaksanakan pelatihan.
4. Dinas pendidikan secara berkala mengadakan seminar kurikulum 2013 yang diisi oleh pembicara khusus bidang kurikulum 2013 atau kesatuan guru yang telah mendapatkan pelatihan, agar kurikulum 2013 tidak asing lagi di mata guru yang belum melaksanakan pelatihan.

## Daftar Pustaka

- Abdul Majid. (2006). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Achjar Chalil & Latucosina Hudaya. (2008). *Pembelajaran Berbasis Fitrah*. Jakarta: PT. Balai Pustaka.
- Akhmad Sudrajat. (2011). *Permen PAN dan Reformasi Birokrasi No. 21 Tahun 2010 – Tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah*. <http://akhmadsudrajat.files.wordpress.com/2011/04/permenpan-no-21-tahun-2010-tentang-jabatan-fungsional-pengawas-sekolah.pdf>. Pada tanggal 12 Februari 2014, jam 08.39 WIB.
- Andi Siswan Nawir. (2011). *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dalam Pembelajaran Geografi Di SMA Negeri Se-Kabupaten Pinrang Sulawesi Selatan*. Tesis. Yogyakarta: Program Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Anifah Nurshofyani. (2010). *Evaluasi Penerapan KTSP Sekolah Dasar di Kecamatan Secang Kabupaten Magelang*. Tesis. Yogyakarta: Program Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ariasdi. (2008). *Bahan Uji Publik Kurikulum 2013*. Diakses dari [http://ariasdimultimedia.files.wordpress.com/2008/01/bahan\\_uji\\_publik\\_kur-2013.pdf](http://ariasdimultimedia.files.wordpress.com/2008/01/bahan_uji_publik_kur-2013.pdf). Pada tanggal 04 Februari 2014, jam 07.13 WIB.
- Badan Akreditasi Propinsi Sekolah/Madrasah. (2014). *Badan Akreditasi Propinsi Sekolah/Madrasah Provinsi Sumatera Selatan*. Diakses dari <http://ban-sm.or.id/provinsi/sumatera-selatan/akreditasi/view/118100>. Pada Tanggal 07 Februari 2014, jam 08.00 WIB.
- Badrun, Amat, dan Heri. (2013). *Kesiapan SMP di Daerah Istimewa Yogyakarta untuk Mengimplementasi Kurikulum Tahun 2013*. Penelitian PES S2. Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta.
- Chaplin, James P. (2006). *Dictionary of psychology (Kamus Lengkap Psikologi)*. Penerjemah: Dr. Kartini Kartono. Jakarta: Penerbit PT. Raja Grafindo Persada.
- Drever, James. (1988). *The Penguin Dictionary of PSYCHOLOGY (Kamus Psikologi)*. Penerjemah: Nancy Simanjuntak. Jakarta: Penerbit PT. Bina Aksara.
- Duwi Priyatno. (2013). *Mandiri Belajar Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Mediakom.

- E. Mulyasa. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Harian Silampari. (2014). *Kurikulum 2013 Kurang Persiapan*. Diakses dari [https://www.google.co.id/?gws\\_rd=cr,ssl&ei=22KYU6yJJYq9uAS5y4LoAw#q=harian+silampari+kurikulum+2013+kurang+persiapan](https://www.google.co.id/?gws_rd=cr,ssl&ei=22KYU6yJJYq9uAS5y4LoAw#q=harian+silampari+kurikulum+2013+kurang+persiapan). Pada tanggal 05 Maret 2014, Jam 09.30 WIB.
- Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2010 Tentang *Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional Tahun 2010*.
- Istanto W. Djatmiko. (2013). *Buku Saku: Penyusunan Skripsi*. Yogyakarta.
- Loeloek E. Poewarti & Sofan Amri. (2013). *Panduan Memahami Kurikulum 2013 : Sebuah Inovasi Struktur Kurikulum Penunjang Masa Depan*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.
- Morissan. (2012). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Muhammad Makki. (2008). *Kesiapan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Dalam Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Kabupaten Bantul*. Tesis. Yogyakarta: Program Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nana Sudjana. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- NN. (2014). *Pengertian Empiris*. Diakses dari <http://www.filsafatpendidikan.com/artikel/pengertian-empiris>. Pada tanggal 20 Juni 2014, Jam 8.25 WIB.
- Nusa Putra & Hendarman. (2013). *Metodologi penelitian kebijakan*. Jakarta: PT. Remaja Rosda Karya.
- Oemar Hamalik. (2003). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 Tentang *Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Tentang *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2004 Tentang *Standar Nasional Pendidikan (SNP)*.

- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang *Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.*
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2010 Tentang *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2010-2014.*
- Sholeh Hidayat. (2013). *Pengembangan Kurikulum Baru.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudarwan Danim. (2005). *Pengantar Studi Penelitian Kebijakan.* Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabet.
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Syofian Siregar. (2014). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17.* Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Teti Rosmala Dewi. (2008). *Kesiapan Guru Mata Pelajaran Prouktif Bidang Keahlian Mekanik Otomotif SMK N 1 SEYEGAN Dalam Melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.* Skripsi. FT UNY.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas).*
- Wardiman Djojonegoro. (1996). *Lima Puluh Tahun Perkembangan Pendidikan Indonesia.* Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan dan Kebudayaan, Depdikbud.

# LAMPIRAN

**LAMPIRAN 1**  
**SK PEMBIMBING**

**KEPUTUSAN DEKAN  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
NOMOR : 07/EKO/TA-SI/I/2014**

**TENTANG**

**PENGANGKATAN PEMBIMBING TUGAS AKHIR SKRIPSI SI  
BAGI MAHASISWA FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
DEKAN FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

- Menimbang : 1. Bahwa sehubungan dengan telah dipenuhinya persyaratan untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi bagi mahasiswa F.T. UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA, perlu diangkat pembimbing.  
2. Bahwa untuk keperluan dimaksud perlu ditetapkan dengan Keputusan Dekan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang RI : Nomor 20 Tahun 2003  
2. Peraturan Pemerintah RI : Nomor 60 Tahun 1999  
3. Keputusan Presiden RI : a. Nomor 93 Tahun 1999 ; b. Nomor 305 M Tahun 1999  
4. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor : 274/O/1999  
5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI : Nomor 003/0/2001  
6. Keputusan Rektor UNY : Nomor 1160/UN34/KP/2011
- Mengingat pula : Keputusan Dekan F.T. UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA Nomor : 483/J.15/KP/2003.

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan  
Pertama : Mengangkat Pembimbing Tugas Akhir Skripsi bagi mahasiswa F.T. UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA yang susunan personalianya sebagai berikut :

Pembimbing : **Moh. Khairudin, MT, Ph.D**  
Bagi mahasiswa (Nama, NIM) : **Pramudita Budiastuti (10501241002)**  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Teknik Elektro - SI  
Judul Tugas Akhir Skripsi : *Kesiapan Proses Pembelajaran pada Sekolah Menengah Kejuruan Se-Kota Lubuklinggau Dalam Implementasi Kurikulum 2013*

- Kedua : Dosen pembimbing disertai tugas membimbing penulisan Tugas Akhir Skripsi sesuai dengan pedoman Tugas Akhir Skripsi.
- Ketiga : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan
- Ketiga : Segala sesuatu akan diubah dan dibetulkan sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini.

  
Ditetapkan : di Yogyakarta  
Pada tanggal : 16 Januari 2014  
Dekan  
Wakil Dekan I  
**Dr. Sunaryo Soenarto**  
NIP. 195580630 198601 1 001

- Tembusan Yth :
1. Pembantu Dekan II FT UNY
  2. Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Elektro
  3. Kasub. Bag. Pendidikan FT UNY
  4. Yang bersangkutan.

# **LAMPIRAN 2**

## **PERIJINAN**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS TEKNIK



Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281  
Telp. (0274) 586168 ps.w. 276.289.292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734  
Certificate No. QSC 00592  
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: [ft@uny.ac.id](mailto:ft@uny.ac.id) ; [teknik@uny.ac.id](mailto:teknik@uny.ac.id)

Nomor : 1052/H34/PL/2014 26 Maret 2014  
Lamp. : -  
Hal : Ijin Penelitian

Yth.

- 1 . Gubernur DIY c.q. Ka. Biro Adm. Pembangunan Setda DIY
- 2 . Gubernur Provinsi Palembang c.q. Ka. Bappeda Provinsi Sumatera Selatan
- 3 . Walikota Kota Lubuklinggau c.q. Kepala Badan Pelayanan Terpadu Kota Lubuklinggau
- 4 . Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda , dan Olahraga Provinsi Sumatera Selatan
- 5 . Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda , dan Olahraga Kota Lubuklinggau
- 6 . Kepala Jl. Pioneer No.46 B Kel. Air Kuti Kec. LLG Timur I

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul Kesiapan Proses Pembelajaran Sekolah Menengah Kejuruan Se-Kota Lubuklinggau Dalam Implementasi Kurikulum 2013, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan	Lokasi
1	Pramudita Budiastuti	10501241002	Pend. Teknik Elektro - S1	SMK Negeri 3 Lubuklinggau

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu :  
Nama : Moh. Khairudin, M.T. Ph.D.  
NIP : 19790412 200212 1 002

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai Maret s/d April 2014.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,  
Wakil Dekan I  
Suryo Soenarto  
NIP. 19580630 198601 1 001



Tembusan :  
Ketua Jurusan



BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT  
(BADAN KESBANGLINMAS)  
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233  
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 26 Maret 2014

Nomor : 074 / 851 / Kesbang / 2014  
Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian

Kepada Yth. :  
Gubernur Sumatera Selatan  
Up. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas  
Provinsi Sumatera Selatan  
Di  
PALEMBANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Teknik UNY  
Nomor : 1052 / H34 / PL / 2014  
Tanggal : 26 Maret 2014  
Perihal : Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat pemberitahuan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : "**KESIAPAN PROSES PEMBELAJARAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN SE-KOTA LUBUKLINGGAU DALAM IMPLEMENTASI KURUKULUM 2013**", kepada :

Nama : PRAMUDITA BUDIASTUTI  
NIM : 10501241002  
Prodi/Jurusan : Pendidikan Teknik Elektro  
Fakultas : Teknik UNY  
Lokasi : Sekolah Menengah Kejuruan Se-Kota Lubuklinggau  
Waktu : Maret s/d April 2014

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset / penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset / penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset / penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil riset penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.

Rekomendasi Ijin Riset / Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



- Tembusan disampaikan Kepada Yth :
1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
  2. Dekan Fakultas Teknik UNY;
  3. Yang bersangkutan.



**PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA SELATAN**  
**BADAN PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN INOVASI DAERAH**

Jalan Demang Lebar Daun No. 4864 Palembang Provinsi Sumatera Selatan  
Telepon (0711) 374456 - Fax (0711) 350077 Kode Pos 30137  
E-mail: litbangda\_sumsel@yahoo.com Website: balitbangnovda.sumselprov.go.id

**SURAT IZIN PENELITIAN/SURVEY/RISET**

Nomor : 070/ 175 /Balitbangnovda.Sekr/2014

- Membaca** : Surat Sekretaris Badan Kesbanglinmas Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 074/851/Kesbang/2014 tanggal 26 Maret 2014 hal: Rekomendasi Izin Penelitian
- Mengingat** : 1. Undang-Undang RI Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara RI Tahun 2004 Nomor 125. Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 4437) sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 (Lembaran Negara RI Tahun 2008 Nomor 59. Tambahan Lembaran Negara RI 4844).  
2. Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Selatan Nomor 9 Tahun 2008, tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Lembaga Teknis Daerah Provinsi Sumatera Selatan (Lembaran Daerah Tahun 2008 Nomor 3 Seri D).  
3. Peraturan Gubernur Sumatera Selatan Nomor 48 Tahun 2010 tentang Kegiatan Penelitian/Survey di Provinsi Sumatera Selatan.  
4. Peraturan Gubernur Sumatera Selatan Nomor 09 Tahun 2011 tentang Uraian Tugas dan Fungsi Badan Penelitian Pengembangan dan Inovasi Daerah Provinsi Sumatera Selatan.
- Memperhatikan** : Proposal yang bersangkutan

**DIBERIKAN IZIN KEPADA :**

- N a m a** : Pramudita Budiastuti
- A l a m a t** : Jln. Gindo panjang RT.03 Desa Durian Rampak Kec.Lubuklinggau Utara 1 kota Lubuklinggau
- Pekerjaan** : Mahasiswi
- Kebangsaan** : Indonesia
- Judul Kegiatan** : Kesiapan Proses Pembelajaran Sekolah Menengah Kejuruan Se-Kota Lubuklinggau Dalam Implementasi Kurikulum 2013
- Lokasi Penelitian** : SMK Negeri 3 Kota Lubuklinggau
- B i d a n g** : Pendidikan Teknik Elektro
- Lama Penelitian** : 2 (dua) bulan
- Peserta** : -
- Penanggung Jawab** : Dr. Sunaryo Soenarto
- Maksud/Tujuan** : Penyusunan Skripsi

Akan melakukan Penelitian/Survey/Riset dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Sebelum melakukan kegiatan Penelitian/Survey/Riset harus melaporkan kedatangannya kepada Bupati/Walikota setempat dengan menunjukkan Surat Pemberitahuan/Izin ini.
2. Tidak dibenarkan melakukan Penelitian/Survey/Riset yang tidak sesuai/tidak ada kaitannya dengan Judul Penelitian/Survey/Riset yang dimaksud.
3. Harus menaati sesuai ketentuan Perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan Adat Istiadat setempat.
4. Apabila masa berlaku Surat Pemberitahuan/Izin ini telah berakhir, sedangkan pelaksanaan Penelitian/Survey/Riset belum selesai, perpanjangan Penelitian/Survey/Riset harus diajukan kembali kepada Badan Penelitian Pengembangan dan Inovasi Daerah Provinsi Sumatera Selatan.
5. Setelah selesai kegiatan Penelitian/Survey/Riset agar menyerahkan 1 (satu) eksemplar Laporan Hasil Penelitian/Survey/Riset kepada Badan Penelitian Pengembangan dan Inovasi Daerah Provinsi Sumatera Selatan.
6. Surat Pemberitahuan/Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata Pemegang Surat Pemberitahuan/Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Dikeluarkan di Palembang  
pada tanggal 22 April 2014

a.n. KEPALA BADAN PENELITIAN PENGEMBANGAN  
DAN INOVASI DAERAH  
PROVINSI SUMATERA SELATAN  
SEKRETARIS,



HERRI YUHERI, S.Sos, M.Si  
Pembina  
NIP. 19640301 198610 1 002

Tembusan Yth. :

1. Walikota Lubuklinggau  
c.q. Kepala Badan Pelayanan Terpadu Kota Lubuklinggau
2. Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Lubuklinggau
3. Kepala SMK Negeri 3 Kota Lubuklinggau
4. Sekretaris Badan Kesbanglinmas Daerah Istimewa Yogyakarta
5. Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
6. Mahasiswi Ybs
7. Arsig



**PEMERINTAH KOTA LUBUKLINGGAU  
DINAS PENDIDIKAN**

Jl. Soekarno-Hatta KM. 12 Kel. Petanang Ilir Lubuklinggau Sumatera Selatan  
Telp. (0733) 4540314 Fax. (0733) 4540315 Kode Pos 31618 web.www.disdik-llq.org  
Email : disdik-llq@yahoo.com

Nomor : 422/234/Disdik/V/2014  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Penelitian

Lubuklinggau, 28 Maret 2014

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Teknik Universitas  
Negeri Yogyakarta  
di -  
Yogyakarta

Berdasarkan Surat Saudara Nomor : 1052/H34/PL/2014 tanggal 26 Maret 2014  
tentang Permohonan Izin Penelitian :

Nama : PRAMUDITA BUDIASTUTI  
NPM : 10501241002  
Program Studi : PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO  
Jurusan : PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO

Pada prinsipnya kami setuju kegiatan Penelitian dalam rangka menyusun Skripsi dengan  
Judul " KESIAPAN PROSES PEMBELAJARAN SEKOLAH MENENGAH  
KEJURUAN SE-KOTA LUBUKLINGGAU DALAM IMPLEMENTASI  
KURIKULUM 2013" Pada 29 Maret s/d 29 April 2014 di SMK Negeri 3  
Lubuklinggau dengan catatan:

1. Harus berkoordinasi dengan Kepala Sekolah tempat penelitian.
2. Biaya ditanggung sendiri oleh yang bersangkutan.
3. Selesai melaksanakan penelitian membuat laporan kepada Dinas Pendidikan Kota Lubuklinggau.

Demikian untuk dimaklumi.



A.n. Kepala Dinas  
Kasi Tendik,

Drs. ABD. RAHMAN  
Pembina  
NIP. 19630919 198803 1 003

Tembusan :  
1. Kepala SMK Negeri 3 Lubuklinggau  
2. Yang bersangkutan

**LAMPIRAN 3**  
**SURAT KETERANGAN**  
**SELESAI PENELITIAN**



PEMERINTAH KOTA LUBUKLINGGAU  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMK NEGERI 3 LUBUKLINGGAU**  
ISO. 9001:2008  
Bidang Studi Keahlian : Teknologi dan Rekayasa  
Bidang Studi Keahlian : Teknologi Informasi dan Komunikasi  
Status : Terakreditasi "B"



Jalan Pioneer No.46B Kel. Air Kuti Kec. Lubuklinggau Timur I Telp./Fax 0733-453044 Lubuklinggau 31626  
Web: [smkn3-lubuklinggau.co.cc](http://smkn3-lubuklinggau.co.cc) E-Mail: [smkn3llg@yahoo.co.id](mailto:smkn3llg@yahoo.co.id)

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN**  
Nomor : 420/225/SMKN.3/2014.

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SAHARUDDIN, S.T.  
NIP. : 19581015 198702 1 001  
Jabatan : Kepala SMK Negeri 3 Lubuklinggau.

Menerangkan bahwa :

Nama : PRAMUDITA BUDIASTUTI  
NPM : 10501241002  
Program Studi : Pendidikan Teknik Elektro  
Jurusan : Pendidikan Teknik Elektro  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian dengan judul "**Kesiapan Proses Pembelajaran Sekolah Menengah Kejuruan se-Kota Lubuklinggau Dalam Implementasi Kurikulum 2013**" di SMK Negeri 3 Lubuklinggau

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan seperlunya.



Kepala Sekolah,  
SAHARUDDIN, S.T  
NIP. 19571015 198702 1 0011

# **LAMPIRAN 4**

## **ANGKET GURU**

**KESIAPAN PROSES PEMBELAJARAN SMK BIDANG STUDI  
KEAHLIAN TEKNOLOGI DAN REKAYASA SE-KOTA  
LUBUKLINGGAU DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

---



**PRAMUDITA BUDIASTUTI  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

## **Instrumen: Responden Guru**

Kepada

Yth. Bapak/Ibu Guru

Program Keahlian Teknik Elektro SMK Negeri 3

di

Lubuklinggau

Dengan hormat,

Berkenaan dengan judul penelitian saya yang membahas tentang kesiapan proses pembelajaran SMK bidang studi keahlian teknologi dan rekayasa se-Kota Lubuklinggau dalam implementasi kurikulum 2013, peneliti menyampaikan sejumlah pertanyaan/ Pernyataan kepada Bapak/Ibu. Hasil pertanyaan/ Pernyataan berupa jawaban yang Bapak/Ibu berikan sangat diharapkan bagi peneliti dalam menyelesaikan penyusunan tugas akhir skripsi pada Program Keahlian Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.

Oleh karena itu, peneliti mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk membantu mengisi kuisisioner ini dengan teliti dan objektif. Identitas Bapak/Ibu terjamin kerahasiaannya.

Atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu mengisi kuisisioner ini, peneliti mengucapkan terimakasih.

Hormat kami,  
Peneliti

Pramudita Budiastuti

## Identitas Responden

Nomor Responden	:	..... (diisi oleh peneliti)
Usia	:	.....
Jenis Kelamin*	:	<input type="checkbox"/> Laki-laki <input type="checkbox"/> Perempuan
Pendidikan Terakhir*	:	<input type="checkbox"/> SMA/SMK Sederajat <input type="checkbox"/> S1 Kependidikan <input type="checkbox"/> S1 Non Kependidikan <input type="checkbox"/> (Jurusan.....)
Status Jabatan*	:	<input type="checkbox"/> PNS <input type="checkbox"/> Non PNS

Catatan : \*berilah tanda *check* (  $\checkmark$  ) pada kotak  diatas

\*\*coret yang tidak perlu

### Petunjuk Pengisian Instrumen

1. Isikan terlebih dahulu identitas responden meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, status jabatan, dan pengalaman mengajar pada kolom diatas, pada lembaran ini.
2. Instrumen ini mencantumkan pertanyaan/ Pernyataan dengan jawaban dalam bentuk butir angka 1, 2, 3, dan 4 sebanyak 25 item

Keterangan butir angka :

- 1 = Tidak siap
- 2 = Kurang siap
- 3 = Siap
- 4 = Sangat siap

3. Cara pengisian:

Untuk pertanyaan/ pernyataan pilihan, Bapak/ibu dimohon memilih jawaban yang sesuai dengan kemampuan, keterampilan, dan keadaan Bapak/Ibu dengan cukup membubuhkan tanda *Check* [  $\checkmark$  ].

Apabila Bapak/Ibu ingin memperbaiki jawaban, berilah tanda [ = ] pada jawaban yang salah dan [  $\checkmark$  ] pada jawaban yang benar.

**Kesiapan proses pembelajaran dalam implementasi kurikulum 2013**

<b>No</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>Jawaban</b>			
1	Merencanakan karakteristik pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013.	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
2	Mengembangkan ranah kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sesuai dengan kurikulum 2013.	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
3	Menyusun kompetensi yang dikembangkan melalui mata pelajaran wajib, pilihan, dan vokasi yang sesuai dengan kurikulum 2013.	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
4	Mengembangkan silabus berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar isi yang sesuai dengan kurikulum 2013.	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
5	Mengembangkan silabus sesuai dengan kondisi dan kebutuhan sekolah.	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
6	Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan kurikulum 2013.	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
7	Menyelaraskan prinsip penyusunan RPP berdasarkan karakteristik dan keadaan peserta didik.	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
8	Mengalokasikan waktu jam tatap muka proses pembelajaran selama 45 menit yang sesuai dengan kurikulum 2013.	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
9	Menerapkan penambahan jam belajar sebesar 4-6 jam per minggu.	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
10	Menggunakan buku wajib yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan pencapaian kompetensi.	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
11	Menggunakan buku pelengkap yang direkomendasikan atau disahkan oleh dinas pendidikan.	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
12	Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif akademik sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013.	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
13	Mengelola kelas dengan menciptakan lingkungan yang kondusif akademik, nyaman, tertib, dan budaya optimisme.	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>

No	Pernyataan	Jawaban			
14	Mengkondisikan peserta didik secara psikis dan fisik untuk siap melaksanakan proses belajar mengajar.	1	2	3	4
15	Melaksanakan kegiatan pendahuluan proses belajar mengajar dengan pembinaan keakraban dan pretest (tes awal).	1	2	3	4
16	Melaksanakan kegiatan inti proses belajar mengajar yang sesuai dengan kurikulum 2013.	1	2	3	4
17	Merencanakan kegiatan inti proses belajar mengajar yang disesuaikan dengan ranah kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap.	1	2	3	4
18	Melaksanakan kegiatan penutup proses belajar mengajar dengan memberikan tugas dan post test berupa pengayaan dan remedial untuk peserta didik.	1	2	3	4
19	Menilai kesiapan, proses, dan hasil pembelajaran yang telah dilakukan.	1	2	3	4
20	Menerapkan penilaian acuan patokan (PAP).	1	2	3	4
21	Menggunakan penilaian berbasis portofolio sebagai alat ukur sikap/perilaku dan keterampilan.	1	2	3	4
22	Mengikutsertakan kompetensi inti dan standar kompetensi lulusan sebagai penilaian.	1	2	3	4
23	Kesediaan melaksanakan pengawasan proses pembelajaran.	1	2	3	4
24	Kepala sekolah dan pengawas melaksanakan pengawasan proses pembelajaran.	1	2	3	4
25	Melaksanakan tindak lanjut hasil pengawasan proses pembelajaran.	1	2	3	4

**TERIMA KASIH ATAS PARTISIPASI BAPAK/IBU  
GURU**

# **LAMPIRAN 5**

## **PEDOMAN WAWANCARA**

## **PEDOMAN WAWANCARA GURU**

Nama Responden : .....

Jabatan : .....

Nama Sekolah : .....

Tempat Wawancara : .....

Tanggal Wawancara : .....

1. Bagaimanakah strategi sekolah untuk membimbing guru mempersiapkan pembelajaran dalam implementasi kurikulum 2013 ?
2. Bagaimanakah sekolah memfasilitasi guru untuk mengembangkan silabus dalam implementasi kurikulum 2013 ?
3. Bagaimanakah sekolah memfasilitasi guru untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam implementasi kurikulum 2013 ?
4. Bagaimanakah strategi sekolah untuk menyediakan buku babon dan dokumen kurikulum dalam implementasi kurikulum 2013 ?
5. Apakah sekolah mengkondisikan para guru untuk menerapkan alokasi waktu jam tatap muka pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 ?
6. Bagaimanakah strategi sekolah untuk meningkatkan kualitas guru mengelola kelas saat pelaksanaan pembelajaran dalam implementasi kurikulum 2013 ?
7. Bagaimanakah strategi sekolah untuk membimbing guru menilai hasil proses pembelajaran dalam implementasi kurikulum 2013 ?
8. Bagaimanakah sekolah meningkatkan pengawasan proses pembelajaran dalam implementasi kurikulum 2013 ?

**LAMPIRAN 6**  
**UJI VALIDITAS ANGGKET GURU**



# **LAMPIRAN 7**

## **RELIABILITAS ANGKET GURU**

RELIABILITY

/VARIABLES=b1 b2 b3 b4 b5 b6 b7 b8 b9 b10 b11 b12 b13 b14 b15 b16 b17 b18 b20 b21 b22 b23 b24 b25

→ /SCALE('ALL VARIABLES') ALL

/MODEL=ALPHA

/STATISTICS=DESCRIPTIVE.

## Reliability

[DataSet0]

### Scale: ALL VARIABLES

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	56	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	56	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.962	24

**Item Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
b1	2.25	.745	56
b2	1.89	.846	56
b3	2.52	.504	56
b4	3.02	.646	56
b5	3.13	.715	56
b6	2.79	.909	56
b7	2.82	.606	56
b8	3.11	.846	56
b9	2.91	.859	56
b10	2.71	.929	56
b11	2.80	.616	56
b12	2.80	.616	56
b13	2.91	.721	56
b14	3.11	.562	56
b15	2.88	.974	56
b16	2.71	.929	56
b17	2.50	1.044	56
b18	2.70	.807	56
b20	2.79	.624	56
b21	2.82	.765	56
b22	2.91	.721	56
b23	3.48	.687	56
b24	2.82	.606	56
b25	2.71	.653	56

# **LAMPIRAN 8**

## **VALIDASI INSTRUMEN**



**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS TEKNIK**  
**JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO**  
Alamat: Kampus Teknik UNY Karangmalang, Yogyakarta

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TAS

Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,  
Bapak Dr. Samsul Hadi, M.Pd.,M.T.  
Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Elektro  
di Fakultas Teknik UNY

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS),  
dengan ini saya:

Nama : Pramudita Budiastuti

NIM : 10501241002


Program Studi : Pendidikan Teknik Elektro

Judul TAS : " Kesiapan Proses Pembelajaran Sekolah Menengah  
Kejuruan Se-Kota Lubuklinggau dalam Implementasi  
Kurikulum 2013 ".

dengan hormat mohon Bapak berkenan memberikan validasi terhadap instrumen  
penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini  
saya lampirkan : (1) proposal TAS, (2) kisi-kisi instrumen penelitian TAS, dan (3)  
draf instrumen penelitian TAS.


Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak  
diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, Maret 2014  
Pemohon,

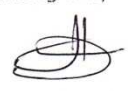
  
Pramudita Budiastuti  
NIM. 10501241002

Mengetahui,

Kaprodi Diknik Elektro,

  
Moh. Khairudin, Ph.D.  
NIP. 1979041 2200212 1 002

Pembimbing TAS,

  
Moh. Khairudin, Ph.D.  
NIP. 1979041 2200212 1 002



**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS TEKNIK**  
**JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO**  
Alamat: Kampus Teknik UNY Karangmalang, Yogyakarta

---

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI**  
**INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Samsul Hadi, M.Pd.,M.T.  
NIP : 19600529 198403 1 003  
Jurusan : Pendidikan Teknik Elektro

menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Pramudita Budiastuti  
NIM : 10501241002  
Program Studi : Pendidikan Teknik Elektro  
Judul TAS : " Kesiapan Proses Pembelajaran Sekolah Menengah  
Kejuruan Se-Kota Lubuklinggau dalam Implementasi  
Kurikulum 2013 "

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- Layak digunakan untuk penelitian  
 Layak digunakan dengan perbaikan  
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan saran/  
Perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Maret 2014

Validator,

Dr. Samsul Hadi, M.Pd.,M.T.  
NIP. 19600529 198403 1 003

Catatan :

Beri tanda ✓

Hasil Validasi Instrumen Penelitian Tas

Nama : Pramudita Budiastuti Nim : 10501241002

Judul Tas : Kesiapan Proses Pembelajaran Sekolah Menengah Kejuruan Se-Kota Lubuklinggau Dalam Implementasi Kurikulum 2013

No.	Variabel	Saran/Tanggapan
1.		
2.		
3.		
4.		
Komentar Umum/ Lain-lain : <i>Sebaiknya diperbaiki. Begitu</i>		

Yogyakarta, Maret 2014  
Validasi,

  
Dr. Samsul Hadi, M.Pd., M.T.  
NIP. 19600529 198403 1 003



**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS TEKNIK**  
**JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO**  
Alamat: Kampus Teknik UNY Karangmalang, Yogyakarta

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TAS

Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,  
Bapak Soeharto, M.SOE. Ed.D  
Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Elektro  
di Fakultas Teknik UNY

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS),  
dengan ini saya:

Nama : Pramudita Budiastuti

NIM : 10501241002

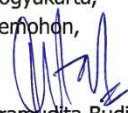
Program Studi : Pendidikan Teknik Elektro

Judul TAS : " Kesiapan Proses Pembelajaran Sekolah Menengah  
Kejuruan Se-Kota Lubuklinggau dalam Implementasi  
Kurikulum 2013 ".

dengan hormat mohon Bapak berkenan memberikan validasi terhadap instrumen  
penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini  
saya lampirkan : (1) proposal TAS, (2) kisi-kisi instrumen penelitian TAS, dan (3)  
draf instrumen penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak  
diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, Maret 2014  
Permohon,

  
Pramudita Budiastuti  
NIM. 10501241002

Mengetahui,

Kaprodi Dikrjnik Elektro,



Moh. Khairudin, Ph.D.  
NIP. 1979041 2200212 1 002

Pembimbing TAS,



Moh. Khairudin, Ph.D.  
NIP. 1979041 2200212 1 002



**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS TEKNIK**  
**JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO**  
Alamat: Kampus Teknik UNY Karangmalang, Yogyakarta

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI**  
**INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Soeharto, M.SOE. Ed.D  
NIP : 19530825 197903 1 003  
Jurusan : Pendidikan Teknik Elektro

menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Pramudita Budiastuti  
NIM : 10501241002  
Program Studi : Pendidikan Teknik Elektro  
Judul TAS : " Kesiapan Proses Pembelajaran Sekolah Menengah  
Kejuruan Se-Kota Lubuklinggau dalam Implementasi  
Kurikulum 2013 "

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- Layak digunakan untuk penelitian  
 Layak digunakan dengan perbaikan  
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan saran/  
Perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Maret 2014

Validator,

Soeharto, M.SOE. Ed.D

NIP. 19530825 197903 1 003

*Catatan  
Ada perbaikan minor,  
revisi & penulisan  
dan layout ke pembimbing*

Catatan :

Beri tanda ✓

**Hasil Validasi Instrumen Penelitian Tas**

Nama : Pramudita Budiastuti Nim : 10501241002

Judul Tas : Kesiapan Proses Pembelajaran Sekolah Menengah Kejuruan Se-Kota Lubuklinggau Dalam Implementasi Kurikulum 2013

No.	Variabel	Saran/Tanggapan
1.		
2.		
3.		
4.		
	Komentar Umum/ Lain-lain :	

Yogyakarta, Maret 2014  
Validator,



Soeharto, M.SOE. Ed.D  
NIP. 19530825 197903 1 003



**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS TEKNIK**  
**JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO**  
Alamat: Kampus Teknik UNY Karangmalang, Yogyakarta

Handwritten mark

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TAS  
Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,  
Bapak Dr. Edy Supriyadi  
Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Elektro  
di Fakultas Teknik UNY

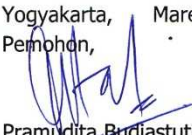
Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS),  
dengan ini saya:

Nama : Pramudita Budiastuti  
NIM : 10501241002  
Program Studi : Pendidikan Teknik Elektro  
Judul TAS : " Kesiapan Proses Pembelajaran Sekolah Menengah  
Kejuruan Se-Kota Lubuklinggau dalam Implementasi  
Kurikulum 2013 ".

dengan hormat mohon Bapak berkenan memberikan validasi terhadap instrumen  
penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini  
saya lampirkan : (1) proposal TAS, (2) kisi-kisi instrumen penelitian TAS, dan (3)  
draft instrumen penelitian TAS.


Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak  
diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, Maret 2014  
Pemohon,

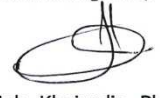
  
Pramudita Budiastuti  
NIM. 10501241002

Mengetahui,

Kaprodi Diknik Elektro,

  
Moh. Khairudin, Ph.D.  
NIP. 1979041 2200212 1 002

Pembimbing TAS,

  
Moh. Khairudin, Ph.D.  
NIP. 1979041 2200212 1 002



**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS TEKNIK**  
**JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO**  
Alamat: Kampus Teknik UNY Karangmalang, Yogyakarta

---

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI**  
**INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Edy Supriyadi  
NIP : 19611003 198703 1 002  
Jurusan : Pendidikan Teknik Elektro

menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Pramudita Budiastuti  
NIM : 10501241002  
Program Studi : Pendidikan Teknik Elektro  
Judul TAS : " Kesiapan Proses Pembelajaran Sekolah Menengah  
Kejuruan Se-Kota Lubuklinggau dalam Implementasi  
Kurikulum 2013 "

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- Layak digunakan untuk penelitian  
 Layak digunakan dengan perbaikan  
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan saran/  
Perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Maret 2014

Validator,

Dr. Edy Supriyadi

NIP. 19611003 198703 1 002

Catatan :

Beri tanda ✓



**LAMPIRAN 9**  
***RESUME HASIL WAWANCARA***

**LEMBAR PENGESAHAN  
LAPORAN SEMENTARA TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Judul : **KESIAPAN PROSES PEMBELAJARAN SEKOLAH  
MENENGAH KEJURUAN SE-KOTA LUBUKLINGGAU  
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

Peneliti : Pramudita Budiastuti

Lubuklinggau, 21 April 2014

Waka Kurikulum,



Drs.F.X. Purwantono  
NIP. 19580825 198603 1 008

Kepala Sekolah, *A*



SAHARUDDIN, ST.  
NIP. 19571015 198702 1 001

## ***RESUME***

### **KESIAPAN PROSES PEMBELAJARAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN SE-KOTA LUBUKLINGGAU DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

Pramudita Budiastuti

Tugas Akhir Skripsi, 20 April 2014 Universitas Negeri Yogyakarta

Kesiapan proses pembelajaran pada implementasi kurikulum 2013 sangat erat kaitannya dengan standar proses. Lahirnya kebijakan kurikulum 2013 membawa dampak perubahan pada standar proses yang diberlakukan saat ini. Perubahan tersebut tampak pada muatan-muatan yang terkandung pada standar proses tersebut, dengan adanya eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi yang dilengkapi dengan pengamatan, bertanya, pengelolaan, penalaran, penyajian, kesimpulan, dan mencipta. Belajar tidak hanya berlangsung pada ruang kelas saja, tetapi proses pembelajaran dapat pula berlangsung di lingkungan sekolah dan masyarakat. Pada proses pembelajaran, guru bukanlah satu-satunya sumber belajar, melainkan sumber belajar dapat diperoleh dimana saja.

Proses pembelajaran pada penelitian ini mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia (PERMENDIKBUD) Nomor 65 tahun 2013 tentang standar proses. Standar proses tersebut mencakup lima pokok pikiran yang diantaranya ialah, a) karakteristik pembelajaran, b) perencanaan pembelajaran, c) pelaksanaan pembelajaran, d) penilaian hasil proses pembelajaran, dan e) pengawasan proses pembelajaran. Pengukuran yang dilakukan guna mengetahui tingkat kesiapan proses pembelajaran Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMK N) 3 Lubuklinggau ialah melalui angket, wawancara, dan dokumentasi.

Perolehan hasil penelitian melalui angket menunjukkan bahwa 1) karakteristik pembelajaran guru program studi elektronika SMK N 3 Lubuklinggau berkategori tidak siap, 2) perencanaan pembelajaran guru program studi elektronika SMK N 3 Lubuklinggau berkategori siap, 3) pelaksanaan pembelajaran guru program studi elektronika SMK N 3 Lubuklinggau berkategori sangat siap, 4) penilaian hasil proses pembelajaran SMK N 3 Lubuklinggau berkategori siap, dan 5) pengawasan proses pembelajaran SMK N 3 Lubuklinggau berkategori sangat siap. Guru program studi elektronika SMK N 3 Lubuklinggau memosisikan diri secara sikap, pendapat, dan persepsi untuk siap menghadapi kebijakan kurikulum baru. Faktanya sebagian besar guru produktif di SMK N 3 Lubuklinggau belum mengikuti pelatihan implementasi kurikulum 2013, dan hanya berbekal informasi melalui media internet saja untuk memahami dan mengetahui seluk beluk kebijakan kurikulum baru.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan beberapa orang guru normatif dan produktif, masih terdapat kendala-kendala yang cukup berpengaruh terhadap kesiapan proses pembelajaran pada implementasi kurikulum 2013. Kendala tersebut diantaranya adalah belum adanya pendistribusian buku pegangan guru dan buku pegangan siswa (buku wajib dan buku referensi), dan belum adanya instruksi pemberlakuan kurikulum 2013 oleh dinas pendidikan sehingga terjadi kebingungan antara penggunaan KTSP dan kurikulum 2013 bagi guru yang sudah mengikuti pelatihan.

Kendala mengenai ketersediaan buku pegangan guru dan buku pegangan siswa sangat berpengaruh pada proses pembelajaran yang dilakukan. Sekolah masih menggunakan buku-buku kurikulum KTSP untuk buku pegangan

siswa sedangkan dunia pendidikan sudah dihadapkan pada kebijakan kurikulum baru, hal ini menyulitkan guru untuk menyajikan materi yang sesuai dengan tuntutan perkembangan abad 21. Kendala mengenai pemberlakuan kurikulum 2013 yang sampai saat ini belum ada oleh dinas pendidikan, mengakibatkan kebingungan yang terjadi pada guru yang sudah mengikuti pelatihan, tetapi hal ini tidak menghalangi guru secara mandiri untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai kurikulum 2013, menyusun rancangan penilaian sesuai kurikulum 2013, dan menyusun naskah pembelajaran sesuai kurikulum 2013.



Kepala Sekolah,

SAPARUDDIN, ST.  
NIP. 19571015 198702 1 001

Lubuklinggau, 21 April 2014

Peneliti

Pramudita Budiastuti  
NIM. 10501241002

Mengetahui,

Waka Kurikulum,

Drs.F.X. Purwantono  
NIP. 19580825 198603 1 008

Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan guru SMK N 3 Lubuklinggau :

Bapak Mitra Fachrial, selaku ketua jurusan diknik elektronika Lubuklinggau, 7 April 2014.

**9. Bagaimanakah strategi sekolah untuk membimbing guru mempersiapkan pembelajaran dalam implementasi kurikulum 2013 ?**

“ Sekolah memfasilitasi dengan mensosialisasikan kurikulum 2013 melalui waka kurikulum, seperti membagikan print out/soft copy uji publik kurikulum 21013 kepada guru, persiapan pembelajaran sendiri kami para guru mengupdate pengetahuan materi pelajaran untuk bahan ajar”

**10. Bagaimanakah sekolah memfasilitasi guru untuk mengembangkan silabus dalam implementasi kurikulum 2013 ?**

“ Walaupun kami selaku guru produktif untuk SMK sepenuhnya belum mendapatkan pelatihan hingga saat ini, pihak sekolah berusaha membantu mencari informasi kurikulum 2013 melalui internet. Waka kurikulum dan guru-guru yang sudah mendapatkan pelatihan menjadi tempat kami berkonsultasi. Adapun pihak sekolah mengadakan seminar yang dilakukan oleh guru yang sudah mendapatkan pelatihan untuk mempresentasikan hasil pelatihannya kepada guru yang lain, silabus tentunya disusun dengan mengadaptasi dunia usaha/dunia industri. Guru yang telah mendapatkan pelatihan membantu guru yang belum mendapatkan pelatihan memahami bentuk silabus kurikulum 2013”

**11. Bagaimanakah sekolah memfasilitasi guru untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam implementasi kurikulum 2013 ?**

“ Rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP merupakan tanggung jawab guru masing-masing mata pelajaran. Untuk tahun ini SMK N 3 Lubuklinggau masih menggunakan bentuk atau kerangka RPP yang mengacu pada kurikulum lama/ KTSP, otomatis para guru tidak mengalami kesulitan, tetapi untuk RPP kurikulum 2013 para guru masih mempelajari bagaimana bentuk RPP yang terbaru, sekolah memfasilitasi melalui adanya pemantauan RPP melalui staff kurikulum, kepala sekolah dan guru yang telah mendapatkan pelatihan untuk bekerja sama mempelajari susunan RPP terbaru”

**12. Bagaimanakah strategi sekolah untuk menyediakan buku babon dan dokumen kurikulum dalam implementasi kurikulum 2013 ?**

“ Ketersediaan buku merupakan tanggung jawab sekolah demi kelancaran proses belajar mengajar, selama ini SMK menggunakan buku sekolah elektronik (BSE), buku bantuan oleh dinas pendidikan kota, pihak sekolah yang memesan buku melalui pihak perpustakaan, dan buku wajib yang disediakan sekolah. Buku babon yang isunya akan ada dikurikulum 2013, sampai saat ini belum ada pendistribusian, jadi kami masih menggunakan buku-buku seperti biasanya saja”

**13. Apakah sekolah mengkondisikan para guru untuk menerapkan alokasi waktu jam tatap muka pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 ?**

“ SMK telah menerapkan jam tatap muka pelajaran selama 45 menit, hanya saja untuk praktik bagi mata pelajaran produktif, para guru mensiasati membagi jam melalui pengelompokkan siswa”

**14. Bagaimanakah strategi sekolah untuk meningkatkan kualitas guru mengelola kelas saat pelaksanaan pembelajaran dalam implementasi kurikulum 2013 ?**

“ Sekolah memfasilitasi dengan adanya media-media pembelajaran yang disediakan, proses pembelajaran disesuaikan dengan mata pelajaran yang sedang berlangsung, tentu saja jam praktik lebih lama dibandingkan dengan teori. Jam praktik yang lebih lama membuat guru untuk lebih pintar dalam mengelola kelas supaya siswa tidak jenuh”

**15. Bagaimanakah strategi sekolah untuk membimbing guru menilai hasil proses pembelajaran dalam implementasi kurikulum 2013 ?**

“ Sekolah membimbing guru melalui pemberian format penilaian dan strategi penilaian. Penilaian yang diambil berasal dari pretest, post test, ujian, potrofolio, tugas mandiri dan berkelompok”.

**16. Bagaimanakah sekolah strategi meningkatkan pengawasan proses pembelajaran dalam implementasi kurikulum 2013 ?**

“ Pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah dan waka kurikulum, pihak sekolah memantau aktivitas proses pembelajaran melalui guru piket yang berkeliling kelas setiap hari. Guru menjadi salah satu pokok utama pengawasan proses pembelajaran, guru tidak semena-mena meninggalkan kelas, tidak mengajar, dan tidak siap. Sekolah akan memberikan tindak lanjut kepada guru yang tidak aktif”.

Ibu Sri Ani Suprpti Suprpti selaku guru bidang studi matematika Lubuklinggau, 8 April 2014.

**1. Bagaimanakah strategi sekolah untuk membimbing guru mempersiapkan pembelajaran dalam implementasi kurikulum 2013 ?**

“ Kota Lubuklinggau pada tahun ini belum menerapkan kurikulum 2013, begitu pula dengan sekolah-sekolah yang dinaungi oleh dinas pendidikan dimulai dari tingkat Sekolah Dasar(SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Belum ada surat instruksi untuk menerapkan kurikulum 2013, jadi kita selaku SMK masih menanti keputusan itu”

“ Pelatihan kurikulum 2013 baru dilaksanakan oleh guru mata pelajaran normatif saja, itupun tidak semua guru, saya selaku guru bidang studi matematika menjadi wakil untuk melaksanakan pelatihan, dan guru bidang studi yang sudah mengikuti pelatihan juga adalah Ibu Nyayu Masnun selaku guru bidang studi Bahasa Indonesia dan Bapak Subuh selaku guru bidang studi Bahasa Inggris, berarti total dari keseluruhan guru baru 3 guru yang menunjukkan pelatihan. Untuk guru produktif dan adaptif sampai saat ini belum melaksanakan pelatihan mengenai kurikulum 2013”

**2. Bagaimanakah sekolah memfasilitasi guru untuk mengembangkan silabus dalam implementasi kurikulum 2013 ?**

“ Sekolah membekali guru dengan buku panduan pengembangan silabus berdasarkan standar nasional pendidikan (SNP), pengembangan silabus disesuaikan berdasarkan penerapan silabus sebelumnya, terdapat komputer umum untuk mengakses perkembangan silabus dan kurikulum 2013, karena terbilang sekolah belum menerapkan kurikulum 2013, maka sekolah masih menganut silabus dari kurikulum lama”.

**3. Bagaimanakah sekolah memfasilitasi guru untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam implementasi kurikulum 2013 ?**

“ Sekolah berpedoman buku panduan pengembangan RPP yang diperoleh dari provinsi, secara berkala sekolah mengadakan diskusi guna membicarakan RPP dengan mengidentifikasi RPP yang telah dibuat setelah itu diselaraskan dengan buku panduan”.

**4. Bagaimanakah strategi sekolah untuk menyediakan buku babon dan dokumen kurikulum dalam implementasi kurikulum 2013 ?**

“ Seperti kita ketahui dinas pendidikan Kota Lubuklinggau belum menerapkan kurikulum 2013, maka buku siswa dan buku guru pun belum ada kabar kapan pendistribusian akan dilaksanakan, guru yang telah mendapatkan pelatihan kurikulum 2013 diberikan buku panduan mengenai penerapan mata pelajaran yang diampu pada kurikulum 2013, sedangkan untuk guru yang belum mendapatkan pelatihan masih menggunakan buku yang seperti biasanya dipakai”.

**5. Apakah sekolah mengkondisikan para guru untuk menerapkan alokasi waktu jam tatap muka pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 ?**

“ Ya, sekolah sudah menerapkan alokasi waktu seperti yang diterapkan dikurikulum 2013, yaitu selama 45 menit”.

**6. Bagaimanakah strategi sekolah untuk meningkatkan kualitas guru mengelola kelas saat pelaksanaan pembelajaran dalam implementasi kurikulum 2013 ?**

“ Sekolah menginstruksikan untuk menggunakan jam belajar yang diberikan secara efektif, tidak boleh mengurangi jam belajar, sekolah menghendaki peran aktif guru untuk mengabsensi siswa setiap saat, dengan menginformasikan murid yang membolos saat jam belajar telah dimulai.

**7. Bagaimanakah strategi sekolah untuk membimbing guru menilai hasil proses pembelajaran dalam implementasi kurikulum 2013 ?**

“Sekolah menyediakan buku daftar nilai untuk mengolah penilaian berdasarkan penilaian yang telah diperoleh guru”.

**8. Bagaimanakah sekolah strategi meningkatkan pengawasan proses pembelajaran dalam implementasi kurikulum 2013 ?**

“ Rapat pembinaan guna mengamati perkembangan sekolah, guru, dan siswa menjadi salah satu sistem pengawasan yang dilakukan oleh pihak sekolah, bahkan rapat itu sangat penting apabila sudah mendekati ujian-ujian”.

Ibu Nyayu Masnun selaku guru bidang studi Bahasa Indonesia Lubuklinggau, 8 April 2014 .

**1. Bagaimanakah strategi sekolah untuk membimbing guru mempersiapkan pembelajaran dalam implementasi kurikulum 2013 ?**

“ Sekolah membimbing guru untuk menyamakan persepsi mengenai pembelajaran yang akan dilakukan, bagi guru yang belum mengikuti pelatihan kurikulum 2013, mereka masih menggunakan cara pembelajaran seperti biasa atau yang lama, tetapi untuk guru yang telah mendapatkan pelatihan kurikulum 2013 sekolah mengharapkan adanya pengembangan terhadap cara pembelajaran yang diterapkan, dengan menyelingkan sedikit cara pembelajaran yang terbaru dikurikulum 2013, sehingga berdampak pada keinginan guru yang lain untuk ikut mempelajari hal baru tentang cara pembelajaran yang diterapkan dikurikulum 2013”.

**2. Bagaimanakah sekolah memfasilitasi guru untuk mengembangkan silabus dalam implementasi kurikulum 2013 ?**

“ Sekolah menyediakan buku pedoman untuk pengembangan silabus, waka kurikulum ikut membantu dalam pengumpulan contoh-contoh silabus yang dapat dijadikan referensi”.

**3. Bagaimanakah sekolah memfasilitasi guru untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam implementasi kurikulum 2013 ?**

“ Terdapat sedikit perbedaan antara RPP dikurikulum 2013, dengan kurikulum yang lama. Kurikulum 2013 mengharapkan setiap dokumentasi terhadap pembelajaran yang dilakukan, sedetail mungkin menyertakan segala hal yang dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung. Sekolah mengadakan diskusi khusus antar guru untuk membahas RPP”.

**4. Bagaimanakah strategi sekolah untuk menyediakan buku babon dan dokumen kurikulum dalam implementasi kurikulum 2013 ?**

“ Memang belum ada pendistribusian buku teks pelajaran dari dinas pendidikan, menurut pendapat saya jika instruksi penerapan kurikulum 2013 belum ada, tentunya pendistribusian buku teks pelajaran pun belum ada. Kami selaku guru normatif yang telah mendapatkan pelatihan, dibekali CD pembelajaran, hal ini dapat menjadi acuan saya untuk melaksanakan proses pembelajaran, tetapi untuk guru produktif dan adaptif yang belum mendapatkan pelatihan masih menggunakan buku ajar seperti biasa”.

**5. Apakah sekolah mengkondisikan para guru untuk menerapkan alokasi waktu jam tatap muka pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 ?**

“ Pihak sekolah sudah mengalokasikan waktu jam tatap muka pembelajaran selama 45 menit, dalam hal ini kami selaku guru tidak mengalami hambatan akan hal itu. Saya mengawali pelaksanaan pembelajaran di 5 menit pertama dengan persiapan, dan 40 menit saya isi dengan kegiatan inti dan diakhiri dengan kegiatan penutup, selama 40 menit itu saya selingkan pendidikan karakter bagi siswa, hal itupun menjadi bentuk pengelolaan kelas yang efektif dan efisien”.

**6. Bagaimanakah strategi sekolah untuk meningkatkan kualitas guru mengelola kelas saat pelaksanaan pembelajaran dalam implementasi kurikulum 2013 ?**

“ Sekolah dan waka kurikulum melakukan pembinaan untuk mengevaluasi kelemahan dan kekurangan yang terjadi saat proses belajar mengajar, sehingga diketahui bagaimana tindakan sekolah yang tepat guna menyelesaikan setiap masalah”.

**7. Bagaimanakah strategi sekolah untuk membimbing guru menilai hasil proses pembelajaran dalam implementasi kurikulum 2013 ?**

“ Sekolah memberikan format penilain ke setiap guru, apabila terdapat kesulitan, kepala sekolah dan waka kurikulum selalu terbuka untuk melakukan konsultasi”.

**8. Bagaimanakah sekolah strategi meningkatkan pengawasan proses pembelajaran dalam implementasi kurikulum 2013 ?**

“ Pengawasan selalu diadakan tidak hanya dari pihak sekolah, tetapi dinas pendidikan pun juga ikut dalam pengawasan, tindak lanjut dari hasil pengawasan akan terus dilakukan, baik itu terhadap guru yang berprestasi maupun guru yang kurang berprestasi”.

Bapak Subuh selaku guru bidang studi Bahasa Inggris Lubuklinggau, 14 April 2014

**1. Bagaimanakah strategi sekolah untuk membimbing guru mempersiapkan pembelajaran dalam implementasi kurikulum 2013 ?**

" Guru yang telah mendapatkan pelatihan kurikulum 2013 menjadi kiblat bagi guru lain untuk menggali informasi. Guru yang telah mendapatkan pelatihan menjadi pembicara utama untuk seminar yang diadakan sekolah tentang pengayaan kurikulum 2013".

**2. Bagaimanakah sekolah memfasilitasi guru untuk mengembangkan silabus dalam implementasi kurikulum 2013 ?**

" Peran sekolah dalam mengembangkan silabus sangat penting, karena perlu adanya pengetahuan kita terhadap karakteristik daerah, sekolah, guru dan murid. Karakteristik itu menjadi patokan pihak sekolah dalam mengembangkan silabus, karena pengembangan silabus berdampak pada penyusunan RPP. Guru diikutsetakan dalam mengidentifikasi komponen-komponen karakteristik yang akan dijadikan landasan bagi pengembangan silabus".

**3. Bagaimanakah sekolah memfasilitasi guru untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam implementasi kurikulum 2013 ?**

" Pak pur sebagai waka kurikulum sangat membantu guru dalam penyusunan RPP, beliau sebagai senior tidak segan-segan membantu para guru menyelesaikan RPP di setiap tahun, tentu saja kami berpedoman kepada buku panduan agar penyusunan RPP seluruh guru selaras".

**4. Bagaimanakah strategi sekolah untuk menyediakan buku babon dan dokumen kurikulum dalam implementasi kurikulum 2013 ?**

" Pendistribusian buku babon belum terdengar isunya kapan akan dikirim ke daerah Kota Lubuklinggau, tetapi sekolah tetap menyediakan buku melalui pengelolaan perpustakaan, penggunaan buku bantuan dari dinas pendidikan serta segala usaha-usaha sekolah untuk meningkatkan penyediaan buku disekolah".

**5. Apakah sekolah mengkondisikan para guru untuk menerapkan alokasi waktu jam tatap muka pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 ?**

“ Sekolah sudah menerapkan alokasi waktu jam tatap muka selama 45 menit, walaupun belum ada intruksi dari dinas pendidikan untuk menerapkan kurikulum 2013”.

**6. Bagaimanakah strategi sekolah untuk meningkatkan kualitas guru mengelola kelas saat pelaksanaan pembelajaran dalam implementasi kurikulum 2013 ?**

“ Pengelolaan kelas tergantung dari pengalaman guru mengajar, guru yang lebih senior jauh lebih tenang dibandingkan dengan guru yang masih sedikit pengalamannya. Sekolah mengadakan diskusi antar guru untuk berbagai informasi mengenai cara memotivasi siswa, dan mengelola kelas yang baik”.

**7. Bagaimanakah strategi sekolah untuk membimbing guru menilai hasil proses pembelajaran dalam implementasi kurikulum 2013 ?**

“ Pihak Sekolah menyediakan format penilaian kedalam bentuk buku daftar penilaian yang memuat nilai tugas, nilai ulangan harian, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester, termasuk penilaian psikomotorik dan afektif. Sekolah belum menerapkan sistem penilaian yang ada di kurikulum 2013, untuk guru yang telah mendapatkan pelatihan senantiasa membagi informasi mengenai sistem penilaian pada kurikulum 2013 kepada guru yang lain ”.

**8. Bagaimanakah sekolah strategi meningkatkan pengawasan proses pembelajaran dalam implementasi kurikulum 2013 ?**

“ Pengawasan bisa kapan saja terjadi, kadang terjadwal kadang tidak terjadwal, untuk pengawasan dari dinas pendidikan rutin dilakukan. Pengawasan biasanya melihat administrasi guru, program tahunan, program semester, dan lainnya. Sekolah selalu menginstruksi guru untuk selalu siap kapan saja untuk menghadapi pengawasan”.

**LAMPIRAN 10**  
**OLAH DATA DAN HASIL DATA**  
**ANGKET GURU**

Olah data ideal karakteristik pembelajaran :

Diketahui skor ideal maksimal/skor ideal tertinggi (ST) adalah 12  
sedangkan skor ideal minimal/skor ideal terendah (SR) adalah 3, maka :

$$\begin{aligned} Mi &= \frac{1}{2} (ST + SR) & SDi &= \frac{1}{6} (ST - SR) \\ &= \frac{1}{2} (12 + 3) & &= \frac{1}{6} (12 - 3) \\ &= 7,5 & &= 1,5 \end{aligned}$$

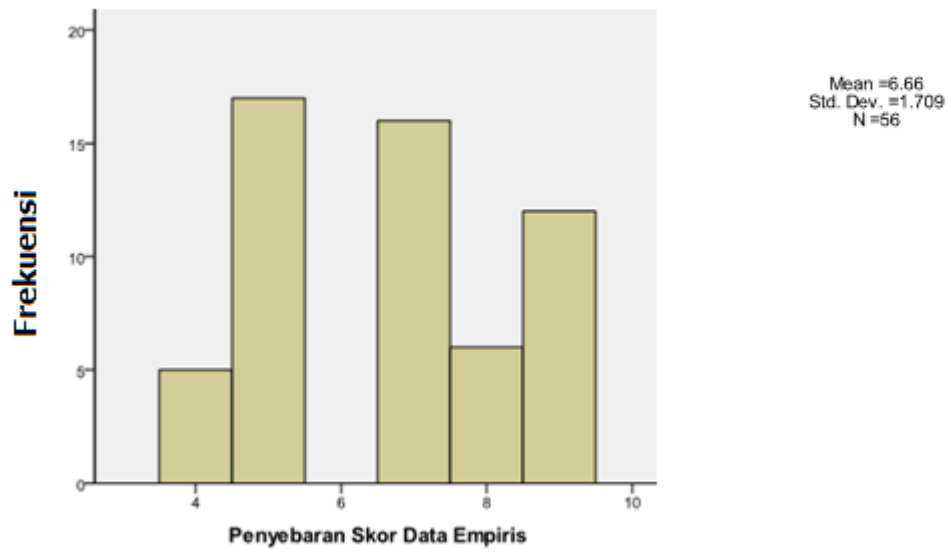
No	Rentang Skor	Kategori
1	(Mi + 1,5 SDI) sampai dengan (ST)	Sangat Baik
2	(Mi + 0,0 SDI) sampai dengan (Mi + 1,5 SDI)	Baik
3	(Mi - 1,5 SDI) sampai dengan (Mi + 0,0 SDI)	Kurang
4	(SR) sampai dengan (Mi - 1,5 SDI)	Sangat Kurang

Keterangan:

- Mi : Rerata / Mean Ideal  
( $\frac{1}{2}(\text{skor maksimal ideal} + \text{skor minimal ideal})$ )
- SDI : Standar Deviasi Ideal  
( $\frac{1}{6}(\text{skor maksimal ideal} - \text{skor minimal ideal})$ )
- ST : Skor Tertinggi Ideal
- SR : Skor Terendah Ideal

Maka dihasilkan :

Data Ideal	Kategori
9,75 - 12	Sangat Siap
7,5 - 9,75	Siap
5,25 - 7,5	Kurang Siap
3 - 5,25	Tidak Siap



Olah data ideal perencanaan pembelajaran :

Diketahui skor ideal maksimal/skor ideal tertinggi (ST) adalah 16  
sedangkan skor ideal minimal/skor ideal terendah (SR) adalah 4, maka :

$$\begin{aligned} Mi &= \frac{1}{2} (ST + SR) & SDi &= \frac{1}{6} (ST - SR) \\ &= \frac{1}{2} (16 + 4) & &= \frac{1}{6} (16 - 4) \\ &= 10 & &= 2 \end{aligned}$$

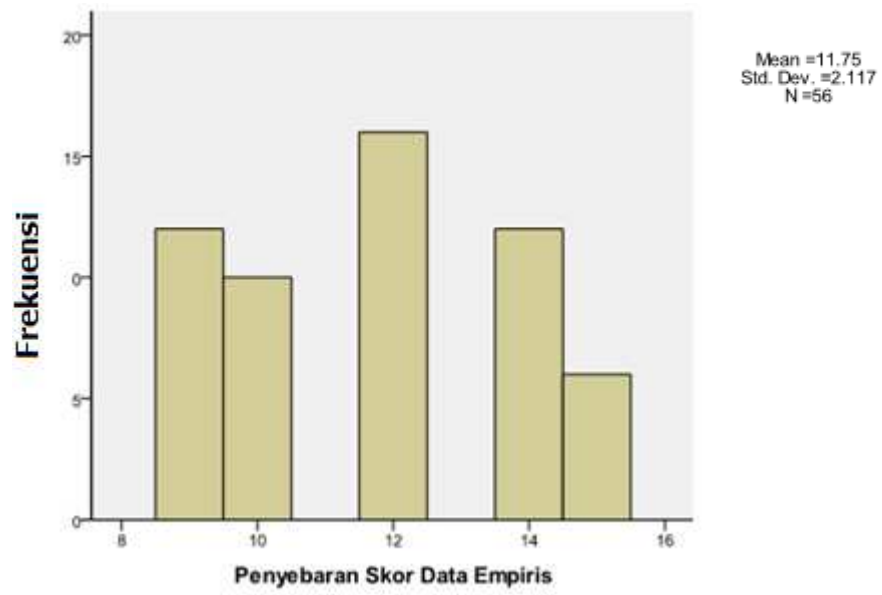
No	Rentang Skor	Kategori
1	(Mi + 1,5 SDI) sampai dengan (ST)	Sangat Baik
2	(Mi + 0,0 SDI) sampai dengan (Mi + 1,5 SDI)	Baik
3	(Mi - 1,5 SDI) sampai dengan (Mi + 0,0 SDI)	Kurang
4	(SR) sampai dengan (Mi - 1,5 SDI)	Sangat Kurang

Keterangan:

- Mi : Rerata / Mean Ideal  
( $\frac{1}{2}(\text{skor maksimal ideal} + \text{skor minimal ideal})$ )
- SDI : Standar Deviasi Ideal  
( $\frac{1}{6}(\text{skor maksimal ideal} - \text{skor minimal ideal})$ )
- ST : Skor Tertinggi Ideal
- SR : Skor Terendah Ideal

Maka dihasilkan :

Data Ideal	Kategori
13 - 16	Sangat Siap
10 - 13	Siap
7 - 10	Kurang Siap
4 - 7	Tidak Siap



Olah data ideal pelaksanaan pembelajaran :

Diketahui skor ideal maksimal/skor ideal tertinggi (ST) adalah 44 sedangkan skor ideal minimal/skor ideal terendah (SR) adalah 11, maka :

$$\begin{aligned} Mi &= \frac{1}{2} (ST + SR) & SDi &= \frac{1}{6} (ST - SR) \\ &= \frac{1}{2} (44 + 11) & &= \frac{1}{6} (44 - 11) \\ &= 27,5 & &= 5,5 \end{aligned}$$

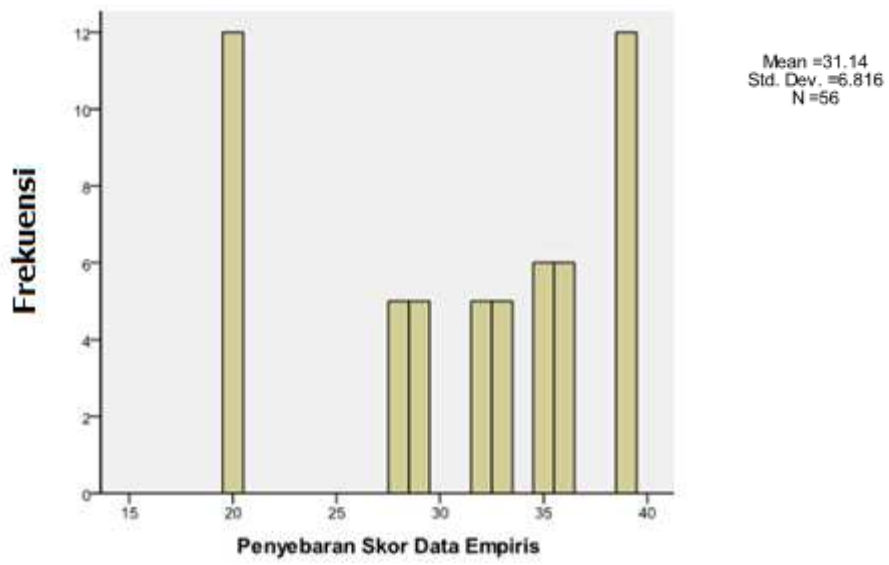
No	Rentang Skor	Kategori
1	(Mi + 1,5 SDI) sampai dengan (ST)	Sangat Baik
2	(Mi + 0,0 SDI) sampai dengan (Mi + 1,5 SDI)	Baik
3	(Mi - 1,5 SDI) sampai dengan (Mi + 0,0 SDI)	Kurang
4	(SR) sampai dengan (Mi - 1,5 SDI)	Sangat Kurang

Keterangan:

- Mi : Rerata / Mean Ideal  
 $(\frac{1}{2}(\text{skor maksimal ideal} + \text{skor minimal ideal}))$
- SDI : Standar Deviasi Ideal  
 $(\frac{1}{6}(\text{skor maksimal ideal} - \text{skor minimal ideal}))$
- ST : Skor Tertinggi Ideal
- SR : Skor Terendah Ideal

Maka dihasilkan :

Data Ideal	Kategori
35,75 - 44	Sangat Siap
27,5 - 35,75	Siap
19,25 - 27,5	Kurang Siap
11 - 19,25	Tidak Siap



Olah data ideal penilaian hasil proses pembelajaran :

Diketahui skor ideal maksimal/skor ideal tertinggi (ST) adalah 12 sedangkan skor ideal minimal/skor ideal terendah (SR) adalah 3, maka :

$$\begin{aligned} Mi &= \frac{1}{2} (ST + SR) & SDi &= \frac{1}{6} (ST - SR) \\ &= \frac{1}{2} (12 + 3) & &= \frac{1}{6} (12 - 3) \\ &= 7,5 & &= 1,5 \end{aligned}$$

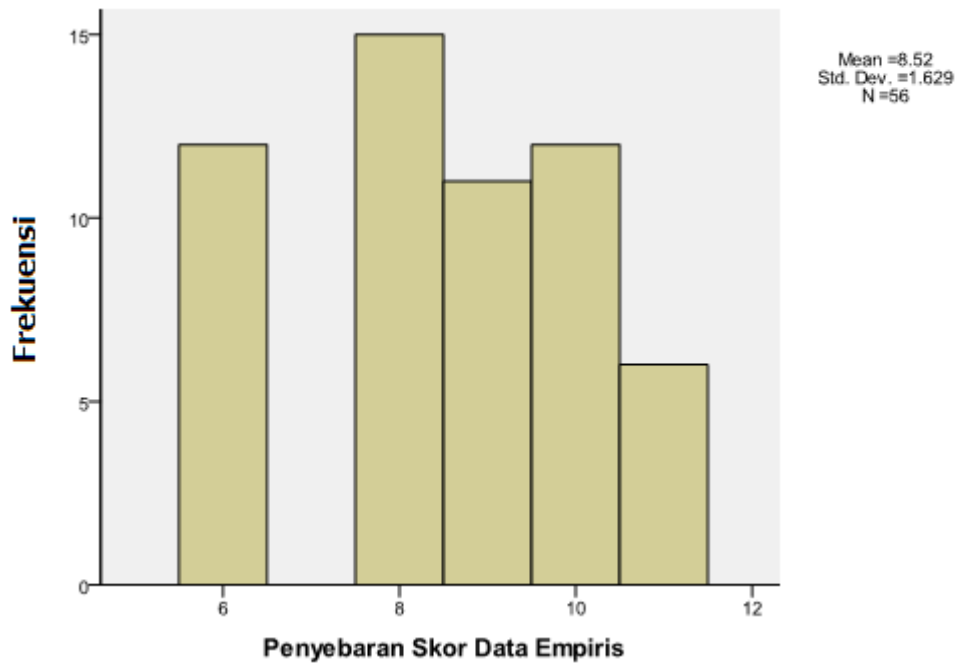
No	Rentang Skor	Kategori
1	(Mi + 1,5 SDI) sampai dengan (ST)	Sangat Baik
2	(Mi + 0,0 SDI) sampai dengan (Mi + 1,5 SDI)	Baik
3	(Mi - 1,5 SDI) sampai dengan (Mi + 0,0 SDI)	Kurang
4	(SR) sampai dengan (Mi - 1,5 SDI)	Sangat Kurang

Keterangan:

- Mi : Rerata / Mean Ideal  
( $\frac{1}{2}(\text{skor maksimal ideal} + \text{skor minimal ideal})$ )
- SDI : Standar Deviasi Ideal  
( $\frac{1}{6}(\text{skor maksimal ideal} - \text{skor minimal ideal})$ )
- ST : Skor Tertinggi Ideal
- SR : Skor Terendah Ideal

Maka dihasilkan :

Data Ideal	Kategori
9,75 - 12	Sangat Siap
7,5 - 9,75	Siap
5,25 - 7,5	Kurang Siap
3 - 5,25	Tidak Siap



Olah data ideal pengawasan hasil proses pembelajaran :

Diketahui skor ideal maksimal/skor ideal tertinggi (ST) adalah 12  
sedangkan skor ideal minimal/skor ideal terendah (SR) adalah 3, maka :

$$\begin{aligned} Mi &= \frac{1}{2} (ST + SR) & SDi &= \frac{1}{6} (ST - SR) \\ &= \frac{1}{2} (12 + 3) & &= \frac{1}{6} (12 - 3) \\ &= 7,5 & &= 1,5 \end{aligned}$$

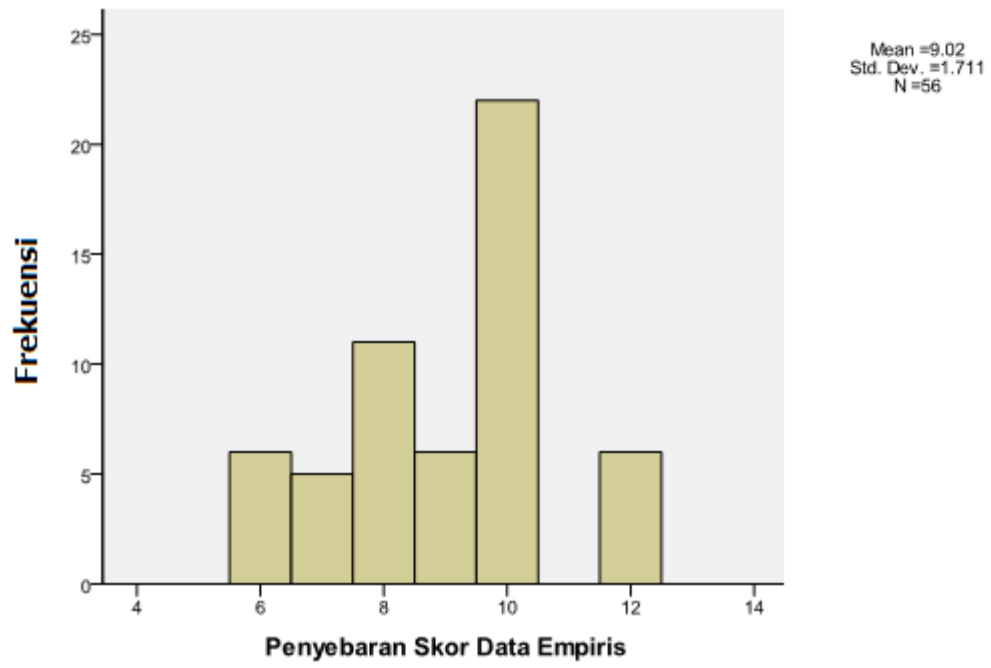
No	Rentang Skor	Kategori
1	(Mi + 1,5 SDI) sampai dengan (ST)	Sangat Baik
2	(Mi + 0,0 SDI) sampai dengan (Mi + 1,5 SDI)	Baik
3	(Mi - 1,5 SDI) sampai dengan (Mi + 0,0 SDI)	Kurang
4	(SR) sampai dengan (Mi - 1,5 SDI)	Sangat Kurang

Keterangan:

- Mi : Rerata / Mean Ideal  
( $\frac{1}{2}(\text{skor maksimal ideal} + \text{skor minimal ideal})$ )
- SDI : Standar Deviasi Ideal  
( $\frac{1}{6}(\text{skor maksimal ideal} - \text{skor minimal ideal})$ )
- ST : Skor Tertinggi Ideal
- SR : Skor Terendah Ideal

Maka dihasilkan :

Data Ideal	Kategori
9,75 - 12	Sangat Siap
7,5 - 9,75	Siap
5,25 - 7,5	Kurang Siap
3 - 5,25	Tidak Siap



# **LAMPIRAN 11**

## **DOKUMENTASI**

## DOKUMENTASI



SMK N 3 Lubuklinggau tampak depan



Gerbang Sekolah SMK N 3 Lubuklinggau



Wawancara dengan guru SMK N 3 Lubuklinggau



Ruang Praktik Teknik Elektronika



Ruang Alat Praktik SMK N 3 Lubuklinggau



Peneliti Bersama dengan Ketua Jurusan Diknik Elektronika SMK n 3 Lubuklinggau